

# Jurnal Disrupsi Bisnis



ISSN:2621-797X(cetak)  
ISSN :2746-6841 (online)

PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

Vol. 4 No. 6, NOVEMBER 2022

Jurnal Disrupsi Bisnis

Vol. 4 No. 6, November 2022



Diterbitkan oleh:  
Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan  
Telp. (021) 741 2566  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB>  
e-mail: [disrupsi@unpam.ac.id](mailto:disrupsi@unpam.ac.id)



Jurnal Disrupsi Bisnis	Vol. 5	No. 6	Halaman 526-647	Tangerang Selatan November 2022	p-ISSN:2621-797X e-ISSN:2746-6841
---------------------------	--------	-------	--------------------	------------------------------------	--------------------------------------

  
**UNPAM PRESS**  
Lembaga Penerbit & Publikasi

# Jurnal Disrupsi Bisnis



ISSN:2621-797X(cetak)  
ISSN :2746-6841 (online)

PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

Vol. 4 No. 6, NOVEMBER 2022

Jurnal  
Disrupsi Bisnis

Vol. 5

No. 6

Halaman  
526-647

Tangerang Selatan  
November 2022

p-ISSN:2621-797X  
e-ISSN:2746-6841



# Jurnal Disrupsi Bisnis

PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRUSAHAAN

p-ISSN 2621-797X ; e-ISSN 2746-6841 DOI:10.32493

Vol. 5, No. 6, November 2022 (526-647)

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>

Jurnal Disrupsi Bisnis (JDB) enam kali setahun pada bulan Januari, Maret, Mei, Juli, September, dan November. JDB tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, kajian, dan karya ilmiah dalam bidang Manajemen, Akuntansi dan Kewirausahaan

## Dewan Redaksi

### *Advisory of Editor*

Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

### *Chief of Editor*

Ajimat, S.Si., M.M.

### *Managing Editor*

Drs. Gatot Kusjono, M.M., C.H., C.Ht.

### *Editor Board*

Bachtiar Arifudin Husain, S.Kom., M.M.

Suprianto, S.Pd., M.M.

Supatmin, S.E., M.M.

Dr. Lilis Suryani, S.E., M.M.

Sugeng Widodo, S.E., M.M.

Feb Amni Hayati, S.E., M.M.

### *Reviewer*

Dr. Kasmad, S.E., M.M.

Dr. Udin Ahidin, S.E., M.M.

Dr. I Nyoman Marayasa, S.E., M.M.

Dr. Ir. Nardi Sunardi, SE., MM. CFE., CT.

Dr. Ir. H. Sarwani, M.T., M.M.,

Dr. Endang Sugiarti, S.E., M.M.

Dr. Mukrodi, S.Sos.I., M.M.

Yeni Fitriani Somantri, S.E., M.Si.

### *Alamat Redaksi:*

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan Banten

*Telp/Fax.* (021) 741 2566 *e-mail:* [jurnaldisrupsiibisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsiibisnis@gmail.com); [disrupsi@unpam.ac.id](mailto:disrupsi@unpam.ac.id)

**JURNAL DISRUPSI BISNIS** diterbitkan oleh Program Studi Manajemen,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, sejak Juni 2018.

Terbit berkala setiap dua bulan sekali (enam kali setahun).



# PENGANTAR REDAKSI

ii

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya. **Jurnal Disrupsi Bisnis (JDB)**, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Vol.5 No.6 November 2022 dapat terbit tepat waktu. Kami terus mendorong segenap Civitas Academica untuk benar-benar memanfaatkan **Jurnal Disrupsi Bisnis (JDB)** sebagai wahana publikasi dan pembelajaran bagi semua yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini secara berkala.

Cakupan **Jurnal Disrupsi Bisnis** bidang ilmu Manajemen, Akuntansi dan Kewirausahaan. Kepada segenap penyumbang artikel ilmiah atau karya ilmiah pada terbitan kali ini redaksi memberikan ucapan terima kasih.

Semoga penerbitan **Jurnal Disrupsi Bisnis (JDB)** Vol.5 No. 6 November 2022 ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr. untuk dapat mengisi jurnal ini dengan naskah-naskah yang sesuai.

Selamat membaca serta berkarya untuk kemajuan Indonesia tercinta.

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Redaksi**



# DAFTAR ISI

p-ISSN 2621-797X ; e-ISSN 2746-6841 DOI:10.32493  
Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol.5, No.6, November 2022 (526-647)  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>

**Jurnal  
Disrupsi Bisnis**  
RESEKUTAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

Dewan Redaksi .....	ii
Pengantar Redaksi .....	iii
Daftar Isi .....	iv

## **Gambaran Kemampuan Inovasi (*Innovation Capability*) para Pelaku Usaha Kuliner di Sukabumi**

*Hesti Nuramdini & Ce Gunawan* ..... 526-531

## **Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan PT Alamanda Duta Hermez**

*Muhammad Rizal Rahmadani & Veta Lidya Delimah Pasaribu* ..... 532-539

## **Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku pada PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk.**

*Melan & Septian Fransisca* ..... 540-550

## **Pengaruh Store Atmosphere dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian**

*Nurmin Arianto & Suharni Rahayu* ..... 551-556

## **Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Dampaknya terhadap Return on Asset pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

*Sutiman, Supatmin & Puji Harjianto* ..... 557-569

## **Menentukan Strategi Penjualan Produk Medical Apparel dengan Metode K-Means**

*Jazuli Mukhtar* ..... 570-575

## **Analisis Peranan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Produktivitas Kerja Karyawan Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa**

*Rizki Ismayanti & Heriyanto* ..... 576-583

## **Perilaku Kewirausahaan Perusahaan Studi Kasus pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) “Schmiley Mo”**

*Ellissa Priyanka, Margo Purnomo & Ratih Purbasari* ..... 584-594



<b>Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten TTU</b> <i>Rosa da Lima H. T. T. Lerek, Sarlin P. Nawa Pau &amp; Yohana F. Angi</i> .....	595-602
<b>Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja pada Pegawai Kecamatan Ciputat Timur</b> <i>Fathan Arif, Abdul Azis &amp; Susilawati</i> .....	603-614
<b>Pengaruh <i>Display</i> dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian pada Outlet Pakaian B'Ovy Collection di Mall Poin Square Lebak Bulus Jakarta</b> <i>Tri Adella Ananda &amp; Ela Hulasoh</i> .....	615-622
<b>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan</b> <i>Rio Tabela Setya Husada &amp; Maulidiyah Indira Hasmarini</i> .....	623-629
<b>Peningkatan Kemampuan Keuangan yang Dimediasi oleh Financial behavior pada Mahasiswa di Jabodetabek</b> <i>Felix Hariyanto &amp; Farah Margaretha Leon</i> .....	630-637
<b>Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011 - 2020</b> <i>Reza Octovian &amp; Salsabila Astria</i> .....	638-647

---

# Jurnal Disrupsi Bisnis



PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRUSAHAAN

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>  
[jurnaldisrupsibisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsibisnis@gmail.com)



## **Gambaran Kemampuan Inovasi (*Innovation Capability*) Para Pelaku Usaha Kuliner di Sukabumi**

**Hesti Nuramdini<sup>1\*</sup>, Ce Gunawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen, Institut Manajemen Wiyata Indonesia  
[nurramdinihesti@gmail.com](mailto:nurramdinihesti@gmail.com)<sup>1\*</sup>; [cegunawan@imwi.ac.id](mailto:cegunawan@imwi.ac.id)<sup>2</sup>

Received 19 Agustus 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) pelaku UMKM pasca pandemi covid 19 dibutuhkan mengingat UMKM adalah sektor yang mampu menekan tingkat ketimpangan baik ekonomi dan sosial, seperti meningkatkan daya beli masyarakat terhadap komoditas dalam negeri. Era penyesuaian untuk bertahan di pasca pandemic Covid 19 harus disikapi dengan bijak oleh pelaku bisnis UMKM, dengan meningkatkan strategi pengembangan bisnis salah satunya dari kemampuan berinovasi. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana gambaran kemampuan inovasi para pelaku usaha kuliner di Sukabumi. Penelitian ini didasarkan pada investigasi penelitian kualitatif deskriptif pada pelaku usaha kuliner di Sukabumi. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Tujuan studi deskriptif adalah menggambarkan sesuatu karakteristik seseorang, peristiwa atau situasi. kapabilitas inovasi pelaku usaha di Sukabumi, gambaran untuk indikator inovasi produk pelaku usaha kuliner di sukabumi termasuk pada kategori tinggi, untuk indikator inovasi proses pelaku usaha kuliner di sukabumi memiliki kategori cukup dan indikator inovasi pemasaran memiliki kategori cukup

**Keywords:** Kemampuan Inovasi; Inovasi Produk, Inovasi Proses; Inovasi Pemasaran

### **Abstract**

*Business continuity for MSME after the COVID-19 pandemic is needed considering that MSMEs are a sector that is able to reduce the level of inequality both economically and socially, such as increasing people's purchasing power for domestic commodities. The era of adjustment to survive in the post-Covid-19 pandemic must be addressed wisely by MSME business players, by improving business development strategies, one of which is the ability to innovate. The purpose of this study is to describe the innovation capabilities of culinary business actors in Sukabumi. This research is based on a descriptive qualitative research investigation on culinary business actors in Sukabumi. The research method uses a descriptive method. The purpose of a descriptive study is to describe something characteristic of a person, event or situation. the innovation capability of business actors in Sukabumi, the description for product innovation indicators for culinary business actors in Sukabumi is in the high category, for the innovation process indicators for culinary business actors in Sukabumi has a sufficient category and marketing innovation indicators have a sufficient category*

**Keywords:** *Innovation Capability; Product Innovation, Process Innovation; Marketing Innovation*

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan UKM merupakan prioritas utama bagi banyak pemerintah di seluruh dunia karena kontribusi UKM dalam menciptakan kesempatan kerja dan mengembangkan inovasi (ALI et

al., 2020). Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2021), jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Selama tahun 2020 ada sekitar 30 juta UMKM yang bangkrut karena Covid-19. Pada tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia ada sebanyak 64,7 juta. Setelah terjadi pandemi Covid-19 jumlah UMKM di Indonesia menjadi 34 juta di 2020 (Limanseto, 2021).

Hal ini berbeda dengan UMKM di Sukabumi, Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) meningkat cukup signifikan di 2021 ini. Berdasarkan data Dinas Koperasi Perdagangan UMKM dan Perindustrian (Diskopdagrin) Kota Sukabumi dari data pengajuan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) jumlah pelaku UMKM di Kota Sukabumi ini berjumlah 83.396 orang, angka ini mengalami lonjakan jika dibanding tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 50.834. Penambahan jumlah UMKM ini dikarenakan adanya program bantuan produktif usaha mikro dari pemerintah bagi para pelaku UMKM. Hal yang terpenting dari sebuah usaha khususnya UMKM adalah bagaimana usaha UMKM bisa berjalan dan bertahan, bukan dilihat dari kuantitas UMKM yang ada.

Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) pelaku UMKM pasca pandemi covid 19 dibutuhkan mengingat UMKM adalah sektor yang mampu menekan tingkat ketimpangan baik ekonomi dan sosial, seperti meningkatkan daya beli masyarakat terhadap komoditas dalam negeri. Era penyesuaian untuk bertahan di pasca pandemic Covid 19 harus disikapi dengan bijak oleh pelaku bisnis UMKM, dengan meningkatkan strategi pengembangan bisnis salah satunya dari kemampuan berinovasi (Hanaysha et al., 2022). Kemampuan inovasi didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi ide-ide baru dan mengubahnya menjadi produk, layanan, atau proses baru/yang lebih baik yang menguntungkan perusahaan (Aas & Breunig, 2017)

Aktivitas berinovasi harus dikelola dan diukur. Hal ini merupakan tantangan besar dan penting bagi para pelaku UMKM untuk menentukan apakah upaya inovasi mereka dibenarkan, dan akan mengakibatkan tercapainya tujuan (Velazquez-Cazares et al., 2021). Dengan pentingnya inovasi saat ini, ada berbagai macam pendekatan untuk pengukurannya, yang telah membantu beberapa perusahaan meningkatkan proses inovasi mereka. Namun, berbagai pandangan ini menghalangi pengembangan konsensus yang memungkinkan ukuran kemampuan inovasi yang tepat dan akurat dan dampaknya terhadap perusahaan. Pengukuran membutuhkan pemahaman tentang apa yang harus diukur (Nilsson & Ritzén, 2014).

Inovasi ada ketika sebuah perusahaan memperkenalkan produk, layanan, atau proses baru untuk tujuan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingannya. Secara teoritis, (Tur-Porcar et al., 2018) mengembangkan dinamis perspektif kapabilitas sebagai perluasan dari pandangan berbasis sumber daya, yang menyatakan bahwa sumber daya dan kapabilitas perusahaan mewakili aset utama untuk membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Bentuk-bentuk inovasi ini diantaranya inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi pemasaran (Hanaysha et al., 2022)

Kegiatan berinovasi perusahaan tidak akan terlepas dari kinerja operasional yang merupakan kegiatan sumber daya yang memiliki pengaruh bagi perusahaan dalam pencapaian prestasi dan kinerja perusahaan. Pencapaian prestasi dan kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangan dan kinerja operasional, kinerja keuangan dapat diukur melalui kondisi keuangan perusahaan dari tahun ketahun. Sementara kinerja operasional dapat diukur melalui kondisi capaian dalam pengoperasionalan perusahaan. Capaian kinerja operasional yang baik diperluka dukungan dari kinerja organisasional, yang mana kinerja organisasional merupakan competitive advantage yang bukan merupakan tujuan akhir, melainkan alat untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu kinerja organisasi yang menghasilkan keuntungan (profit) yang relatif tinggi (Ferdinand, 2013). Tujuan penelitian ini

adalah bagaimana gambaran kemampuan inovasi para pelaku UMKM di Sukabumi. Penelitian ini didasarkan pada investigasi penelitian kualitatif deskriptif pada pelaku UMKM di Sukabumi

## METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Tujuan studi deskriptif adalah menggambarkan sesuatu karakteristik seseorang, peristiwa atau situasi (Sekaran & Bougie 2013). Studi deskriptif ini dilakukan secara cross-sectional di mana sebuah sampel responden diambil dari target populasi dan informasi yang diperoleh dari sampel ini hanya sekali (Malhotra 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha di Sukabumi. Cara penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode pemilihan non-probabilitas yang memilih sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh untuk penelitian.

Fokus penelitian adalah pada pelaku UMKM Sukabumi yang sekurang-kurangnya sudah menjalankan usaha selama satu tahun. Penelitian ini memiliki fokus untuk mengukur gambaran kemampuan inovasi pelaku UMKM. Skala yang digunakan adalah Likert Scale yaitu skala 1 sampai 5 untuk menunjukkan arti sangat tinggi sampai sangat rendah. Operasionalisasi variabel untuk mengukur kapabilitas dinamis adalah dengan menggunakan indikator sebagai berikut : a. Inovasi produk b. Inovasi proses c. Inovasi pemasaran. mengacu pada ide-ide baru untuk meningkatkan struktur organisasi.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Profil responden dianalisis berdasarkan umur, jenis kelamin, lamanya pelaku usaha tinggal di tempat sekarang, asal daerah pelaku usaha. Berdasarkan klasifikasi lama usaha menunjukkan bahwa mayoritas hampir 67% para pelaku usaha sudah menjalankan usahanya lebih dari 3 tahun, 25% para pelaku usaha sudah menjalankan usaha selama 1 – 2 tahun dan 4% pelaku usaha sudah menjalankan usaha kurang dari 1 tahun. Hal tersebut menunjukkan umur produktif dalam melakukan usaha dan menjadi modal utama dalam pengembangan usaha ke depan. Pendidikan terakhir para pelaku usaha di Sukabumi bidang kuliner menunjukkan data yang menarik, mayoritas berpendidikan SMA dan D3. Hal ini merupakan suatu pertanda kualitas pendidikan para pelaku yang baik, sehingga potensi pendidikan ini dapat meningkatkan kualitas perkembangan usaha pada industri ini.

Perkembangan industri kuliner dalam menghasilkan produk tidak terlepas dari inovasi yang terus dilakukan oleh para pelaku usaha. SDM yang bergerak pada industri kuliner ini dituntut memiliki kemampuan inovatif yang perlu dikembangkan setiap saat sesuai perkembangan selera pasar saat ini. Kemampuan perusahaan untuk terus berinovasi bertujuan agar perusahaan mampu mencapai keunggulan bersaing dan bertahan dalam perubahan lingkungan bisnis. Hal tersebut terefleksikan melalui tiga kegiatan utama yaitu pengidentifikasian peluang dan ancaman, pembentukan kebiasaan baru untuk menangkap peluang dan pemantapan sistem baru. Pembahasan kapabilitas inovasi para pelaku usaha di Sukabumi berdasarkan hasil penelitian dijelaskan melalui 16 item (Tabel 1).

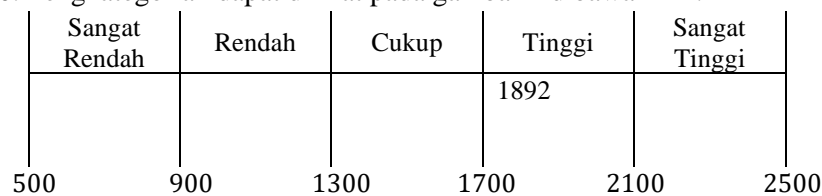
### Indikator Inovasi Produk

Dalam bisnis, segala kegiatan harus memiliki tujuan yang pasti. Semua itu harus berorientasi pada keuntungan bisnis dalam jangka panjang. Ini juga berlaku ketika melakukan inovasi produk. **Inovasi Produk** adalah suatu upaya yang dilakukan suatu bisnis untuk mengembangkan, memperbaiki, menyempurnakan dan meningkatkan produk yang sudah ada. Untuk mengetahui gambaran inovasi produk dari jawaban responden, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 100 responden yang terlibat sebagai pelaku usaha kuliner Sukabumi, Adapun hasil jawaban kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.** Tanggapan Responden Terhadap Indikator Inovasi Produk

No	Item	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	1	24	24%	40	40%	22	22%	8	8%	6	6%	368
2	2	27	27%	35	35%	31	31%	7	7%	6	6%	388
3	3	17	17%	43	43%	35	35%	5	5%	0	0%	372
4	4	28	28%	42	42%	11	11%	13	13%	6	6%	373
5	5	28	28%	39	39%	29	29%	4	4%	0	0%	391
Skor Aktual											1892	
Skor Ideal : 5 x 5 x 100											2500	

Berdasarkan hasil di atas maka dibuatlah pengkategorian untuk indikator inovasi produk. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Rendah dan Sangat rendah. Skor terendah untuk indikator keyakinan adalah 5 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 100 (jumlah responden) = 500 dan skor tertinggi adalah 5 (jumlah pernyataan) x 5 (nilai skor tertinggi) x 100 (jumlah responden) = 2500. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 2000 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 400. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



**Gambar 1.** Pengkategorian Indikator Keyakinan  
Sumber : Hasil Olah Data (2020)

Skor Aktual dari indikator keyakinan yaitu sebesar 1892, Jika kita lihat pada pengkategorian di atas skor aktual sebesar 1892 berada di kategori tinggi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator Inovasi Produk masuk dalam kategori tinggi.

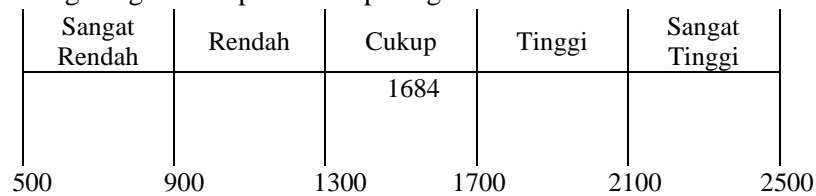
### Indikator Inovasi Proses

Inovasi proses adalah tindakan untuk memperkenalkan proses produksi baru atau aktivitas harian baru Najib et al (2011). Inovasi proses menggambarkan perubahan dalam cara produksi atau jasa akhir dari suatu perusahaan. Untuk mengetahui gambaran inovasi proses dari jawaban responden, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 100 responden yang terlibat sebagai pelaku usaha kuliner Sukabumi, Adapun hasil jawaban kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2.** Tanggapan Responden Terhadap Indikator Inovasi Proses

No	Item	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	6	6	6%	20	20%	22	22%	37	37%	15	15%	265
2	7	7	7%	13	13%	30	30%	44	44%	6	6%	271
3	8	18	18%	53	53%	24	24%	5	5%	0	0%	384
4	9	28	28%	42	42%	11	11%	13	13%	6	6%	373
5	10	28	28%	39	39%	29	29%	4	4%	0	0%	391
Skor Aktual											1684	
Skor Ideal : 5 x 5 x 100											2500	

Berdasarkan hasil di atas maka dibuatlah pengkategorian untuk indikator inovasi proses. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Rendah dan Sangat rendah. Skor terendah untuk indikator keyakinan adalah 5 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 100 (jumlah responden) = 500 dan skor tertinggi adalah 5 (jumlah pernyataan) x 5 (nilai skor tertinggi) x 100 (jumlah responden) = 2500. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 2000 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 400. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :



**Gambar 2.** Pengkategorian Indikator Inovasi Proses  
Sumber : Hasil Olah Data (2020)

Skor Aktual dari indikator keyakinan yaitu sebesar 1892, Jika kita lihat pada pengkategorian di atas skor aktual sebesar 1684 berada di kategori cukup. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator Inovasi Proses masuk dalam kategori cukup.

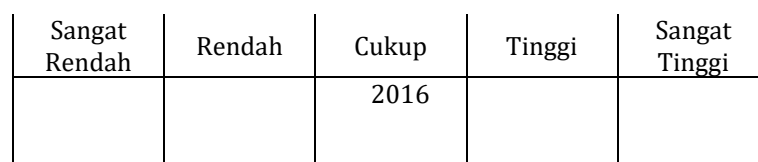
### Indikator Inovasi Pemasaran

Inovasi pemasaran juga merupakan cara pemasaran yang “baru”, baik dalam cara berkomunikasi dengan customer, melakukan edukasi, mengatur pengiriman barang, maupun cara pembayarannya. Untuk mengetahui gambaran inovasi proses dari jawaban responden, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada 100 responden yang terlibat sebagai pelaku usaha kuliner Sukabumi, Adapun hasil jawaban kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 3.** Tanggapan Responden Terhadap Indikator Inovasi Pemasaran

No	Item	Skor Jawaban										Skor
		5		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	11	9	9%	12	12%	30	30%	35	35%	14	14%	267
2	12	16	16%	21	21%	35	35%	16	16%	12	12%	313
3	13	27	27%	42	42%	12	12%	19	19%	0	0%	377
4	14	24	24%	30	30%	24	24%	22	22%	0	0%	356
5	15	14	14%	33	33%	37	37%	16	16%	0	0%	345
6	16	19	19%	38	38%	25	25%	18	18%	0	0%	358
Skor Aktual												2016
Skor Ideal : 5 x 6 x 100												3000

Berdasarkan hasil di atas maka dibuatlah pengkategorian untuk indikator inovasi proses. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Rendah dan Sangat rendah. Skor terendah untuk indikator keyakinan adalah 6 (jumlah pernyataan) x 1 (nilai skor terendah) x 100 (jumlah responden) = 600 dan skor tertinggi adalah 6 (jumlah pernyataan) x 5 (nilai skor tertinggi) x 100 (jumlah responden) = 3000. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 2400 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 5 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 480. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :





600                      1080                      1560                      2040                      2520                      3000

**Gambar 3.** Pengkategorian Indikator Inovasi Pemasaran  
Sumber : Hasil Olah Data (2020)

Skor Aktual dari indikator inovasi pemasaran yaitu sebesar 1892, Jika kita lihat pada pengkategorian di atas skor aktual sebesar 1892 berada di kategori tinggi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada indikator inovasi pemasaran masuk dalam kategori cukup.

## SIMPULAN

Dari uraian dapatlah disimpulkan bahwa kapabilitas inovasi pelaku usaha di Sukabumi, gambaran untuk indikator inovasi produk pelaku usaha kuliner di sukabumi termasuk pada kategori tinggi, untuk indikator inovasi proses pelaku usaha kuliner di sukabumi memiliki kategori cukup dan indikator inovasi pemasaran memiliki kategori cukup,

Inovasi produk, proses dan pemasaran harus dilakukan terus-menerus karena perusahaan akan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Agar dapat berhasil, harus lebih difokuskan pada inovasi pemasar agar pelaku usaha kuliner mengetahui pelanggan dalam konteks yang lebih luas, termasuk persaingan, kebijakan, dan peraturan pemerintah, serta kekuatan makro ekonomi, sosial, dan politik yang akan membentuk perkembangan pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aas, T. H., & Breunig, K. J. (2017). Conceptualizing innovation capabilities: A contingency perspective. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 13(1), 7–24. <https://doi.org/10.7341/20171311>
- ALI, H., HAO, Y., & AIJUAN, C. (2020). Innovation Capabilities and Small and Medium Enterprises' Performance: An Exploratory Study. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 959–968. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.959>
- Hanaysha, J. R., Al-Shaikh, M. E., Joghee, S., & Alzoubi, H. M. (2022). Impact of Innovation Capabilities on Business Sustainability in Small and Medium Enterprises. *FIIB Business Review*, 11(1), 67–78. <https://doi.org/10.1177/23197145211042232>
- Limanseto, H. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Nilsson, S., & Ritzén, S. (2014). Exploring the use of innovation performance measurement to build innovation capability in a medical device company. *Creativity and Innovation Management*, 23(2), 183–198. <https://doi.org/10.1111/caim.12054>
- Tur-Porcar, A., Roig-Tierno, N., & Mestre, A. L. (2018). Factors affecting entrepreneurship and business sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su10020452>
- Velazquez-Cazares, M. G., Gil-Lafuente, A. M., Leon-Castro, E., & Blanco-Mesa, F. (2021). Innovation capabilities measurement using fuzzy methodologies: a Colombian SMEs case. *Computational and Mathematical Organization Theory*, 27(4), 384–413. <https://doi.org/10.1007/s10588-020-09321-w>

# Jurnal Disrupsi Bisnis



PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>  
[jurnaldisrupsibisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsibisnis@gmail.com)



## **Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan PT Alamanda Duta Hermez**

**Muhammad Rizal Rahmadani<sup>1\*</sup>, Veta Lidya Delimah Pasaribu<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
muhamadrizal1945@gmail.com<sup>1\*</sup>; veta01889@unpam.ac.id<sup>2</sup>

Received 28 Agustus 2022 | Revised 24 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Artikel ini memiliki tujuan penelitian dimana dapat mengukur dimana adanya pengaruh dari motivasi serta kompensasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Alamanda Duta Hermez. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian memiliki jumlah sampel sebanyak 52 responden. Penelitian ini menggunakan analisis data uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik sedangkan uji hipotesisnya menggunakan regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan. Penelitian yang dilakukan ini telah memiliki hasil yang menunjukkan bahwa: (1) Motivasi berpengaruh terhadap kinerja dengan persamaan regresi sebesar 0,472 (X1), nilai thitung 2.240 > ttabel 1,676 serta nilai R-square sebesar 0,147 atau 14,7%. (2) Kompensasi berpengaruh terhadap kinerja dengan persamaan regresi sebesar 0,475 (X2), nilai thitung 2,285 > ttabel 1,676 serta nilai R-square sebesar 0,151 atau 15,1%. (3) Motivasi dan Kompensasi berpengaruh terhadap kinerja dimana dengan nilai regresi linear berganda sebesar  $Y = 21.639 + 0,229X1 + 0,247X2$  dan bernilai positif. Nilai R square pada penelitian ini sebesar 0,298 atau 29,8%, artinya Motivasi dan Kompensasi berpengaruh sebesar 29,8% terhadap kinerja karyawan PT Alamanda Duta Hermez.

**Kata Kunci:** Motivasi; Kompensasi; Kinerja.

### **Abstract**

*This article has a research objective which is to measure where the influence of motivation and work compensation on the performance of employees at PT Alamanda Duta Hermez is. This study uses the method used, namely the quantitative method. The study had a total sample of 52 respondents. This study uses data analysis of validity and reliability tests, classical assumption test, while the hypothesis test uses multiple linear regression, correlation coefficient test, coefficient of determination test, partial test, and simultaneous test. This research has had results showing that: (1) Motivation has an effect on performance with a regression equation of 0.472 (X1), a tcount of 2.240 > ttable of 1.676 and an R-square value of 0.147 or 14.7%. (2) Compensation has an effect on performance with a regression equation of 0.475 (X2), a tcount value of 2.285 > ttable 1.676 and an R-square value of 0.151 or 15.1%. (3) Motivation and compensation have an effect on performance with a multiple linear regression value of  $Y = 21.639 + 0.229X1 + 0.247X2$  and is positive. The value of R square in this study is 0.298 or 29.8%, meaning that motivation and compensation have an effect of 29.8% on the performance of PT Alamanda Duta Hermez employees.*

**Keywords:** Motivation; Compensation; Performance..

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan sangat membutuhkan karyawan dimana dalam hal tersebut peran ini akan berperan penting dalam memperkuat produktivitas dan kinerjanya. Untuk mencapai prestasi yang maksimal

dalam organisasi, tidak dapat dihindari bahwa karyawan harus bekerja secara optimal. Ini adalah konsensus bulat bahwa pekerja akan menyelesaikan tugas-tugas mereka lebih baik ketika mereka sangat termotivasi. Khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, personel lebih cenderung berprestasi ketika mendapat pengakuan dari manajemen. Pengakuan atas pencapaian mereka dapat diterjemahkan ke dalam penghargaan intrinsik; dan melalui penghargaan ini, karyawan dapat memotivasi dan melakukan hingga kapasitas maksimum mereka. Literatur sebelumnya terbukti bahwa ada hubungan afirmatif antara motivasi karyawan dan prestasi kerja. Misalnya, membahas peran karyawan, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dan kinerja mereka di sektor perdagangan keuangan dan sebagai manajer toko,

Studi mereka menyimpulkan bahwa penghargaan intrinsik dan ekstrinsik dianggap sebagai motivator utama bagi karyawan. Sebelum ini, beberapa penelitian menjelaskan bahwa motivasi menghasilkan kinerja dan produktivitas instan oleh karyawan, dan sebagai hasil dari motivasi, karyawan didorong oleh diri sendiri.

Pembahasan mengenai motivasi karyawan pasti juga membahas mengenai kompensasi. Dalam hal ini Kompensasi bisa dikatakan merupakan suatu hal dimana dapat dikatakan penting. Hal ini dapat menjadi tolak ukur utama seorang karyawan melakukan pekerjaannya (*Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt. Medco Energi International Tbk. Kantor Pusat)*, N.D.). Kompensasi atau biasa yang sering dikenal upah yang diterima karyawan biasanya diterima pada awal bulan atau pembayaran ini akan dapat memiliki nilai lebih jika karyawan tersebut melakukan pekerjaan yang menggunakan tambahan waktu (Yuningsih et al., n.d.).

Sisi lainnya, pemberian upah atau kompensasi yang diberikan karyawan ini juga menjadi sebagai reward atau penghargaan orang tersebut telah melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini juga menciptakan rasa disiplin dalam bekerja yang ada dalam perusahaan atau organisasi dimana memiliki tujuan yang membuat seluruh karyawan yang dalam lingkup perusahaan memiliki lapang dada dalam melakukan pekerjaan tersebut dengan rasa ikhlas dan mau menaati serta mematuhi setiap peraturan yang ada (2230-3968-1-SM, n.d.). karyawan yang memiliki disiplin kerja dilihat berdasarkan kesadaran yang terdapat dalam dirinya karyawan tersebut dalam menaati peraturan atau ketentuan yang diatur dalam perusahaan tersebut (*Roni Binsar Tua Pasaribu*, N.D.). Sisi positif dari adanya motivasi yang tertanam dalam karyawan dapat menjadi pendorong yang baik bagi seseorang melakukan hal terbaik yang dilakukan oleh dirinya (Nurhayat & Wahyuni, 2021). Untuk itu selain kedisiplinan, alangkah baiknya jika motivasi kerja pegawai (Wijaya & Andreani, 2015) perlu ditingkatkan dan ditingkatkan agar pegawai dapat menghasilkan kedisiplinan dalam bekerja sehingga menghasilkan kinerja yang baik untuk meningkatkan tujuan perusahaan.

Tingginya daya kerja perorangan dalam yang terdapat dalam perusahaan menjadi cermin tindakan karyawan sesuai dengan apa yang diprogramkan (Sinaga & Hidayat, 2020). Perusahaan yang siap bersaing harus memiliki manajemen yang efektif (6873-19231-1-PB, n.d.), untuk lebih mengembangkan pelaksanaan perwakilan dalam administrasi yang layak, mendukung pekerja yang berkualitas dan terampil di bidangnya adalah penting (Saputro & Darda, n.d.). Kontribusi terbesar bagi perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan dan fungsi perusahaan yang optimal dapat dilihat berdasarkan kinerja karyawan (Pragiwani et al., 2020).

Rata – rata permasalahan yang muncul pada perusahaan yang saat ini juga dialami oleh PT. Alamanda Duta Hermez adalah adanya beberapa kendala seperti dalam saat pekerjaan sedang dilakukan adalah motivasi yang sering muncul karena factor internal ataupun eksternal dari pekerjaan atau yang ada di perusahaan tersebut (*MediPrakoso\_09408141020*, n.d.). Terkait dengan masalah kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh motivasi yang terjadi dimana dalam hal ini adanya target atau tuntutan pekerjaan yang harus dicapai oleh karyawan yang ada di perusahaan tersebut. Selain adanya tuntutan atau target juga terdapat tekanan yang mengakibatkan karyawan mudah terkena stress.

**Tabel 1.** Daftar Karyawan Terbaik 2020 - 2022  
PT Alamanda Duta Hermez

No	Periode	Tahun	Nama	Reward
1	Semester 1	2020	Anita Arisanti	Penghargaan Pegawai terbaik dan Bonus 1 kali gaji
2	Semester 2	2020	Pian Sopian	Penghargaan Pegawai terbaik dan Bonus 1 kali gaji
3	Semester 1	2021	Rudi Sartono	Penghargaan Pegawai terbaik dan Bonus 1 kali gaji
4	Semester 2	2021	Anita Arisanti	Penghargaan Pegawai terbaik dan Bonus 1 kali gaji
5	Semester 1	2022	Riki Yanto	Penghargaan Pegawai terbaik dan Bonus 1 kali gaji

Sumber: Internal perusahaan tahun 2021

Artikel ini memiliki tujuan penelitian yang dimiliki dimana akan membahas beberapa hal, diantaranya 1) Melihat dan mengetahui adanya pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan PT Alamanda Duta Hermez dan 2) Analisa dan mengetahui pengaruh dari adanya kompensasi terhadap kinerja karyawan PT Alamanda Duta Hermez

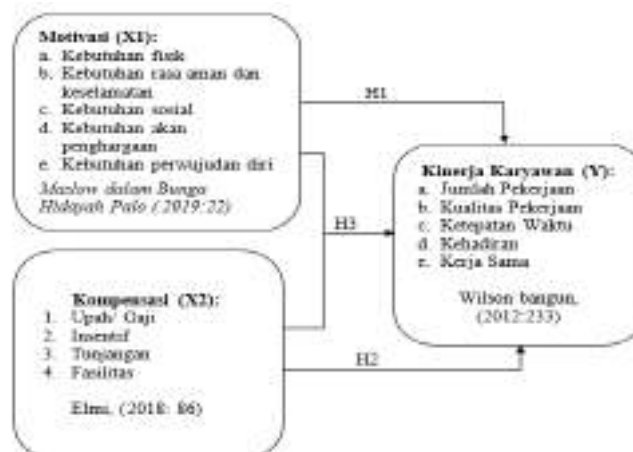
### Kompensasi

Kompensasi adalah suatu kondisi dimana upah sesuai dengan realitas kompensasi yang diterima oleh karyawan. Kompensasi juga berasal dari dua macam yaitu internal dan eksternal. Beberapa pengertian lainnya dimana kompensasi adalah beberapa hal atau segala hal yang dimana oleh karyawan terima dan dalam bentuk finansial atau non-finansial. Sedangkan sebagian banyak peneliti mengungkapkan upah atau kompensasi yang diberikan bisa dikatakan sebagai macam hal yang diterima karyawan dari organisasi berupa kompensasi finansial langsung, finansial tidak langsung, dan non finansial. Kompensasi memiliki beberapa indikator, indikator kompensasi dimana beberapa diantaranya: 1). Kompensasi finansial, 2). Kompensasi non-finansial. Sedangkan indikator kompensasi terdiri dari tiga, yaitu: 1). Kompensasi finansial langsung, 2). Kompensasi finansial tidak langsung, 3). Kompensasi non-finansial. Dalam penelitian ini menggunakan (Yuningsih et al., n.d.).

### Kinerja Karyawan

Kinerja dapat dikatakan sebagai segala hasil dari kerja atau dari tindakan seseorang atau individu dalam suatu pekerjaan (Armstrong, 1999: 95. Menurut Mardiyanti dkk (2018) kinerja merupakan bagian dari pekerjaan yang berkaitan dengan kualitas dan kekuatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja memiliki beberapa indikator, menurut Rivai dan Basri (2005) menurut indikator kinerja ada lima indikator yaitu: 1). Kuantitas Pekerjaan, 2). Kualitas Kerja, 3). Ketepatan waktu, 4). Efektivitas, 5). Keandalan. Indikator kinerja menurut Mathis dan Jackson (2006) kinerja diukur berdasarkan kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, kehadiran, dan kerjasama.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

- H1 : Motivasi (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan (Y) PT Alamanda Duta Hermez .
- H2 : Kompensasi (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan (Y) PT Alamanda Duta Hermez .
- H3 : Motivasi (X1) dan Kompensasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja karyawan (Y) PT Alamanda Duta Hermez.

### METODE

Penelitian ini ditujukan kepada PT Alamanda Duta Hermez yang merupakan pemasok tenaga kerja rethink. Selanjutnya wilayah eksplorasi yang dipimpin di PT PLN (Persero) Unit Utama Pembangunan Jawa Barat, Jalan Ehave Gandul Cinere, tindakan ini memusatkan perhatian pada isu-isu di atas terkait Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Alamanda Duta Hermez. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 52 orang perwakilan. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan strategi kuantitatif. Pemeriksaan yang dipimpin oleh pakar ini menggunakan survei yang disebarkan ke perwakilan. Eksplorasi ini menggunakan pemeriksaan dengan aplikasi *Software IBM SPSS (Statistical Program for Social Science)*.

### HASIL dan PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

Uji validitas berencana untuk mengukur apakah hal-hal dalam survei itu sah. Menguji tingkat validitas yang digunakan dalam ulasan ini adalah *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid. Uji validitas ini menggunakan sampel berukuran  $n = 52$ , dengan  $df = n-2$  ( $df = 52-2= 50$ ), sehingga didapat nilai untuk  $r_{tabel} = 0.279$ , sehingga dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > 0.279$ . Perhitungan validitas dilakukan dengan alat bantu program software komputer yaitu SPSS Versi 26. Berikut hasil uji validitas masing- masing variable.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi (X1)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,702	0.279	Valid
X1.2	0,516	0.279	Valid
X1.3	0,512	0.279	Valid
X1.4	0,577	0.279	Valid
X1.5	0,478	0.279	Valid
X1.6	0,648	0.279	Valid
X1.7	0,589	0.279	Valid
X1.8	0,546	0.279	Valid
X1.9	0,601	0.279	Valid
X1.10	0,613	0.279	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah oleh spss 26, 2022

Dari tabel di atas penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada semua butir-butir kuesioner pada variabel Motivasi dinyatakan valid.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Variabel Kompensasi (X2)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0,470	0.279	Valid
X2.2	0,545	0.279	Valid
X2.3	0,498	0.279	Valid
X2.4	0,448	0.279	Valid
X2.5	0,700	0.279	Valid
X2.6	0,501	0.279	Valid
X2.7	0,655	0.279	Valid
X2.8	0,401	0.279	Valid
X2.9	0,696	0.279	Valid
X2.10	0,640	0.279	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah oleh spss 26, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada semua butir-butir kuesioner pada variabel Kompensasi dinyatakan valid.

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,459	0.279	Valid
Y.2	0,460	0.279	Valid
Y.3	0,332	0.279	Valid
Y.4	0,450	0.279	Valid
Y.5	0,531	0.279	Valid
Y.6	0,481	0.279	Valid
Y.7	0,564	0.279	Valid
Y.8	0,584	0.279	Valid
Y.9	0,414	0.279	Valid
Y.10	0,615	0.279	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah oleh spss 26, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada semua butir-butir kuesioner pada variabel kinerja dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan secara reliabilitas merupakan alat uji ukur dalam mengukur hasil kuisioner yang bisa menjadi indicator dari adanya variable. Instrumen penduga yang akan digunakan adalah *Cronbach's Alpha* melalui program PC SPSS Versi 26. Suatu instrumen atau pertanyaan dikatakan solid jika memiliki koefisien ketergantungan atau alpha > 0,6. Berikutnya adalah tabel hasil eksperimen kualitas yang tak tergoyahkan.

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Cronbach's Alpha	Nilai Batas Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi (X1)	0,774	0,60	Reliabel
Kompensasi (X2)	0,752	0,60	Reliabel
Kinerja (Y)	0,643	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Sehingga dapat diduga bahwa setiap proklamasi survei dari setiap variabel diumumkan Handal.



## Uji Hipotesis

### Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 6.** Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,350	3,574		7,373	0,000
	Motivasi	0,347	0,092	0,472	3,784	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Mengingat konsekuensi dari perkiraan regresi dalam tabel, sangat mungkin diperoleh kondisi regresi  $Y = 26.350 + 0.347 X_1$ . Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 26.350 diartikan bahwa apabila variable Motivasi ( $x_1$ ) tidak ada maka nilai kinerja karyawan ( $Y$ ) sebesar 26.350 point.
2. Nilai koefisien Motivasi ( $X_1$ ) sebesar 0.347 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel Kompensasi ( $X_2$ ), maka setiap perubahan satu unit pada variabel Motivasi ( $X_1$ ), akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja karyawan ( $Y$ ) sebesar 0.347 point.

**Tabel 7.** Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,885	3,666		7,062	0,000
	Kompensasi	0,369	0,097	0,475	3,816	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 9, maka dapat diperoleh persamaan regresi  $Y = 25.885 + 0.369 X_2$ . Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 25.885 diartikan bahwa jika variabel Kompensasi ( $X_2$ ) tidak ada maka telah terdapat nilai kinerja karyawan ( $Y$ ) sebesar 25.885 point.
2. Nilai koefisien regresi motivasi ( $X_2$ ) sebesar 0,369 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada Motivasi ( $X_1$ ), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel Kompensasi ( $X_2$ ) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja karyawan ( $Y$ ) sebesar 0,369 point.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8.** Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,639	4,004		5,405	0,000
	Motivasi	0,229	0,102	0,311	2,240	0,030
	Kompensasi	0,247	0,108	0,317	2,285	0,027

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan data hasil analisis di atas diperoleh persamaan regresi  $Y = 21.639 + 0,229X_1 + 0,247X_2$ . Interpretasi hasil tersebut:

1.  $\alpha = 21.639$ . Artinya apabila Motivasi dan Kompensasi sebesar 0 (nol), maka kinerja karyawan sebesar 21.639. Hasil ini signifikan pada alpha 5% pada tabel *Coefficient* dari *Output* SPSS.
2.  $\beta_1 = 0.229$ . Artinya dengan asumsi Motivasi bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap perbaikan nilai Motivasi sebesar 1 Satuan akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0.229. Hasil ini signifikan pada alpha 5 % dari hasil uji t.

- $\beta_2 = 0.247$ . Artinya dengan asumsi Kompensasi bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan Kompensasi sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0.341. Hasil ini signifikan pada alpha 5 % dari hasil uji t.

### **Pembahasan**

Motivasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja karyawan PT Alamanda Duta Hermez. Dibuktikan dengan hasil  $t_{hitung} 2,240 < t_{tabel} 1,676$  dengan situasi garis regresi spekulasi 0,472 (X1) dan nilai R-square 0,147 atau 14,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inspirasi berpengaruh signifikan terhadap presentasi perwakilan PT Alamanda Duta Hermez. Selanjutnya, spekulasi utama diakui

Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Alamanda Duta Hermez. Dibuktikan dengan hasil nilai  $t_{hitung} 2,217 > t_{tabel} 1,676$  dengan persamaan garis regresi hipotesisnya adalah 0,475 (X2) dan nilai R-square sebesar 0,151 atau 15,1 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT Alamanda Duta hermez.

Motivasi dan komepensasi berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Alamanda Duta Hermez, dengan hasil nilai  $f_{hitung} 1,376 > f_{tabel} 3,19$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  serta persamaan garis regresinya  $Y = 21,639 + 0,229X1 + 0,247X2$  dan bernilai positif. Selain itu, nilai R square pada penelitian ini sebesar 0,298 atau 29,8%, artinya Motivasi dan Kompensasi berpengaruh sebesar 29,8% terhadap kinerja karyawan PT Alamanda Duta Hermez.

### **SIMPULAN**

Hasil dari adanya uji penelitian ini menghasilkan nilai dari uji yang dilakukan dalam menganalisis motivasi yang dimana dalam hasilnya memiliki nilai positif serta adanya nilai yang signifikan dengan hasil pembuktian PT Alamanda Duta Hermez. Dikatakan positif dengan dari nilai  $t_{hitung} 02,240 > t_{tabel} 1,676$  dengan persamaan garis regresi hipotesisnya adalah 0,472. Hal ini berarti bahwa setiap Motivasi semakin baik sebesar satu satuan maka akan memberikan dampak kinerja karyawan sebesar 0,447 poin. Dengan demikian, Motivasi berdampak positif dan signifikan bagi kinerja karyawan PT Alamanda Duta Hermez.

Hasil dari adanya uji penelitian ini menghasilkan nilai dari uji yang dilakukan dalam menganalisis kompensasi karyawan yang dimana dalam hasilnya memiliki nilai positif serta adanya nilai yang signifikan dengan hasil pembuktian PT Alamanda Duta Hermez. Dikatakan positif dengan dari nilai  $t_{hitung}$  Persamaan garis regresi hipotesisnya sebesar 0,475 yang berarti setiap meningkatnya motivasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja karyawan sebesar 0,475 poin. serta Hasil nilai  $t_{hitung} 2,285 > t_{tabel} 1,676$  mengindikasikan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT Alamanda Duta Hermez.

Motivasi dan Kompensasi berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT Alamanda Duta Hermez. Hasil analisis regresi linear berganda adalah  $Y = 21.639 + 0,229X1 + 0,247X2$  yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Motivai dan Kompensasi yang ada pada perusahaan PT Alamanda Duta hermez, maka tingkat kinerja karyawan akan semakin meningkat. Nilai  $f_{hitung} 10,376 > f_{tabel} 3,19$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nila R square sebesar 0,298 atau 29,8% yang mengindikasikan bahwa Motivasi dan Kompensasi mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap kinerja karyawan PT Alamanda Duta Hermez.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar Irfan Rizka, dkk (2020) Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Unggul Abadi Di Jakarta, *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 3, No. 1,

- Astuti Widia, Dkk (2021) Pengaruh Motivasi Kerja Dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Di Sma Muhammadiyah Parung, *Jurnal Arastirma Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Unpam Vol.1, No.2 Agustus 2021 Hal 191-203*
- Gandung Muhammad, Dkk (2021) Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Hadi Prima Teknik Alam Sutera – Kota Tangerang *Jurnal Arastirma Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Unpam Vol.1, Hal 1-14*
- Halim Jesslyn, Fransisca Andraeni (2017) Analisis Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Broadway Barbershop Pt Bersama Lima Putera. *Agora, Vol. 5, No. 1, Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako Vol. 4, No. 1*
- Kusjono Gatot, Putri Ratnasari (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Sumber Tenaga Lestari (Citylight Apartment) Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jenius. Vol. 2, No. 2,*
- Nauli Putra Perdamean (2021) Pengaruh Kompensasi, Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Pamulang, *Jurnal Ekonomi Efektif, Vol. 3, No. 2,*
- Putra Udin, Dkk, (2018) Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Balindo Manunggal Bersama Kota Palu, *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako Vol. 4, No. 1*
- Ramadhani Andi Amalia, Dkk (2020) Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Pada Karyawan, *Journal Of Management Volume 3 Issue 3 (2020) Pages 165-175*
- Sartika Dewi, Dkk (2021) Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Laris Indo Sukses Gemilang Tangerang Selatan, *Jurnal Semarak, Vol.4, No.2, Juni 2021, Hal (38-50)*
- Surya Indah, Dkk (2022) Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Di Yayasan Pendidikan Nurhasanah Medan, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 5 No 1, Januari 2022*
- Siregar Dahrul (2019) Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perseron Terbatas Digitdata Terminal Evolusi, *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss) Vol No 1*
- Wicaksana Primaraga Sumantri Indra (2022) Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Kfc Mall Metropolitan Bekasi, *Journal.Literasisains.Id/Index.Php/Mamen Vol. 1 No. 2 (April 2022) Hal188-197*
- Adamy, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ljokseumawe. Unimal Press.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)*. Riau. Zanafa Publishing.
- Enny, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UBHARA Manajemen Press dan Universitas Bhayangkara, Surabaya.
- Handoko, T, N. (2015). *Manajemen*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, SP, Malayu. (2012), “Manajemen Sumber Daya Manusia-Edisi Revisi”, Cetakan keenam belas, Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M.S.P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Sinambela, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

# Jurnal Disrupsi Bisnis



PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>  
[jurnaldisrupsbisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsbisnis@gmail.com)



## **Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku pada PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk.**

**Melan<sup>1\*</sup>, Septian Fransisca<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma, Palembang  
Melanikerismonikaa@gmail.com<sup>1\*</sup> ; Septiani.fransisca@binadarma.ac.id<sup>2</sup>

Received 15 September 2022 | Revised 24 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT Prashida Aneka Niaga Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dari hasil wawancara dan data sekunder dari dokumen dan arsip formulir yang ada di PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi pembelian di PT. Prashida Aneka Niaga Tbk terdiri dari 4 bagian yaitu, pembelian, penerimaan, accounting, dan kasir. PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk memiliki jaringan prosedur pembelian yang gunanya untuk memudahkan proses dalam kegiatan pembelian. PT Prashida Aneka Niaga, Tbk masih mempunyai kelemahan terkait unsur pengendalian internal. Hal ini tercermin dari adanya perangkapan tugas pada fungsi pembelian dan gudang. Fungsi pembelian melakukan pembelian bahan baku sekaligus melakukan penyimpanan setelah bahan baku di terima oleh fungsi penerimaan.

**Keywords:** Implementasi; Sistem Akuntansi Pembelian; Bahan Baku

### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the implementation of the accounting system for the purchase of raw materials at PT Prashida Aneka Niaga Tbk. This research is a qualitative research. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Primary data is data from interviews and secondary data from documents and forms archives at PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk. The data analysis technique used in this study is a qualitative descriptive technique. The results show that the application of the purchasing accounting system at PT. Prashida Aneka Niaga Tbk consists of 4 parts, namely, purchasing, receiving, accounting, and cashier. PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk has a network of purchasing procedures that are useful for facilitating the process of purchasing activities. PT Prashida Aneka Niaga, Tbk still has weaknesses related to internal control elements. This is reflected in the existence of dual tasks in the purchasing and warehouse functions. The purchasing function purchases raw materials as well as makes storage after the raw materials are received by the receiving function.*

**Keywords:** Implementation; Purchasing Accounting System; Raw Materials

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh seluruh perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sedang berkembang (Nasrullah et al., 2020). Perkembangan dunia usaha yang semakin

luas ini menuntut perusahaan untuk memiliki pengendalian internal yang baik (Naufal, 2021). Tujuan teknologi ini membantu manager dalam mengambil keputusan dan memperlancar kegiatan produksi. Hery (2019) menyatakan bahwa ditinjau dari jenis usahanya (produk yang dijual), perusahaan dibedakan menjadi: Perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang terlebih dahulu mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/ final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Pembelian bahan baku dalam perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan operasional perusahaan termasuk dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan/ pembeli (Hidayat et al., 2021).

Manajemen perusahaan sangat memerlukan informasi mengenai kegiatan pembelian, untuk memudahkan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab serta keefektifan fungsi-fungsi yang terkait didalam pembelian bahan baku, maka sangat diperlukan membuat suatu system pembelian bahan baku (Nurfi, 2020). Adanya ketidaksesuaian dalam system pembelian bahan baku mengakibatkan terhambatnya proses produksi (Apriyani & Helling, 2021). Maka dari itu, Untuk menciptakan pengendalian internal yang baik dalam pelaksanaan terkait transaksi pembelian, perusahaan perlu menyusun suatu sistem dan prosedur. Prosedur pembelian bahan baku sangatlah penting dalam mengelola dan memproses pembelian, yang tujuannya agar kegiatan pembelian dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghindari atau mencegah kecurangan (Riswandi & Yuniarti, 2020; Sihaloho & Siregar, 2019).

Tugas dan fungsi pembelian yaitu melaksanakan pembelian bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi (Santoso, 2019). Fungsi pembelian bertanggungjawab untuk melakukan permintaan pengadaan persediaan bahan baku. Bahan baku yang dibutuhkan perusahaan yaitu kualitas maupunkuantitas yang baik sehingga dapat mendukung produksi yang lebih baik pula. Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan (Mulyadi, 2018). Fungsi yang terkait pada bagian pembelian yaitu, fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi. Dari semua fungsi tersebut harus terpisah dan tidak boleh dilaksanakan dalam satu fungsi, agar terhindar dari peluang untuk melakukan kecurangan (Soeltanong & Sasongko, 2021).

Yustin (2017) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan ini sudah memadai. Hal ini tercermin dari adanya karakteristik system informasi akuntansi yaitu keandalan, fleksibilitas, kegunaan dan ekonomi. Permata et al. (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya alat yang rusak dan juga adanya masalah pada koneksi jaringan yang mengalami eror saat penginputan data, sehingga terjadi keterlambatan dalam penyampaian informasi yang disebabkan oleh terhambatnya proses penginputan data. Ulfitri et al. (2018) menjelaskan bahwa masih banyak prinsip system akuntansi pembelian yang belum diterapkan dengan baik, hal tersebut tercermin dengan adanya perangkapan tugas antara fungsi gudang dan fungsi penerimaan, sedikitnya dokumen yang digunakan dan tidak adanya arsip dokumen dalam setiap fungsi. Sedangkan Yulianto & Djuhari (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi pada CV. Tri Kencana Cilegon Banten masih banyak kelemahan. Masih terdapat perangkapan fungsi di beberapa bagian dan dokumen masih perlu dilakukan penyempurnaan. Roup (2019) pun menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa PT. Jayatama Selaras telah menjalankan dan mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi sesuai dengan ketentuan.

PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk merupakan perusahaan pengolahan karet remah yang berlokasi di Jalan Ki Kemas Rindho, Kota Palembang. PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk ini melakukan pembelian bahan baku dengan bekerjasama di beberapa supplier dari daerah Sumatera Selatan yang bertujuan untuk memenuhi permintaan dalam proses produksi karet remah. Fungsi atau bagian yang terkait dalam kegiatan pembelian ada 3 yaitu, pembelian, *accounting*, dan kasir. Fungsi pembelian bertugas melakukan kegiatan pembelian, negosiasi harga, melakukan pemeriksaan jenis, mutu dan juga kuantitas

yang diterima. Fungsi *accounting* atau bagian akuntansi bertugas mencatat transaksi terkait dengan pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk. Fungsi kasir atau bagian keuangan bertugas melakukan pembayaran atas transaksi pembelian ke *supplier*.

Aktivitas sistem produksi di PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk dan aliran arus keuangan pada perusahaan, maka sistem sangat diperlukan untuk mengatur dan mempermudahnya. Salah satu sistem yang ada pada perusahaan adalah sistem pembelian. Sistem pembelian pada PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk yakni sistem pembelian bahan baku. Dalam upayanya untuk menjaga aset, PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk menerapkan pengendalian internal didalam sistem akuntansi pembeliannya. Demi kepentingan manajemen, perlu diketahui dan dipastika bagaimana pengendalian internal pada sistem akuntansi pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk ini. Prosedur yang ada sudah memadai dan sudah diterapkan oleh karyawannya atau belum. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk belum melaksanakan dan menerapkan pembagian tugas dan wewenang dengan baik. Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan terjadinya kecurangan atau penyelewengan dan bisa memberikan dampak buruk terhadap ketepatan dalam proses kegiatan pembelian serta laporan keuangan perusahaan, yaitu adanya perangkapan tugas antara fungsi pembelian dan fungsi gudang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk. yang beralamat di Jalan Ki Kemas Rindho Kecamatan kertapati Kota Palembang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dari hasil wawancara dan data sekunder dari dokumen dan arsip formulir yang ada di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data perusahaan antara lain struktur organisasi, profil umum perusahaan, prosedur sistem mutu pembelian bahan baku, formulir- formulir pembelian bahan baku, dan catatan akuntansi pada pembelian bahan baku seperti kartu stok gudang dan lain-lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2015, 2016), yaitu dengan menyajikan data informasi akuntansi berupa bagan alur dan fungsi terkait dengan sistem akuntansi pembelian dan pengendalian internal pembelian. Data yang terkumpul lalu dianalisis dan dibandingkan dengan unsur-unsur sistem akuntansi pembelian dan komponen pengendalian internal (Sugiyono, 2017).

Langka-langkah dalam tahap analisis ini adalah dengan mengidentifikasi sistem akuntansi pembelian dan pengendalian internal dari wawancara dengan bagian yang terkait pada fungsi pembelian, fungsi penerimaan, fungsi kasir dan *accounting*. melakukan perbandingan antara sistem akuntansi dan pengendalian internal pembelian yang dilakukan oleh PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk dengan unsur-unsur sistem akuntansi pembelian dan komponen pengendalian internal dan menarik kesimpulan berupa laporan hasil dari analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan (Fadli, 2021).

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Sistem Akuntansi Pembelian pada PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk

Sistem akuntansi pembelian ini fungsinya untuk mengontrol dan menangani kegiatan pembelian yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk yaitu pembelian bahan baku lokal dari daerah-daerah yang ada di Sumatera Selatan. Fungsi pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk terdapat 3 bagian diantaranya, fungsi kepala bagian pembelian bahan baku (pembelian dan gudang), fungsi penerimaan, fungsi *accounting* (akuntansi), dan fungsi kasir. Fungsi kepala bagian pembelian bahan baku di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk merupakan fungsi pembelian, dan gudang bahan baku. Fungsi kepala bagian pembelian bahan baku ini bertugas melakukan pembelian dan penyimpanan bahan baku di gudang. Pada fungsi penerimaan ini bertugas dalam menerima bahan



baku yang telah di beli oleh fungsi pembelian. Fungsi ini juga melakukan pemeriksaan terhadap kuantitas, mutu dan jenis bahan baku. Sedangkan pada bagian *Accounting* (akuntansi) bertugas untuk mencatat segala transaksi yang terkait dengan pembelian bahan baku di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk, seperti mencatat keluar masuknya barang dan harga pokok persediaan yang telah dibeli, dan mencatat rekap pembelian bahan baku. Staff pada bagian keuangan atau kasir telah menjelaskan bahwa fungsi ini yang bertugas untuk melakukan pembayaran atas transaksi pembelian ke *supplier*, serta merekap dokumen-dokumen yang telah diterima dari Kepala Bagian Pembelian Bahan Baku. Bagian kasir ini juga bertugas untuk mengontrol penggunaan anggaran dalam rangka menunjang kegiatan pembelian bahan baku di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk agar lebih efektif, efisien dan ketepatan dalam pencairan dana.

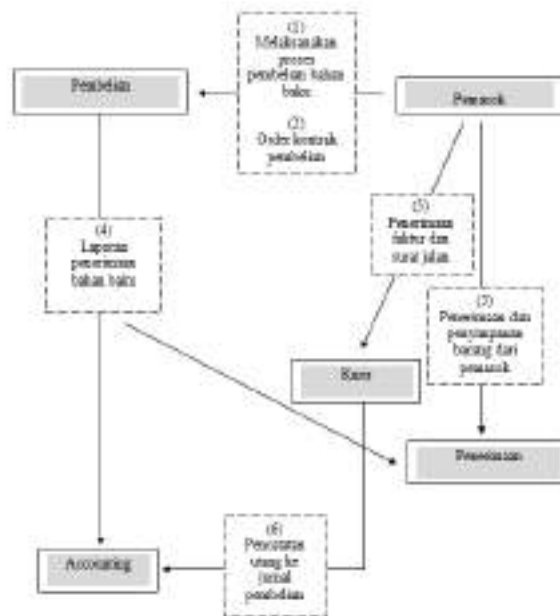
Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Akuntansi Pembelian memiliki standar operasional perusahaan yang dipaparkan pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Standar Operasional Perusahaan (SOP)

No.	Nama	SOP
1	Fungsi terkait pembelian	Ada
2	Dokumen yang digunakan	Ada
3	Catatan akuntansi yang digunakan	Ada
4	Prosedur pembelian	Ada

Sumber: Pengolahan data (2022)

PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah memiliki standar operasional perusahaan (SOP) untuk kegiatan pembelian bahan baku. SOP tersebut membantu perusahaan dalam mencapai kegiatan pembelian yang telah direncanakan. Adanya SOP mempermudah untuk mereview setiap prosesnya serta menjadi evaluasi untuk kedepannya yang lebih baik lagi. Tujuan utamanya juga untuk menjaga konsistensi pelaksanaan kewajiban dan tanggungjawab karyawan dalam mengemban tugasnya masing-masing sesuai bidangnya.



**Gambar 1:** Prosedur Pembelian Bahan Baku PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

a. Prosedur Pelaksanaan Proses Pembelian Bahan Baku

Fungsi pembelian melakukan penyusunan rencana pembelian bahan baku. Pemasok datang ke pabrik untuk menawarkan bahan baku, dan fungsi pembelian melakukan pemeriksaan pada setiap mobil

yang datang dengan melakukan pemeriksaan secara visual dan uji laboratorium. Lalu dilanjutkan dengan melakukan negosiasi dan kesepakatan harga.

b. Prosedur Order Pembelian

Apabila sudah ada kesepakatan harga dengan pemasok, fungsi pembelian melakukan order pembelian, dan melakukan penimbangan bahan baku dengan menerbitkan form catatan timbang mobil dan nota timbang.

c. Prosedur Penerimaan Barang

Bahan baku yang telah ditimbang, dilakukan penerimaan dan penyimpanan digudang bahan baku. Dalam hal ini penerimaan bahan baku dilakukan oleh bagian penerimaan,

d. Prosedur Pencatatan Utang

Dalam prosedur pencatatan utang, bagian kasir menerima faktur pajak dari supplier. Segala transaksi terkait pembelian seperti faktur pajak, surat jalan, nota timbang akan direkap oleh kasir, yang kemudian diserahkan ke bagian *accounting* untuk dilakukan pencatatan utang ke dalam jurnal pembelian.

### Informasi yang diperlukan manajemen

Fungsi pembelian PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk menjelaskan bahwa manajemen memerlukan informasi-informasi terkait sistem pembelian, diantaranya yakni :

a. Pengadaan persediaan bahan baku

Dalam hal ini, pengadaan persediaan bahan baku dilakukan ketika persediaan digudang sudah tinggal sedikit. Bagian pembelian dan penerimaan melakukan koordinasi terhadap stok bahan baku yang ada. Tentu hal ini menjadi informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan guna mengetahui apa saja bahan baku atau persediaan yang dibutuhkan untuk produksi.

b. Order pembelian yang telah dikirim oleh supplier

Barang yang telah diterima dari supplier bersamaan dengan surat jalan, diberikan kepada bagian pembelian dan bagian pembelian membuat laporan penerimaan barang. Dalam hal ini, manajemen perusahaan memerlukan informasi bahwa pembelian barang yang dipesan sudah diterima.

c. Total kewajiban kepada supplier pada tanggal tertentu

Bagian *accounting* mencatat segala kewajiban atas transaksi pembelian. Dalam hal ini manajemen perusahaan memerlukan informasi mengenai total kewajiban perusahaan.

### Dokumen yang digunakan

a. Form order kontrak pembelian

Apabila bagian pembelian dan supplier telah sepakat harga, dan juga hasil analisa bahan baku telah memenuhi persyaratan yang ditentukan maka diterbitkan memo atau form order kontrak pembelian. Lembar ini dibuat 3 rangkap, rangkap pertama untuk supplier, rangkap kedua untuk bagian pembelian dan rangkap ketiga untuk kasir.

b. Nota timbang

Order kontrak pembelian telah disetujui, selanjutnya mobil truk yang datang dilakukan pembongkaran dengan persetujuan bagian pembelian. Dokumen ini dibuat 3 rangkap, rangkap pertama untuk kasir, rangkap kedua untuk pembelian dan rangkap ketiga untuk *accounting*.

c. Catatan Kontaminasi Bahan Baku

Petugas pembelian bahan baku melakukan evaluasi pengambilan terhadap kontaminasi yang ada pada bahan baku yang diterima. Dengan karakteristik kontaminasi : Tali rafia, kayu, plastik dan karung. Yang selanjutnya nanti masuk ke dalam dokumen rekapitulasi subkontraktor bahan baku.

d. Laporan penerimaan bahan baku

Administrasi pembelian membuat laporan penerimaan bahan baku dan diketahui oleh kepala bagian pembelian dan penerimaan. Laporan ini dibuat 3 rangkap, rangkap pertama untuk bagian pembelian, rangkap kedua untuk fungsi penerimaan dan rangkap ketiga untuk kasir.

e. Buku catatan harian subkontraktor bahan baku

Administrasi pembelian selanjutnya mengisi form buku catatan harian subkontraktor bahan baku. Dokumen ini dicatat berdasarkan supplier yang datang perhari ke pabrik.

f. Rekap subkontraktor bahan baku

Setelah buku catatan harian subkontraktor bahan baku dibuat, selanjutnya dilakukan pencatatan pada form rekapitulasi subkontraktor bahan baku. Catatan ini dibuat berdasarkan data pernama *supplier*/ subkontraktor. Form ini dibuat berdasarkan hasil penilaian bahan baku yang diterima.

g. Faktur pajak

Faktur pajak dikeluarkan oleh supplier yang digunakan sebagai tanda bukti pembelian. Faktur pajak dari supplier diserahkan ke bagian kasir, selanjutnya bagian kasir akan menyerahkan ke bagian *accounting* untuk dasar pencatatan utang.

h. Tanda terima

Staff bagian kasir menjelaskan bahwa dokumen tanda terima dikeluarkan oleh bagian kasir yang digunakan untuk bukti pembayaran tagihan dari supplier.

### Catatan akuntansi yang digunakan

a. Jurnal Pembelian

Staff bagian *accounting* menjelaskan bahwa jurnal pembelian berfungsi untuk mencatat kewajiban atas transaksi pembelian. Berdasarkan rekap pembelian yang telah diperoleh dari bagian pembelian dan kasir, bagian *accounting* membuat jurnal pembelian. Ketika perusahaan membeli bahan baku atau suatu persediaan maka akun persediaan didebitkan dan akun kas atau utang usaha dikreditkan.

b. Kartu Persediaan

Kartu stok persediaan digunakan sebagai pencatatan keluar masuknya barang dan persediaan barang yang tersisa digudang. PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk menggunakan sistem perpetual sebagai pencatatan persediaan.

c. Rekap Pembelian

Rekap pembelian ini dibuat oleh bagian pembelian berdasarkan catatan terkait transaksi pembelian bahan baku. Rekap pembelian dapat membantu bagian *accounting* dalam memperoleh informasi untuk membuat jurnal pembelian.

### Unsur Pengendalian Internal Perusahaan

a. Aspek organisasi

- 1) Fungsi pembelian terpisah dari fungsi penerimaan
- 2) Fungsi pembelian merangkap fungsi gudang
- 3) Fungsi penerimaan terpisah dari fungsi *accounting*
- 4) Fungsi kasir merekap dokumen yang diterima dari fungsi pembelian

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- 1) Form order kontrak pembelian diotorisasi oleh kepala bagian pembelian
- 2) Nota timbang di otorisasi oleh kepala bagian pembelian
- 3) Laporan penerimaan bahan baku diotorisasi oleh fungsi penerimaan
- 4) Pencatatan utang didukung dengan nota timbang, laporan penerimaan barang, dan faktur pajak dari supplier
- 5) Pencatatan rekap transaksi pembelian dilakukan oleh fungsi kasir
- 6) Pencatatan jurnal pembelian dilakukan oleh fungsi *accounting*
- 7) Pencatatan kartu stok persediaan gudang dilakukan oleh fungsi pembelian

### **Penerapan Prosedur Pembelian PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk.**

#### 1. Fungsi yang terkait

Pada fungsi yang terkait yang dijalankan oleh perusahaan sudah sepenuhnya memenuhi standar operasional prosedur yang ditetapkan. Semua fungsi menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tanggungjawab dan wewenang yang telah ditetapkan.

#### 2. Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Akuntansi Pembelian

Dalam prosedurnya, mulai dari perencanaan order pembelian yang dilakukan telah sesuai dengan SOP yang ada. Seleksi supplier, analisa bahan baku dan penawaran harga dilakukan oleh bagian pembelian telah sesuai dengan SOP. Penerimaan barang dan penyimpanan barang telah sesuai dengan SOP. Pencatatan utang dilakukan oleh bagian *accounting* sudah sesuai dengan SOP.

#### 3. Dokumen yang Digunakan

Dokumen – dokumen yang digunakan oleh PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah cukup baik. Namun masih perlu adanya peningkatan dan penyesuaian terhadap dokumen yang digunakan. Seperti pada dokumen rekapitulasi subkontraktor bahan baku yang isi kolomnya belum sesuai dengan dokumen catatan kontaminasi bahan baku.

#### 4. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan oleh PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan terkait prosedur pembelian.

#### 5. Unsur Pengendalian

##### a. Aspek Organisasi

PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk memisahkan antara fungsi pembelian dengan fungsi penerimaan, memisahkan antara fungsi penerimaan dan fungsi *accounting*. Hal ini merupakan salah satu bentuk pembagian tugas dan wewenang serta tanggungjawab demi berjalannya operasional perusahaan dengan baik.

##### b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah berjalan dengan baik. Namun pada faktanya masih terdapat prosedur yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan, yakni pada prosedur pencatatan kontaminasi bahan baku yang diterima, prosedur ini tidak sesuai dengan prosedur yang ada pada fungsi pembelian.

### **Prosedur Pembelian PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk. Ditinjau dari Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk telah tersusun dengan baik, namun masih ada beberapa hal yang belum dapat mendukung perkembangan perusahaan, maka tentu saja diperlukannya sistem akuntansi pembelian yang sesuai dengan perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan adanya teori sistem akuntansi pembelian sebagai dasar evaluasi terhadap sistem akuntansi pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk yang ditinjau dari sistem akuntansi.

#### 1. Fungsi yang terkait

##### a. Pembelian

Fungsi pembelian bertanggungjawab dalam melakukan kontrak pembelian dengan supplier serta pengecekan stok pada gudang bahan baku yang diterima oleh fungsi penerimaan.

Fungsi pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sama dengan fungsi gudang. Fungsi pembelian bertugas untuk melakukan order pembelian, serta bertugas membuat laporan penerimaan barang yang telah diterima dari supplier.

Dalam hal ini penerapan prosedur pembelian pada fungsi pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk telah melakukan tugas serta tanggungjawab terkait order bahan baku dengan benar. Namun, tidak ada pemisahan tugas dalam pengecekan stok bahan baku di gudang.

##### b. Penerimaan

Fungsi penerimaan bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok.

Dalam hal ini penerapan prosedur pada fungsi penerimaan di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.

c. *Accounting*

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian yaitu fungsi pencatat persediaan dan fungsi pencatat hutang. Fungsi pencatat persediaan bertanggungjawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan.

Staff akuntansi menjelaskan bahwa fungsi ini bertugas untuk mencatat segala transaksi yang terkait dengan pembelian bahan baku di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk dan mencatat semua persediaan yang ada diperusahaan.

d. Kasir

Staff pada bagian keuangan atau kasir bertugas untuk melakukan pembayaran atas transaksi pembelian bahan baku secara kredit ke *supplier*, selain itu fungsi ini juga bertugas merekap dokumen-dokumen yang telah diterima dari fungsi pembelian. Bagian kasir menerima faktur pajak dari *supplier*, kemudian faktur pajak di serahkan ke bagian *accounting* untuk dilakukan pencatatan. Dalam hal ini penerapan prosedur pembelian PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah sesuai dengan prosedur sistem akuntansi.

2. Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem Akuntansi Pembelian

a. Prosedur Permintaan Pembelian

Prosedur pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan pengecekan stok bahan baku yang ada di gudang, sekiranya bahan baku tinggal sedikit maka dilakukan koordinasi kepada *supplier* tetap perusahaan untuk mensuplai bahan baku. Dan juga prosedur pembelian bahan baku dilakukan dengan *supplier* datang ke perusahaan untuk langsung menawarkan bahan baku yang dibawa. Dalam hal ini penerapan prosedur pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk belum sesuai dengan sistem akuntansi, karena tidak ada penerbitan formulir permintaan pembelian bahan baku.

b. Prosedur Seleksi dan Penawaran Harga

Dalam hal pemilihan *supplier*, dilakukan dengan melihat rekap evaluasi subkontraktor bahan baku. Selanjutnya dilakukan negosiasi harga bahan baku dengan *supplier*. Dalam hal ini penerapan prosedur pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah sesuai dengan sistem akuntansi.

c. Prosedur Order Pembelian

Bagian pembelian melakukan pembelian atas ketersediaan stok yang menipis di gudang, jika stok menipis maka fungsi pembelian menghubungi *supplier* tetap. Prosedur order pembelian juga terkadang dilakukan dengan *supplier* yang datang langsung ke perusahaan untuk menawarkan bahan baku. Dalam hal ini penerapan prosedur pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk belum sesuai dengan sistem akuntansi, karena tidak adanya informasi mengenai order pembelian terlebih dahulu.

d. Prosedur Penerimaan Barang

Penerimaan bahan baku dilakukan oleh bagian penerimaan. Bagian penerimaan melakukan pemeriksaan fisik, mutu dan kuantitas. Dalam hal ini penerapan prosedur penerimaan bahan baku di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah sesuai dengan sistem akuntansi. Hal ini tercermuni adanya tugas yang tidak sesuai.

e. Prosedur Pencatatan Utang

Dalam pencatatan utang, bagian kasir menerima faktur pajak dari *supplier*. Segala transaksi terkait pembelian seperti faktur, laporan penerimaan barang akan direkap oleh kasir, yang kemudian diserahkan ke bagian *accounting* untuk dilakukan pencatatan utang ke dalam jurnal

pembelian. Dalam hal ini penerapan prosedur pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah sesuai dengan sistem akuntansi.

### 3. Dokumen yang digunakan

#### a. Surat Permintaan Pembelian

Dalam hasil penelitian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk dokumen ini tidak tersedia. Karena prosedur pembelian bahan baku dilakukan dari penawaran *supplier* ke perusahaan, dan dari koordinasi via telephone. Dalam hal ini penerapan prosedur pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk belum sesuai dengan sistem akuntansi.

#### b. Purchase Order

Dokumen ini dibuat oleh bagian pembelian, fungsinya yaitu melakukan kesepakatan bahan baku kepada *supplier* sesuai dengan hasil negosiasi dan uji bahan baku. Dokumen ini dibuat 3 rangkap, rangkap pertama untuk *supplier*, rangkap kedua untuk bagian pembelian dan rangkap ketiga untuk kasir. Dalam hal ini penerapan prosedur pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah sesuai dengan sistem akuntansi.

#### c. Laporan Penerimaan Barang

Dari hasil penelitian pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. Dokumen ini dibuat oleh administrasi pembelian dan diketahui oleh fungsi penerimaan. Dokumen ini dibuat 3 rangkap, rangkap pertama untuk arsip pada fungsi pembelian, arsip kedua untuk bagian penerimaan, dan arsip ketiga untuk bagian *accounting*. Dalam hal ini prosedur pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah sesuai dengan sistem akuntansi.

#### d. Tanda Terima

Dari hasil penelitian pada PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk dokumen ini dibuat oleh fungsi kasir, fungsinya yaitu untuk bukti pembayaran tagihan *supplier*. Dokumen ini dibuat 2 rangkap, rangkap pertama untuk *supplier* dan rangkap kedua untuk kasir. Dalam hal ini penerapan prosedur pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah sesuai dengan sistem akuntansi.

### 4. Catatan Akuntansi yang Digunakan

#### a. Jurnal Pembelian

Dalam pelaksanaannya, bagian *accounting* di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk menggunakan jurnal pembelian untuk mencatat kewajiban atas transaksi pembelian yang berdasarkan rekap pembelian yang telah diperoleh dari bagian pembelian dan kasir. Dalam hal ini penerapan prosedur pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah sesuai dengan sistem akuntansi.

#### b. Kartu Persediaan

Dalam pelaksanaannya, bagian pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk menggunakan kartu persediaan sebagai catatan keluar masuknya barang dan persediaan barang yang tersisa di gudang. Dalam hal ini penerapan prosedur di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah sesuai dengan sistem akuntansi.

#### c. Rekap Pembelian

Dalam pelaksanaannya, bagian pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk menggunakan rekap pembelian sebagai informasi yang nantinya diserahkan ke bagian *accounting* untuk membuat jurnal pembelian. Dalam hal ini penerapan prosedur pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah sesuai dengan sistem akuntansi.

### 5. Unsur Pengendalian PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk

#### a. Aspek Organisasi

- 1) Fungsi pembelian terpisah dari fungsi penerimaan
- 2) Fungsi pembelian merangkap fungsi gudang
- 3) Fungsi penerimaan terpisah dari fungsi *accounting*
- 4) Fungsi kasir merangkap dokumen yang diterima dari fungsi pembelian

Dalam hal ini penerapan pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk belum sepenuhnya sesuai dengan sistem akuntansi. Hal ini tercermin adanya perangkapan fungsi yang bisa memicu terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang bisa mengakibatkan terjadinya kerugian perusahaan.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- 1) Form order kontrak pembelian diotorisasi oleh kepala bagian pembelian
- 2) Nota timbang di otorisasi oleh kepala bagian pembelian
- 3) Laporan penerimaan bahan baku diotorisasi oleh fungsi penerimaan
- 4) Pencatatan utang didukung dengan nota timbang, laporan penerimaan barang, dan faktur pajak dari supplier
- 5) Pencatatan rekap transaksi pembelian dilakukan oleh fungsi kasir
- 6) Pencatatan jurnal pembelian dilakukan oleh fungsi *accounting*
- 7) Pencatatan kartu stok persediaan gudang dilakukan oleh fungsi pembelian

Dalam hal ini penerapan prosedur di PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk telah sesuai dengan sistem akuntansi.

c. Praktik yang sehat

- 1) Penggunaan formulir yang bernomor urut
- 2) Fungsi pembelian menangani semua keperluan yang berkaitan dengan supplier
- 3) Perhitungan bahan baku yang diterima, kuantitas, dan mutu dilakukan oleh fungsi penerimaan
- 4) Pembayaran ke supplier dilakukan sesuai dengan kontrak pembayaran yang telah ditentukan
- 5) Bagian kasir melakukan pembayaran kepada supplier

## SIMPULAN

Penerapan sistem akuntansi pembelian di PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk terdiri dari 4 bagian yaitu, pembelian, penerimaan, *accounting*, dan kasir. PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk memiliki jaringan prosedur pembelian yang gunanya untuk memudahkan proses dalam kegiatan pembelian. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam kegiatan pembelian yaitu, order kontrak pembelian, nota timbang, pengambilan kontaminasi bahan baku, laporan penerimaan bahan baku, buku catatan harian subkontraktor bahan baku, rekap subkontraktor bahan baku, faktur pajak, dan tanda terima. Catatan akuntansi yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan diantaranya yaitu, jurnal pembelian dan rekap pembelian. Unsur-unsur yang terkait dalam implementasi sistem pengendalian internal pada perusahaan seperti : aspek organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat. PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk masih mempunyai kelemahan terkait unsur pengendalian internal. Hal ini tercermin dari adanya perangkapan tugas pada fungsi pembelian dan gudang. Fungsi pembelian melakukan pembelian bahan baku sekaligus melakukan penyimpanan setelah bahan baku di terima oleh fungsi penerimaan. Hal tersebut dikhawatirkan akan memicu terjadinya kecurangan dan mengakibatkan kerugian. Sistem otorisasi dan prosedur pada PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu adanya penyempurnaan pada dokumen yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, H., & Helling, L. S. (2021). PERANAN MANAJEMEN STRES DAN KONFLIK KARYAWAN DALAM MENGATASI PERGANTIAN MANAJEMEN PERUSAHAAN. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(4). <https://doi.org/10.52160/ejmm.v5i4.523>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hery. (2019). *Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Grasindo.

- Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2021). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02). <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi* (E. S. Suharsi (ed.); Edisi 4). Salemba Empat.
- Nasrullah, A., Bimantoro, A., & Amrozi, Y. (2020). Trend Penelitian Sistem Informasi Bisnis di Indonesia. *Jurnal Simantec*, 8(2). <https://doi.org/10.21107/simantec.v8i2.7315>
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurfi, S. (2020). Sistem Informasi Inventori Barang Pada CV. Putra Karya Baja Dengan Metode Waterfall. *Bina Insani Ict Journal*, 7(2), 145. <https://doi.org/10.51211/biict.v7i2.1403>
- Permata, D. N., Lambey, L., & Tangkuman, S. (2017). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Suku Cadang Pada PT. Hasjrat Abadi Sudirman Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 905–916.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1). <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Roup, A. (2019). Evaluasi atas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dalam Kaitannya dengan Pengendalian Intern pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 187–192. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i1.13>
- Santoso, C. B. (2019). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Produksi. *Teknois : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Sains*, 6(2). <https://doi.org/10.36350/jbs.v6i2.42>
- Sihaloho, R. D., & Siregar, H. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Super Setia Sagita Medan. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(2).
- Soeltanong, M. B., & Sasongko, C. (2021). Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(01). <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.01.02>
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN.pdf*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; : Alfabeta;, 2016.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Ulfitri, N., Yuniarti, E., & Maryani. (2018). *EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU PADA PT PT ABC*. Politeknik Negeri Lampung.
- Yulianto, M. H., & Djuhari, D. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada Cv. Tri Kencana Cilegon-Banten. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 40–51. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2074>
- Yustin, H. S. (2017). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Pada Pt. Karisma Indoagro Universal Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.



# Jurnal Disrupsi Bisnis



PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>  
[jurnaldisrupsbisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsbisnis@gmail.com)

## Pengaruh Store Atmosphere dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian

Nurmin Arianto<sup>1\*</sup>, Suharni Rahayu<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi, dan Bisnis, Universitas Pamulang  
dosen01118@unpam.ac.id<sup>1\*</sup>; dosen00964@unpam.ac.id<sup>2</sup>

Received 28 Oktober 2022 | Revised 24 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial ataupun simultan dari store atmosphere dan promosi terhadap keputusan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis, adapun populasi dalam penelitian ini adalah kosumen yang datang dan minum di coffee shop tersebut dengan jumlah sample sebanyak 100 responden, dari hasil penyebaran kuisioner tertutup maka diperoleh jawaban bahwa store atmosphere, promosi dan keputusan sudah baik dan hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis bahwa store atmosphere dan promosi memiliki pengaruh baik secara parsial ataupun simultan terhadap keputusan.

**Kata Kunci:** Store Athmosphere; Promosi; Keputusan Pembelian.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect either partially or simultaneously of the store atmosphere and promotion on decisions by using multiple regression analysis and hypothesis testing, while the population in this study were consumers who came and drank at the coffee shop with a total sample of 100 respondents. , from the results of the distribution of closed questionnaires, the answer is that the store atmosphere, promotions and decisions are good and this is reinforced by the results of hypothesis testing that store atmospheres and promotions have a partial or simultaneous influence on decisions.*

**Keywords:** Store Atmosphere; Promotion; Decision

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan era globalisasi pada saat ini banyak sekali coffee shop yang berdiri di Indonesia dimana salah satu nya adalah coffee shop Kopi Kenangan dimana semakin berkembang keanekaragaman kuliner yang ada maka semakin memicu potensi wisata kuliner dimana salah satunya adalah minuman favorit yaitu Kopi, disisi lain para pembisnis berlomba-lomba untuk menciptakan suasana yang unik dan nyaman bagi konsumen begitu pula pada Kopi Kenangan berusaha menciptakan suasana toko yang nyaman melalui komunikasi visual, pencahayaan, warna, musik dan wangi-wangian yang ada di coffee shop tersebut agar dapat merangsang respon emosional dan persepsi konsumen sehingga mau untuk membeli di coffee shop, Utami (2016). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan maka suasana toko atau store atmosphere yang ada di Kopi Kenangan masih kurang jika dilihat berdasarkan hasil observasi dilapangan dimana letak penyusunan meja bar yang kurang menarik serta AC yang kurang dingin dan pencahayaan yang ada didalam ruangan masih kurang sehingga menyebabkan konsumen merasa kurang puas ketika masuk kedalam coffee shop tersebut karena tidak

sesuai dengan harapannya hal ini yang menyebabkan konsumen berpikir untuk membeli kopi di Kopi Kenangan, hal ini diperkuat dari dengan data jumlah pembeli yang membeli di coffee shop tersebut:



**Gambar 1.** Jumlah Pembeli

Jika dilihat berdasarkan gambar tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah pembelian konsumen dari kurun waktu terus menurun hal yang menyebabkan konsumen turun adalah promosi yang dilakukan masih kurang hal ini diketahui bahwa promosi yang digunakan oleh Coffeeshop salah satunya adalah dengan memberikan diskon atau potongan harga kepada konsumen agar lebih tertarik lagi untuk membeli Coffeeshop tersebut, namun tidak terlepas dari potongan harga dan promosi yang sudah masih saja terkadang konsumen lebih memilih coffee shop lainnya, sehingga hal ini pula yang menyebabkan turunya jumlah penjualan tersebut, karena pada dasarnya Promosi (Promotion) merupakan suatu unsur yang digunakan untuk memberitahukan dan membujuk pasar tentang produk atau jasa yang baru pada perusahaan melalui iklan, penjualan pribadi, promosi penjualan, maupun publikasi, Kotler dan Armstrong (2012), hal ini sejalan dengan Dave Ependi Brand & Partnership Manager di coffeeshop tersebut, dimana konsumen lebih tertarik untuk mencoba minuman melalui gambar dan foto yang menarik baik secara online melalui aplikasi maupun di gerai offline. Maka dari itu sangat penting memiliki konten foto profesional untuk setiap produk dari coffeeshop dan lebih ditingkatkan lagi strategi promosi yang jauh lebih baik agar konsumen dapat lebih mengenal coffeeshop tersebut. Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan teori komunikasi Stimulus – Respons (S-R) dalam melakukan penelitian ini. Teori Stimulus - Respons (S-R) adalah teori yang berasal dari kajian psikologi komunikasi. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas ransangan (stimulus) yang diberikan kepada pembeli dapat diterima maupun ditolak, yang disebut sebagai respons. Store atmosphere dan Promosi merupakan stimulus dalam penelitian ini, sedangkan keputusan pembelian merupakan respons yang dilihat dari pemberian promosi terhadap keputusan pembelian.

### Store Atmosphere

*Store Atmosphere* adalah rancangan lingkungan melalui komunikasi visual, pencahayaan, warna, musik, dan wangi wangi untuk merancang respon emosional dan persepsi pelanggan serta untuk mempengaruhi pelanggan dalam membeli barang, Utami (2010), sehingga kombinasi dari karakteristik fisik yang bertujuan untuk merancang respon emosional dan persepsi pelanggan dan untuk mempengaruhi pelanggan dalam membeli produk. Indikator yang digunakan mengukur *store atmosphere* yaitu *Exterior* (Bagian luar toko), *General Interior* (Bagian dalam toko), *Store Layout* (Tata letak toko), *Display*. Berman dan Evans (2010)

### Promosi

Promosi (*Promotion*) adalah suatu unsur yang digunakan untuk memberitahukan dan membujuk pasar tentang produk atau jasa yang baru pada perusahaan melalui iklan, penjualan pribadi, promosi penjualan, maupun publikasi, Kotler (2012) Indikator yang digunakan mengukur promosi yaitu Levy and Weitz (2014) yaitu Potongan Harga, Kupon, Pilihan merk, Metode Pembayaran

### Keputusan Pembelian

Menurut Jessica, dkk (2015:830), keputusan pembelian adalah tindakan yang dilakukan konsumen untuk melakukan pembelian sebuah produk adapun indikator yang digunakan mengukur keputusan menurut Kotler & Keller (2016) yaitu Pemilihan Produk, Pemilihan Merk, Pemilihan Tempat Penyalur, Waktu Pembelian, Jumlah Pembelian, Metode, Pembayaran,

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah:

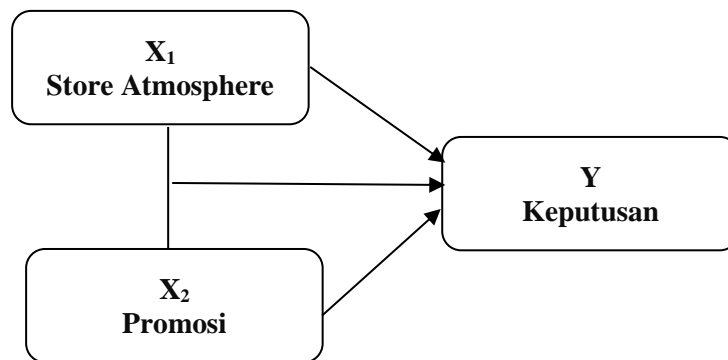
Ha<sub>1</sub>:p≠0:”Terdapat pengaruh antara *store atmosphere* terhadap keputusan pembelian”

Ha<sub>2</sub>:p≠0:”Terdapat pengaruh antara promosi terhadap keputusan Pembelian”

Ha<sub>3</sub>:p≠0:”Terdapat pengaruh *store atmosphere* promosi secara bersama- sama terhadap keputusan pembelian

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori pendukung tersebut, kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut, kerangka pemikiran secara sistematis



Gambar 2. Paradigma Penelitian

### METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dimana untuk melihat pengaruh antara variabel *store atmosphere* dan promosi terhadap keputusan, sedangkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 24.688 dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden dengan menggunakan rumus slovin dan error sebesar 10%, adapun teknik sampling yang digunakan adalah insidental sampling.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang terdiri dari observasi adapun observasi yang digunakan adalah *non partisipan* dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung didalam *coffeeshop* tersebut dan hanya menjadi observer biasa, sedangkan kuisioner yang disebar adalah kuisioner tertutup dimana responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti sehingga menghemat waktu. Adapun data skunder yang digunakan adalah refrensni dari buku, internet.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen dan uji asumsi klasik serta uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial dan simultan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

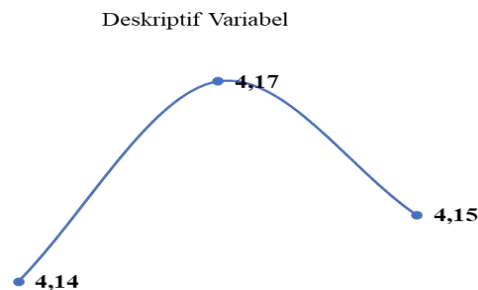
#### Analisis Deskriptif

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Laki-laki	43
	Perempuan	57

Usia	20-25	64
	25-35	24
	36-45	8
	>45	5
Pendidikan	SMK/A	58
	Diploma/D3	7
	Sarjana (S1/S2)	35

Dari hasil analisis karakteristik responden bahwa mayoritas yang data ke *coffeeshop* tersebut adalah perempuan dengan usi 20-25 dan pendidikan SMK/A, Hal ini menandakan bahwa *coffeeshop* tersebut memiliki segmentasi adalah kalangan remaja, hal ini yang menjadi faktor utama trend kopi di kalangan remaja adalah karena saat ini sudah terdapat banyak *cafe* dan *coffee shops*. Beberapa orang merasa bangga ketika mengunjungi sebuah *cafe* atau *coffee shops*, padahal mereka belum tentu menikmati kopi itu sendiri. *Cafe* dan *coffee shop* didesain nyaman mungkin sehingga menarik pengunjung. Layanan WiFi juga mempengaruhi tingkat kunjungan, namun sangat disayangkan jika datang ke *cafe* atau *coffee shop* hanya untuk mendapat WiFi saja, bukannya bersosialisasi dengan orang-orang baru.



**Gambar 3.** Deskripsi stroathmospherr

Berdasarkan grafik tersebut maka diketahui nilai rata-rata variabel *store atmospher* yaitu 4,14 dimana terletak diantara 3,41-4,20 pada kategori baik hal ini menandakan bahwa *store athmosphere* sudah baik dan di perkuat dengan indikator display dimana letak papan petunjuk dan susasan lingkungan sudah cocok dengan *coffee shop* tersebut. Jika dilihat pada grafik tersesbutu maka promosi memperoleh skor 4,17 berada pada 3,41-4,20 pada kategori baik hal ini membuktikan bahwa promosi yang ditawarkan sudah baik dan diperkuat dengan indikator metode pembayaran dimana *coffee shop* ini bisa menerima pembayaran melalui apa saja termasuk aplikasi gojek, gopay atau shoppeepay. Disisilain keputusan juga sudah baik dimana diperoleh skor 4,15 berada diantara 3,41-4,20 dan di buktikan dengan indikator tertinggi yaitu tingkat metode pembayaran hal ini memperkuat media promosi yang dijalan kan juga sudah sesuai.

### Uji Instrumen Penelitian

**Tabel 2.** Uji Instrumen

Uji Validitas	StoreAthmosphare	Rata-rata nilai $r_{hit} > 0.195$	Valid
	Promosi		
	Keputusan		
Uji Reliabilitas	StoreAthmosphare	0,962	Reliable karena $Rca > 0,60$
	Promosi	0,914	
	Keputusan	0,958	
	Uji Normalitas	Hasil uji Kolmogrov Smirnov Test	0,067 > 0,05 Distribusi Normal
Uji Asumsi Klasik	Uji Multikolinieritas	Tolerance	VIF
	StoreAthmosphare	0,867 > 0,1	1,154 < 10.0
	Promosi	0,867 > 0,1	1,154 < 10.0
Tidak Terjadi Multikolinieritas			

**Analisis Kuantitatif**

**Tabel 3.** Rangkuman Uji Hipotesis

Uji	Hasil	Ket
Regresi Linier	Y= 32,573+0,286X <sub>1</sub> +0,173X <sub>2</sub>	Konstanta sebesar 32,573 menyatakan bahwa tanpa ada variabel <i>store atmosphere</i> (X <sub>1</sub> ) dan <i>promosi</i> (x <sub>2</sub> ) maka <i>keputusan pembelian</i> (y) tetap terbentuk sebesar 32,573 atau jika nilai <i>store atmosphere</i> (X <sub>1</sub> ), dan <i>promosi</i> (x <sub>2</sub> ) nilainya = 0 maka <i>keputusan pembelian</i> tetap memiliki nilai = 32,573. Yang artinya konsumen akan tetap membeli produk tersebut meskipun <i>store atmosphere</i> dan <i>promosi</i> yang diberikan masih kurang, karena pada dasarnya konsumen membutuhkan produk tersebut untuk memenuhi kebutuhannya, <i>store atmosphere</i> (X <sub>1</sub> ) berpengaruh positif terhadap <i>keputusan pembelian</i> (y) dengan nilai koefisien sebesar 0,286 dan <i>promosi</i> (x <sub>2</sub> ) berpengaruh positif terhadap <i>keputusan pembelian</i> (y) dengan nilai koefisien sebesar 0,173.
Korelasi	r= 0,420	Angka korelasi menunjukkan bahwa antara <i>store atmosphere</i> dan <i>keputusan pembelian</i> memiliki hubungan yang "sedang" karena 0,420 terletak diantara 0,40-0,599.
Determinasi	r square = 0,176	Hal ini berarti 17,64% <i>keputusan pembelian</i> dapat dijelaskan oleh variabel <i>store atmosphere</i> dan <i>promosi</i> , sisanya 82,36% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
Uji T	t <sub>hit</sub> (2,271) dan t <sub>sig</sub> (0,000)	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub> (2,271 > 1,987) dan t <sub>sig</sub> < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga H <sub>a</sub> diterima dan H <sub>o</sub> ditolak yaitu terdapat pengaruh <i>store atmosphere</i> terhadap <i>keputusan pembelian</i> .
	t <sub>hit</sub> (3,988) dan t <sub>sig</sub> (0,000)	t <sub>hitung</sub> > t <sub>tabel</sub> (3,988 > 1,987) dan t <sub>sig</sub> < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga H <sub>a</sub> diterima dan H <sub>o</sub> ditolak yaitu "terdapat pengaruh <i>promosi</i> terhadap <i>keputusan pembelian</i> ."
Uji F	f <sub>hit</sub> (2,583) dan f <sub>sig</sub> (0,000)	F <sub>hitung</sub> > f <sub>tabel</sub> yaitu 2,583 > 0,195 dan nilai sig < 0,05 atau 0,000 < 0,005 " terdapat pengaruh <i>Store Atmosphere</i> dan <i>Promosi</i> secara simultan terhadap <i>keputusan pembelian</i>

Sumber: Analisa data, 2022

Dari hasil penelitian tersebut maka:

1. *Store atmosphere* terhadap keputusan  
*Store atmosphere* yang ada di *coffee shop* sudah baik dan memiliki pengaruh terhadap keputusan hal ini sejalan dengan penelitian Anindiya (2015).
2. *Promosi* terhadap keputusan  
*Promosi* yang dijalankan sudah baik dan memiliki pengaruh terhadap keputusan hal ini sejalan dengan penelitian Nurmin (2021), Nurmin (2020), Nurmin (2019)
3. *Store atmosphere* dan *promosi* terhadap keputusan  
*Keputusan pembelian* yang ada sudah baik dan dari hasil penelitian bahwa *store atmosphere* dan *promosi* memiliki pengaruh terhadap keputusan hal ini sejalan dengan penelitian Aris (2020)

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *store atmosphere* dan *promosi* memiliki pengaruh terhadap keputusan baik secara parsial ataupun simultan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Arianto, N., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(1), 27-37.
- Arianto, N., & Kurniawan, F. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Loyalitas dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Home Industri Produk Pakaian Sablon & Bordir). *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 4(2), 254-268.
- Arianto, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pengunjung Dalam Menggunakan Jasa Hotel Rizen Kedaton Bogor. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 1(2).
- Arianto, N. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Alfamart Roda Hias Serpong. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JEE/article/view/3512>
- Arianto, N., & Kurniawan, F. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Loyalitas dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Home Industri Produk Pakaian Sablon & Bordir). *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 4(2), 254-268. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPk/article/view/9647>.
- Arianto, N., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(1), 27-37. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JFB/article/view/4121>.
- Aris, A. (2020). Pengaruh Store Athmosphere dan Promosi Terhadap Keputusan pembelian pada alfamart BSD Tangerang Selatan. *Jurnal Eknomi Efektif*, 3(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JEE/article/view/7272/0>
- Utami, Christina Whidya. (2010). *Manajemen Ritel*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

## ***Loan to Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio*** **Dampaknya terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

**Sutiman<sup>1</sup>, Supatmin<sup>2\*</sup>, Puji Harjianto<sup>3</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
dosen01767@unpam.ac.id \*

Received 23 Oktober 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 2014-2020. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2014-2020. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

**Kata Kunci:** *Loan to Deposit Ratio; Capital Adequacy Ratio; Return on Asset*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of Loan to Deposit Ratio and Capital Adequacy Ratio on Return on Assets at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Period 2014-2020. The research method uses descriptive quantitative. The population in this study were all financial statements of PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. In this study the sample used is the Balance Sheet and Income Statement at PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk 2014-2020. The analysis used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the Loan to Deposit Ratio (LDR) test, it has no and no significant effect on Return on Assets (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect and is not significant on Return on Assets (ROA). Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR) have no effect and are not significant on Return on Assets (ROA).*

**Keywords:** *Loan to Deposit Ratio; Capital Adequacy Ratio; Return on Asset*

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan lembaga yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian, seperti menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Oleh karena itu, status dan peran bank harus dijaga dengan baik agar tidak merugikan kegiatan ekonomi dan masyarakat. Untuk dapat menjalankan fungsi penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat dengan baik, bank perlu menjadi bank yang sehat agar dapat menjalankan kegiatan usahanya secara optimal, (Fanessa, Muktiadji dan Hendrian, 2021). Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan



saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis 5 aspek, yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*. Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2017).

Bank Rakyat Indonesia dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat agar dapat menarik investor. Informasi mengenai kinerja bank sangat penting untuk diketahui investor sebelum dananya di investasikan. Kinerja bank dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* pada profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan, sehingga dengan meningkatkan ROA berarti laba yang ada pada suatu perusahaan meningkat yang memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas itu sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, (Abdurrohman, dkk, 2020).

Rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting dan merupakan rasio yang dapat melihat kemampuan suatu bank dalam melunasi hutang-hutangnya atau kewajibannya. Rasio likuiditas ini tercermin dalam *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba Bank semakin meningkat (dengan asumsi Bank tersebut dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba Bank, maka kinerja Bank juga juga meningkat demikian besar kecilnya rasio LDR suatu Bank akan mempengaruhi kinerja Bank tersebut. LDR merupakan rasio untuk melihat kesehatan bank khususnya dalam posisi jangka pendek digunakan untuk menutupi biaya, (Kosasih, Murni, dan Rate, 2021).

Salah satu alat ukur, untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan adalah dengan menghitung menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dimana rasio CAR ini sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank yang bertujuan agar bank tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan optimal. Dengan adanya modal yang tersedia, maka bank akan mampu menyerap kerugian yang timbul di kemudian hari. Bank Indonesia (BI) juga telah menetapkan besarnya rasio CAR yaitu sebesar 8%. CAR merupakan salah satu variabel yang paling penting bagi Bank Indonesia (BI) dalam hal menjaga tingkat kesehatan bank, (Fiscal dan Lusiana, 2014). *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara Modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko memiliki hubungan positif dengan perubahan laba. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank seakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat, (Wiranthie dan Putranto, 2020)

**Tabel 1.** ROA, LDR, dan CAR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2014– 2020

Tahun	ROA	LDR	CAR
2014	3.41%	67.63%	16.99%
2015	2.66%	70.83%	18.30%
2016	2.89%	83.54%	20.58%
2017	2.62%	83.95%	22.91%
2018	2.58%	82.67%	22,96%
2019	2.50%	83.61%	21.21%
2020	2.43%	82.72%	22.77%

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Return on Asset (ROA)* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 nilai ROA 3.41% kemudian pada tahun

2015 mengalami penurunan sebanyak 0.75% sehingga nilainya menjadi 2.66% kemudian pada tahun 2016 meningkat kembali sebanyak 0.23% sehingga nilai ROA pada tahun 2016 menjadi 2.89% akan tetapi pada tahun 2017 kembali menurun sebanyak 0.27% sehingga nilainya menjadi 2.62% kemudian pada tahun 2018 nilai ROA mengalami penurunan kembali sebanyak 0,04% sehingga menjadi 2.58% nilai ROA kembali menurun pada tahun 2019 sebanyak 0.08% sehingga nilai ROA 2.50% kembali menurun pada tahun 2020 sehingga nilainya menjadi 2.43%. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya; *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk ini, mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Hal ini dilihat pada tahun 2014 yang merupakan awal periode penelitian ini menunjukkan tingkat LDR sebesar 67.63% kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 3.2% menjadi 70.83% tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 83.54% kemudian LDR pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebanyak 0.41% hingga menjadi 83.95% akan tetapi pada tahun 2018 LDR mengalami penurunan menjadi 82.67% kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 83.61% peningkatan LDR menunjukkan fungsi intermediasi di jalankan dengan baik oleh BRI untuk mendorong pertumbuhan ekonomi akan tetapi pada tahun 2020 LDR mengalami penurunan sebanyak 0.89% hingga nilai LDR pada tahun 2020 menjadi 82.72%.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tahun 2014 nilai CAR 16.99% kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 18.30% pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 20.58% kemudian pada tahun 2017 CAR meningkat sebanyak 2.33% sehingga nilai CAR pada tahun 2017 menjadi 22.91% kemudian pada tahun 2018 CAR meningkat sebanyak 0.5% sehingga nilai CAR menjadi 22.96% akan tetapi pada tahun 2018 CAR mengalami penurunan sebanyak 1.75% sehingga nilai CAR pada tahun 2019 menjadi 21.21% akan tetapi nilai CAR pada tahun 2020 meningkat kembali sehingga nilai CAR menjadi 22.77%.

Pada penelitian Octaviani (2018) menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*, hal ini berarti kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga kepada pihak kreditur mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan atau laba bank tersebut. Hal ini terjadi karena kredit yang diberikan dipengaruhi tingkat kualitasnya, bila semakin tinggi kredit yang diberikan dan jika kredit tersebut bermasalah maka hal ini akan menghambat profit yang seharusnya diperoleh. Sedangkan pada penelitian Pratiwi (2016) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). LDR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio LDR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan di setiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan tiap tahunnya

Dari hasil penelitian Bernardin (2016) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati dan Ambundanti (2018) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain dinilai dari kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) profitabilitas juga dapat dinilai dari tingkat likuiditas. Pengelolaan likuiditas dilihat dari rasio intermediasi perbankan atau *loan to deposit ratio* (LDR). Namun pada penelitian Oktavianus (2016) menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menanggulangi aktiva yang mengandung

risiko kegiatan usahanya walaupun negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangannya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* baik secara parsial dan simultan terhadap *Return on Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2014– 2020.

## Kajian Teori

### *Loan to Deposit Ratio*

*Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank (Riyadi, 2015:199). *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2017). Berdasarkan kebijakan mengenai *Loan to Deposit Ratio* ini diatur oleh Bank Indonesia dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Namun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional tanggal 26 Juni 2015, formula *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diubah dengan mengikut sertakan surat-surat berharga kedalam perhitungan *Loan to Deposit Ratio*, sehingga namanya diubah menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR). Kebijakan penyesuaian ketentuan Giro Wajib Minimum *Loan to Deposit Ratio* itu di ubah dengan memperluas komponen pendanaan agar mendorong penyaluran kredit ke sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih besar. Berdasarkan uraian diatas besaran rasio *Loan to Deposit Ratio* dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro, 2015). Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar menyatakan bahwa : *Capital Adequacy Ratio* adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. *Capital Adequacy Ratio* dapat digunakan oleh investor untuk menghitung seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. *Capital Adequacy Ratio* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

### *Return on Assets*

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang di gunakan. *Return on Asset* sering digunakan oleh tingkatan manajemen puncak untuk melakukan evaluasi terhadap unit bisnis di dalam satu perusahaan. Hanafi dan Halim (2014:81) mengungkapkan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang

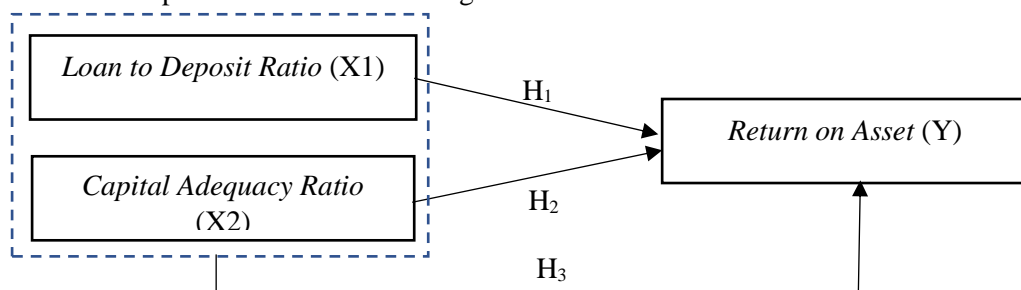
tertentu. Hery (2016:228) mengungkapkan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini di gunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA (*Return on Asset*) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). *Return on Asset* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 2014-2020
- H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 2014-2020
- H3 : *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 2014-2020

### METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif statistik. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah: “Analisis data yang menggunakan statistik berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.” Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2014-2020.

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2014-2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2014-2020 yang dapat diunduh di website resmi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA), sedangkan Variabel independennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rancangan analisis merupakan langkah - langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dengan menggunakan *soft ware* Eviews versi 9 dengan metode regresi linier berganda.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

	ROA	LDR	CAR
Mean	2.726654	79.27769	20.81869
Median	2.615964	82.71990	21.20898
Maximum	3.410238	83.94712	22.95930
Minimum	2.429053	67.62822	16.99171
Std. Dev.	0.335148	6.942541	2.377220
Skewness	1.343469	-0.991828	-0.610187
Kurtosis	3.549253	2.087774	1.880376
Jarque-Bera	2.193718	1.390389	0.800004
Probability	0.333918	0.498977	0.670319
Sum	19.08658	554.9438	145.7309
Sum Sq. Dev.	0.673944	289.1932	33.90705
Observations	7	7	7

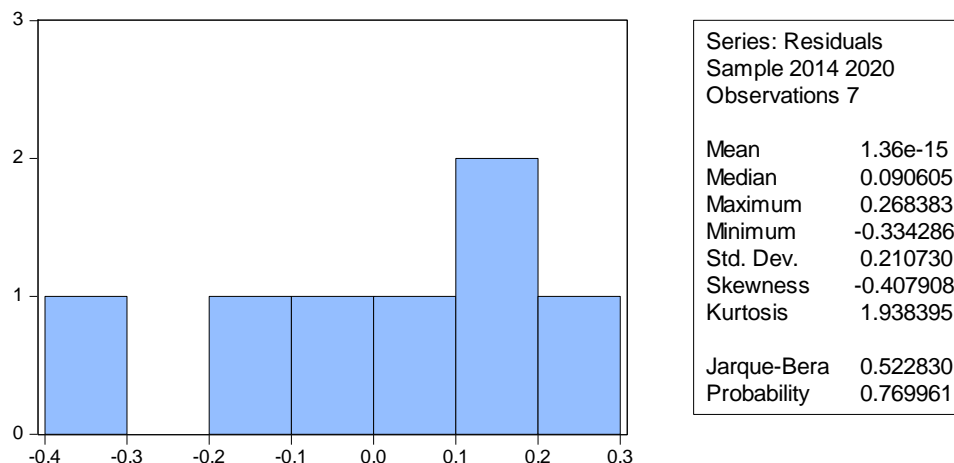
Sumber: eviews 9

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel ROA memiliki nilai maximum sebesar 3.410238, nilai minimum sebesar 2.429053, nilai mean sebesar 2.726654, dan standar deviasi sebesar 0.335148. Variabel LDR memiliki nilai maximum sebesar 83.94712, nilai minimum sebesar 67.62822, nilai mean sebesar 79.27769, dan standar deviasi sebesar 6.942541. Selanjutnya Variabel CAR memiliki nilai maximum sebesar 22.95930, nilai minimum sebesar 16.99171, nilai mean sebesar 20.81869, dan standar deviasi sebesar 2.377220.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Melalui Eviews 9 Test Jarque-Bera dilakukan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Test Jarque- Bera dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 2:** Hasil Uji Normalitas  
(Sumber: Eviews 9)

Dilihat pada gambar 2 diperoleh nilai Jarque-Bera hitung sebesar 0,522830 yang berarti tidak signifikan (lebih kecil dari 2) dan juga nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu 0.769961 Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*. Data panel lebih dekat dengan ciri-ciri data cross section dibanding dengan data time series. Adapun hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	7.825765	Prob. F(2,4)	0.0414
Obs*R-squared	5.575175	Prob. Chi-Square(2)	0.0616
Scaled explained SS	1.841540	Prob. Chi-Square(2)	0.3982

Sumber: eviews 9

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat nilai Obs\*R-squared sebesar 5.575175 dan nilai probabilitasnya adalah 0.0616 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homokedastis.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.575032	Prob. F(2,2)	0.6349
Obs*R-squared	2.555645	Prob. Chi-Square(2)	0.2786

Sumber: eviews 9

Dapat dilihat tabel 4 di atas menunjukkan nilai Obs\*R-squared sebesar 2.555645 dan nilai probabilitas chi-square sebesar 0.2786 dimana lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF), jika nilainya tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 10/21/22 Time: 23:27

Sample: 2014 2020

Included observations: 7

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.635123	171.8321	NA
LDR	0.001359	903.2055	5.898333
CAR	0.011587	533.6679	5.898333

Sumber: eviews 9

Dapat dilihat tabel 5 di atas menunjukkan tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10, sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi.

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 10/21/22 Time: 22:53

Sample: 2014 2020

Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.940375	1.278719	3.863533	0.0181
LDR	0.002827	0.036859	0.076696	0.9425
CAR	-0.117098	0.107644	-1.087825	0.3378
R-squared	0.604651	Mean dependent var		2.726654
Adjusted R-squared	0.406977	S.D. dependent var		0.335148
S.E. of regression	0.258091	Akaike info criterion		0.426514
Sum squared resid	0.266443	Schwarz criterion		0.403333
Log likelihood	1.507199	Hannan-Quinn criter.		0.139997
F-statistic	3.058825	Durbin-Watson stat		2.518149
Prob(F-statistic)	0.156301			

Sumber: eviews 9

Dari tabel di atas dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.940375 + 0.002827 - 0.117098$$



1. Koefisien konstanta sebesar 4.940375 menyatakan bahwa variabel dependen Y (*Return on Asset*) akan bernilai 4.940375 satu satuan, jika *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*, masing-masing bernilai 0.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.002827. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan *Loan to Deposit Ratio* 1 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, maka akan meningkatkan *Return on Asset* sebesar 0.002827 satu satuan.
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0.117098. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan *Capital Adequacy Ratio* 1 satu satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, maka akan menurunkan *Return on Asset* sebesar - 0.117098 satu satuan.

## Uji Hipotesis

### Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen akan diuji pada tingkat signifikan 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka koefisien regresi signifikan dan hipotesis teruji. Sedangkan apabila nilai probabilitas > 5% atau 0,05, maka koefisien regresi tidak signifikan dan hipotesis tidak teruji.

**Tabel 7.** Hasil Uji T Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.940375	1.278719	3.863533	0.0181
LDR	0.002827	0.036859	0.076696	0.9425
CAR	-0.117098	0.107644	-1.087825	0.3378

Sumber: eviews 9

Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh tingkat signifikansi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,9425, dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka *Loan to Deposit Ratio*  $0,9425 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, yang berarti  $H_1$  ditolak. Selanjutnya untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.3378, dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka *Loan to Deposit Ratio*  $0.3378 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, yang berarti  $H_2$  ditolak.

### Uji secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung > F tabel dan tingkat signifikansi < 0,05 maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 8.** Hasil Uji F Simultan

R-squared	0.604651	Mean dependent var	2.726654
Adjusted R-squared	0.406977	S.D. dependent var	0.335148
S.E. of regression	0.258091	Akaike info criterion	0.426514
Sum squared resid	0.266443	Schwarz criterion	0.403333
Log likelihood	1.507199	Hannan-Quinn criter.	0.139997
<b>F-statistic</b>	<b>3.058825</b>	Durbin-Watson stat	2.518149
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.156301</b>		

Sumber: eviews 9



Hasil pengolahan data pada tabel di atas melalui F-test terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 3.058825 dan nilai signifikansi sebesar  $0.156301 > 0,05$  Dalam uji ini menunjukkan bahwa model regresi tidak dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi tingkat Return on Asset. Yang berarti bahwa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.604651	Mean dependent var	2.726654
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.406977</b>	S.D. dependent var	0.335148
S.E. of regression	0.258091	Akaike info criterion	0.426514
Sum squared resid	0.266443	Schwarz criterion	0.403333
Log likelihood	1.507199	Hannan-Quinn criter.	0.139997
F-statistic	3.058825	Durbin-Watson stat	2.518149
Prob(F-statistic)	0.156301		

Sumber: eviews 9

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R-Squared* adalah 0.406977 atau 40,69%. Hal ini berarti 40,69% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Variabel independen tersebut adalah *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 49,31% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besar-kecilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimiliki perusahaan ternyata hal ini tidak dapat mempengaruhi naikturunnya nilai *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial loan to deposit ratio terhadap return on Asset. Dalam pengurangan LDR yang diikuti berkurangnya return on Asset berarti bank kurang aktif dalam penyaluran pinjaman untuk pertumbuhan dunia usaha. Rendahnya rasio pinjaman terhadap masyarakat juga disebabkan karena rendahnya permintaan kredit sebagai akibat kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutagalung (2019), Oktavianus (2016), Dewi (2017) dan Pratiwi, dkk (2015) yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

#### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besar-kecilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan ternyata hal ini tidak dapat mempengaruhi naikturunnya nilai *Return on Asset* (ROA). Hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menanggulangi aktiva yang mengandung resiko kegiatan usahanya walaupun negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangannya. Hasil Penelitian ini tidak sesuai hipotesis dan teori bahwa semakin besar CAR

maka ROA yang diperoleh akan meningkat dikarenakan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank lebih leluasa untuk mendanai aktiva-aktiva yang mengandung resiko dan pengembangan usaha. Ketidaksiuaian antara hasil penelitian dan hipotesis ini kemungkinan disebabkan dengan CAR tinggi yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian atau aktiva-aktiva yang mengandung resiko dapat mengurangi kemampuan bank untuk melakukan ekspansi usahanya. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR, maka berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutagalung (2019), Oktavianus (2016), Dewi (2017) dan Pratiwi, dkk (2015); Boshkoska (2013), Acaravci et al (2013), Francis (2013), Lee (2013), yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset***

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besar-kecilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan ternyata hal ini tidak dapat mempengaruhi naik-turunnya nilai *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wagey (2013), Nusantara (2009), Astohar (2009), Purwana (2009), Rindhatmono (2005), dan Ponco (2008) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA *Return on Asset* (ROA).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besar-kecilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dimiliki perusahaan ternyata hal ini tidak dapat mempengaruhi naik-turunnya nilai *Return on Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besar-kecilnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan ternyata hal ini tidak dapat mempengaruhi naik-turunnya nilai *Return on Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menjelaskan bahwa besar-kecilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan ternyata hal ini tidak dapat mempengaruhi naik-turunnya nilai *Return on Asset* (ROA).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrohman, Fitrianiingsih, D., Salam, A.F., & Putri. P. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 125-132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>.
- Acaravci, S. K. & Calim, A. E. (2013) 'Turkish banking sector 's profitability factors', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), pp. 27–41.
- Ambarawati, I G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5):2410-2441. ISSN:2302-8912. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p04>

- Astohar. (2009). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return on Assets. *Ecodemica*, 4(2), 232-24.
- Boshkoska, M. (2013). The Profitability of Banking Sector in Republic of Macedonia. *International Journal of Economics and Finance*, 5(3).
- Dewi, S. A. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*. 1(3). 223-236.
- Fanesha, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 131 - 140. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.764>
- Fiscal, Y., & Lusiana, L. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan to Deposit Ratio (Ldr), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bpr (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 5(2), 127-158.
- Francis, M. E. (2013). Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 5, No. 9. Uganda
- Hanafii, M.M., & Halim A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP. STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutagalung, B. A. (2019). Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO Terhadap ROA Perusahaan Perbankan Konvensional di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. 5(2). 77-83.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kosasih, N.J., Murni, S., & Rate, P.V. (2021). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 9(2). 336-347.
- Kuncoro, M. (2015). *Indikator Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Lee, S. W. (2013). Financial Crisis, Regulatory Changes and Bank Profit. *Review of European Studies*. 5(5).
- Moorcy, N. H. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Assets Pada Pt. Bank Bni (Persero), Tbk. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 164–175. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i2.128>
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007).
- Octaviani, S. (2018). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2).218-231.
- Oktavianus, M. C. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Katalogis*. 4(8). 1-12.
- Ponco, B. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *e Jurnal Katalogis*, 4(8).
- Pratiwi, S.L.P. (2015). Pengaruh CAR, BOPO. NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(4). 2137-2166.

- Purwana, E.G. (2009). Analisis Pengaruh capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing periode Januari 2003- Desember 2007). *Tesis* Universitas Diponegoro.
- Rindhatmono, F. (2005). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger Di Indonesia. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Riyadi, S, (2015). *Banking Assets and Liability Management*, Lemabag Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Wagey, M. E. J. (2013). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan Terhadap Earning Before Interest dan Tax pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Palu: Program Pascasarjana Universitas Tadulako.
- Wiranthie, I.K., & Putranto, H. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*. 6(1).

# Jurnal Disrupsi Bisnis



PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>  
[jurnaldisrupsiibisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsiibisnis@gmail.com)

## Menentukan Strategi Penjualan Produk Medical Apparel dengan Metode K-Means

Jazuli Mukhtar<sup>1\*</sup>

Fakultas Teknik Informatika, Universitas Pamulang  
dosen01962@unpam.ac.id\*

Received 12 Oktober 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

PT.Mistra adalah distribusi pakaian dan perlengkapan rumah sakit. Penuh persaingan Bisnis menghadapi masalah saat memasarkan produk dan pelayanan yang dilakukan terlebih dalam mempertahankan pelanggan agar tetap setia. Perusahaan sangat sulit memasarkan suatu produk sehingga menghasilkan laba penjualan yang kurang optimal. Hal ini memerlukan strategi untuk mempromosikan produk yang dimiliki dengan hasil yang potensial. Strategi ini dimaksudkan untuk menjaga agar implementasi tetap terkendali, merencanakan kampanye produk dan memberi tahu perusahaan tentang produk dibeli oleh konsumen. Dalam penelitian ini, untuk membantu menyelesaikan masalah dalam pemasaran dan pelayanan digunakan metode k-means untuk memproses data historis transaksi, menyelesaikan masalah yang ada dalam penjualan dengan mengelompokkan produk yang dijual dalam tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Rapid Miner. Hasil dari penelitian ini, PT. Mistra dapat memasarkan produk sesuai jangkauan pelanggan dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan terhadap pemasaran produk agar pelanggan tetap setia.

**Kata Kunci:** Strategi; Promosi; Produk; Rapid Miner; K-Means

### Abstract

*PT. Mistra is the distribution of hospital clothing and equipment. Full of competition businesses face problems when marketing their products and services, especially in keeping customers loyal. The company is very difficult to market a product so that it produces less than optimal sales profit. This requires a strategy to promote the product you have with potential results. This strategy is intended to keep implementation under control, plan product campaigns and inform companies about products purchased by consumers. In this study, to help solve problems in marketing and service, the k-means method is used to process historical transaction data, solve problems in sales by grouping products sold into three parts, namely high, medium and low. The results of this study, PT. Mistra can market products according to customer reach and improve customer service to product marketing so that customers remain loyal.*

**Keywords:** Strategy; Promotion; Product; Rapid Miner; K-Means.

## PENDAHULUAN

Strategi produk adalah bagaimana menentukan dan membawa produk yang tepat ke pasar sasaran yang dituju untuk memuaskan konsumen dan meningkatkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang (Alma, 2016). Salah satu penggunaan strategi penjualan adalah untuk membantu bisnis. Dengan melakukan ini, dapat membuat keputusan untuk menentukan produk mana yang harus dipromosikan. Strategi penjualan juga membantu merencanakan pasokan produk. Strategi penjualan diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik, sehingga meminimalkan risiko kesalahan akibat perencanaan yang buruk. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi ini, banyak teknologi pengolahan data telah diciptakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Salah satu teknik pengolahan data yang umum digunakan adalah teknik data mining.

Data mining adalah bidang interdisipliner yang menggabungkan pengenalan pola, pembelajaran mesin, database, statistik, dan teknik visualisasi untuk mengambil informasi dari database besar untuk memecahkan masalah (Larose, 2005). Data mining dapat digunakan untuk mengekstrak informasi dari data besar untuk menyediakan informasi untuk membuat keputusan strategi penjualan. Ada banyak teknik dalam data mining untuk menemukan pola dan informasi yang tersembunyi, seperti asosiasi, klasifikasi, regresi, dan pengelompokan.

Metode yang pernah digunakan dalam data mining untuk menentukan strategi penjualan diantaranya yaitu k-medoids (Triyanto, 2015), merupakan teknik partisi klasik dari clustering yang melakukan klusterisasi dataset objek  $n$  ke dalam  $k$  cluster yang dikenal sebagai a priori (Patel & Singh, 2012). Algoritma ini memiliki prinsip untuk meminimalkan jumlah kesamaan antara setiap objek dan titik referensi yang sesuai (Astuti, 2019). Selain itu ada juga metode k-means, metode yang digunakan untuk mengelompokkan objek menurut karakteristiknya, sehingga objek yang memiliki karakteristik yang sama dikelompokkan dalam cluster yang sama dan objek yang memiliki karakteristik berbeda dikelompokkan dalam cluster yang lain (Syafnidawaty, 2020). Perbedaan antara algoritma k-medoids dan algoritma k-means terletak pada penentuan pusat cluster, dimana algoritma k-means menggunakan nilai means (rata-rata) dari setiap cluster sebagai pusat cluster dan algoritma k-medoids menggunakan objek data sebagai medoids (representasi) sebagai pusat cluster (Kaur et al., 2014). Kelebihan dari metode k-means adalah mudah untuk dipahami, terutama pada implementasi data yang sangat besar, dan dapat mengurangi kompleksitas dari data yang dimiliki (Bangoria et al., 2013). Namun, k-means juga memiliki kelemahan. Artinya ketika melakukan clustering dengan algoritma k-means nilai centroid sangat bergantung padanya dan tidak dapat dioptimalkan saat menentukan atau menginisialisasi nilai centroid awal (H. Ahmed & Ashour, 2011).

PT Lestari Dini Tunggal adalah salah satu perusahaan distro pakaian dan perlengkapan rumah sakit yang telah berdiri selama hampir 39 tahun dan memiliki banyak pelanggan setia. Seiring berjalannya waktu, bermunculan perusahaan-perusahaan baru yang bergerak di bidang serupa, sehingga persaingan bisnis tidak terhindarkan. Margin suboptimal karena sulitnya mempromosikan pakaian medis. Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka dilakukan teknik clustering dengan menggunakan metode k-means dengan mengelompokkan data historis transaksi penjualan menjadi tiga bagian yaitu produk berpotensi tinggi, sedang dan rendah. Jenis divisi ini membantu pengendalian dalam mengembangkan strategi. dalam manajemen promosi produk.

## METODE

### Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dengan mengambil hasil penjualan dari departemen terkait. Data penjualan produk pakaian medis 2020 dalam format dokumen Excel. Data ini termasuk kode katalog atribut, Produk, kode bahan, bahan/bahan, kode pelanggan, jumlah pesanan.

**Tabel 1.** Sampel Data Penjualan

Kode Katalog	Produk	Kode Material	Material Bahan	Kode Customer	Jumlah Order
LL3181219	Duk Double	CT01	Cotton SR	039	37
LL1401	Alas Meja Operasi	CT01	Cotton SR	038	5
LL1503	Duk	CT01	Cotton SR	038	15
LL1503	Duk	CT01	Cotton SR	086	6
LL1504	Duk	CT01	Cotton SR	038	15
LL1504	Duk	CT01	Cotton SR	086	6
LL1602	Duk Lobang Belah	CT01	Cotton SR	038	10
LL1603	Duk Lobang Belah	CT01	Cotton SR	038	10
LL1702	Duk Lobang Bulat	CT01	Cotton SR	038	10
LL1802	Duk Persegi	CT01	Cotton SR	038	15

### Metode Pengolahan Data

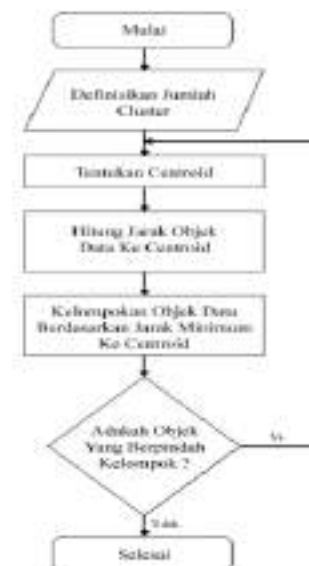
Data yang terkumpul diproses dalam beberapa tahap kumpulan data yang diimplementasikan untuk metode data mining. Data preprocessing adalah pembersihan dan persiapan data. Hilangkan konsistensi data, data yang tidak lengkap, dan data yang berlebihan dengan data aslinya. transform mengubah data polinomial seperti nama pada produk, inialisasi data terlebih dahulu harus dalam format numerik.

### Algoritma K- Means

Skema dari proses pengolahan data menggunakan algoritma K-Means, yaitu:

**Tabel 2.** Sampel Tahap Inialisasi Dataset

Produk	Transaksi	Jumlah_Order	Inisial
Duk	4	42	1
Duk Lobang Belah	2	20	2
Duk Double	1	10	3
Duk Persegi	1	15	4
Duk Lobang Bulat	1	37	5
Alas Meja Operasi	1	5	6



**Gambar 1.** Skema K- Means

### HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan mendapatkan hasil cluster 0 yaitu produk potensial paling tinggi, cluster 1 yaitu produk potensial yang paling rendah, dan cluster 2 yaitu produk potensial sedang. Terdapat 1664 data yang tergabung dalam kelompok cluster 0 atau produk potensial tinggi. Data tersebut terdiri dari 39 nama produk dan total jumlah order 19490. Untuk produksi hacinco & celana termasuk dalam kelompok produksi yang banyak pada tahun 2020 mencapai 2336 total order.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Iterasi Dengan Rapid Miner

Produk	Jumlah_Order	C0	C1	C2
3	37	27.07	22.02	0
6	5	5.10	10.20	32.14
1	15	6.40	3.00	22.09



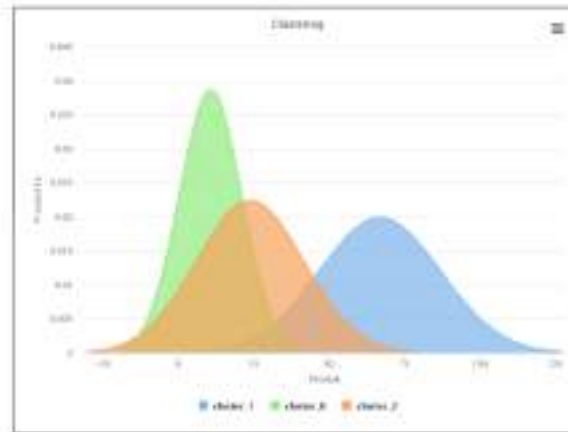
1	6	5.66	9.49	31.06
1	15	6.40	3	22.09
1	6	5.66	9.49	31.06
2	10	3	5.39	27.02
2	10	3	5.39	27.02
5	10	0	5.10	27.07
4	15	5.10	0	22.02

**Tabel 4.** Pengelompokan Data Cluster Menggunakan Rapid Miner

Hasil cluster 0 cluster0 terdiri dari 1664 data yaitu :

Kode Produk		Jumlah Order		
1	MC0201	Hacino & Celana	= 243	2366
2	MC0202	Baju & Celana OK Leher Bulat	= 218	2232
3	LL0201	Hacino & Celana	= 157	1926
4	MC0103	Jas Operasi Water Repellent	= 74	1190
5	NC0804	Tunic & Celana Lengan Panjang	= 85	316
6	LL0103	Jas Operasi Water Repellent	= 54	1068
7	MC0203	Baju & Celana OK Leher Overlapping	= 63	536
8	WL0401	Baju Pasca OK	= 46	736
9	CT0202	Baju & Celana OK Leher Bulat	= 51	339
10	NC990320	Coverall	= 41	599
11	LL0203	Baju OK Overlapping & Celana	= 41	503
12	CT0203	Baju & Celana OK Leher Overlapping	= 55	366
13		Masker	= 24	498
14	MC0102	Jas Operasi Overlapping	= 29	539
15	NC1302	Jas Lab Lengan Panjang	= 37	352
16	CT0201	Hacino & Celana	= 39	362
17	NC0802	Tunic & Celana Leher Overlapping	= 33	314
18	NC990320	Coverall	= 19	357
19	NC960320	Coverall	= 18	271
20	MC0101	Jas Operasi Standard	= 20	335
21	NC1311	Jas Lab Lengan Panjang - Rib	= 29	179
22	MC0301	Topi OK Tali	= 14	235
23	LL0303	Jilbab OK	= 19	290
24	WL2801	Basikal	= 24	339
25	CT0101	Jas Operasi Standard	= 17	274
26	MC0303	Jilbab	= 18	258
27	WL0403	Kimoto	= 20	242
28	NC1001	Barakscot	= 16	196
29	LL1802	Dak Petegi	= 13	222
30	NC0822	Tunic & Celana Krah Basic Lengan Panjang	= 22	124
31	WL3201	Selamat Polar	= 17	281

32	LL0101	Jas Operasi Standard	= 15	258
33	LL1503	Dak	= 16	213
34	NC0803	Tunic & Celana Krah Shanghai	= 20	132
35	WL0601	Baju Pasca OK Anak	= 19	178
36	WL2202	Sprei Karet	= 12	217
37	WL34013	Perlak (PAHE)	= 7	120
38	LL0301	Topi OK Tali	= 11	92
39	LL0102	Jas Operasi Overlapping	= 7	38
<b>TOTAL</b>			<b>1664</b>	<b>19093</b>



**Gambar 2.** Visualization hasil cluster dengan rapid miner

Cluster 0 mendominasi kumpulan data, 1664 catatan yang tersedia di klaster 0 sedangkan di klaster 1 terdapat 545 record dan klaster 2 sebanyak 449 record. Dengan menentukan 3 cluster pada data penjualan untuk mencari kelompok yang sejenis dan dapat terlihat jarak centroid antar cluster.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, clustering menggunakan algoritma k-means dapat diterapkan untuk menentukan strategi pemasaran yang sesuai untuk produk pakaian medis. Dengan menggunakan bantuan rapid miner dapat menentukan pengelompokan setiap produk untuk mempermudah promosi pada produk medical apparel di PT Lestari Dini Tunggal. Dengan menggunakan algoritma K-Means menggunakan rapid miner diperoleh pengelompokan data dengan jumlah pesanan tinggi pada cluster 0 sebagai kelompok produk potensial tinggi dan kelompok data dengan jumlah pesanan sedang pada cluster 1 sebagai kelompok produk potensial sedang dan kelompok data dengan jumlah pesanan rendah pada cluster 2 sebagai kelompok produk potensial rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2016). Manajemen Pemasaran. Bandung: CV Alfabeta, 10(2), 105 – 112.
- Astuti, D. (2019). Penentuan Strategi Promosi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Menggunakan Metode CRISP-DM dengan Algoritma K-Means Clustering. *Journal of Informatics, Information System, Software Engineering and Applications (INISTA)*, 1(2), 60–72.
- Bangoria, B., Mankad, N., & Pambhar, V. (2013). A survey on Efficient Enhanced K-Means Clustering Algorithm. *IJSRD -International Journal for Scientific Research & Development*, 1(9online), 2321–2613.
- H. Ahmed, A., & Ashour, W. (2011). An Initialization Method for the Kmeans Algorithm using RNN and Coupling Degree. *International Journal of Computer Applications*, 25(1), 38 – 45.
- Hung, M. C., Wu, J., Chang, J. H., & Yang, D. L. (2005). An efficient k-means clustering algorithm using simple partitioning. *Journal of Information Science and Engineering*, 21(6), 316 - 326
- Kaur, N. K., Kaur, U., & Singh, D. (2014). K-Medoid clustering algorithm- A review. *International Journal of Computer Application and Technology*, 1(1), 195 – 204.
- Larose, D. T. (2005). Discovering Knowledge in Data: An Introduction to Data Mining. In *Discovering Knowledge in Data: An Introduction to Data Mining*, 48(2), 78 – 91.
- Patel, A., & Singh, P. (2012). New Approach for K-mean and K-medoids Algorithm. *International Journal of Computer Applications Technology and Research*, 2(1), 215 – 221.
- Syafnidawaty. (2020). K-means Clustering - UNIVERSITAS RAHARJA.

Triyanto, W. A. (2015). Algoritma K-Medoids Untuk Penentuan Strategi Pemasaran Produk. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 6(1), 183 -192.



# Jurnal Disrupsi Bisnis



PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>  
[jurnaldisrupsbisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsbisnis@gmail.com)



## **Analisis Peranan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Produktivitas Kerja Karyawan Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa**

**Rizki Ismayanti<sup>1\*</sup>, Heriyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma, Palembang  
[riskiismayanti964@gmail.com](mailto:riskiismayanti964@gmail.com)<sup>1\*</sup> ; [heriyanto@binadarma.ac.id](mailto:heriyanto@binadarma.ac.id)<sup>2</sup>

Received 21 September 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Analisis Peranan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Produktivitas Kerja Karyawan Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kecamatan Lawang Kidul. Metode digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 30 responden Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan uji hipotesis (uji t). Hasil analisa data diperoleh kualitas SDM berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan dengan nilai thitung 4,897 > t-tabel 2,002 dan signifikansinya 0,000. Dengan kontribusi sebesar 48,9%

**Kata kunci:** Kualitas SDM; Produktivitas Kerja Karyawan

### **Abstract**

*This study aims to find out and analyze the Analysis of the Role of Human Resource Quality in the Work Productivity of Employees of the Kecamatan Lawang Kidul Village Community Empowerment Office. The method used is a quantitative approach with a total sample of 30 respondents Data analysis techniques using simple linear regression and hypothesis test (t test). The results of the data analysis obtained by the quality of human resources affect the work productivity of employees with a calculated value of 4,897 > t-table of 2,002 and a significance of 0.000. With a contribution of 48.9%*

**Keywords:** *Quality of Human Resources; Employee Productivity*

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan publik menurut Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (Putri & Mutiarin, 2018; Septiandika & Halima, 2021). Ditinjau dari jenis usahanya (produk yang dijual), perusahaan dibedakan menjadi perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang terlebih dahulu mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/ final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Pembelian bahan baku dalam perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan operasional perusahaan termasuk dalam pemenuhan kebutuhan pelanggan/ pembeli (Kadarisman, 2019; Soeltanong & Sasongko, 2021).

Setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia (Husein, 2020). Oleh karena itu, pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menuntut kualitas tertentu (Suhartoyo, 2019). Oleh sebab itulah

peranan lembaga masyarakat merupakan aspek terpenting dalam penunjang aktivitas daerah karena Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan (Hasanah, 2019).

Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Daud et al., 2020).

Kualitas SDM merupakan permasalahan serius jika dikaitkan dengan kinerja pemerintah daerah yang dinilai masih rendah. Kualitas Sumber Daya Manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Hasibuan, 2017; Marimin, 2016). Kualitas Sumber Daya Manusia dalam sebuah organisasi layanan dapat merupakan penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut (Jamaludin & Pawirosumarto, 2017).

Kualitas sumber daya manusia di dalam suatu organisasi atau perusahaan jika tidak di tingkatkan maka akan mengganggu hasil dari produktivitas kerja karyawan di dalam organisasi itu sendiri. Dengan kata lain, produktivitas kerja terkait erat dengan sumber daya manusia (Mangkunegara, 2017). Seorang karyawan dikatakan produktif apabila karyawan tersebut mampu menghasilkan produk sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Kontribusi terbesar untuk meningkatkan produktivitas perusahaan adalah dengan kemampuan sumber daya manusia atau tenaga kerjanya yang profesional serta kedisiplinan yang tinggi sehingga diharapkan tujuan perusahaan dapat tercapai (Hasanah, 2019). Dari latar belakang diatas, peneliti ingin menganalisis pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Produktivitas Kinerja karyawan pada Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kec. Lawang Kidul.. Rumusan masalah dari penelitian ini ialah apakah pengaruh Kualitas sumber daya manusia terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan pada Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kec. Lawang Kidul?

## **METODE**

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif (Sugiyono, 2016, 2019). Tempat penelitian dilakukan di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kec. Lawang Kidul., bertempat di JL, Mayor Tjijik Agus Kiemas .SH,Cemp.Wangi, Kec.Merapi Tim., Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini di rencanakan akan dilakukan pada sejak Januari sampai Maret 2022. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini jenis data yang bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang diambil berasal dari karyawan Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kec. Lawang Kidul dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu menggunakan metode kuisoner atau (angket) (Sugiyono, 2017, 2018). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 karyawan tetap. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 30 responden.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Deskripsi Responden Berdasarkan Umur**

Deskripsi responden yang ada di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kec. Lawang Kidul. bagian karyawan sebanyak 30 responden. Sebanyak 30 kuesioner yang telah dikembalikan oleh

responden dan dapat digunakan dalam mengelolah data. Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui jenis kelamin responden sebagai berikut:

**Tabel 1.** Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	Laki-laki	10	66.7	66.7	66.7
	Perempuan	20	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang dijadikan sampel responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 10 orang (66.7%).

### Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi responden yang ada di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kec. Lawang Kidul bagian karyawan sebanyak 30 responden. Sebanyak 30 kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden dan dapat digunakan dalam mengelolah data. Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui berdasarkan umur responden sebagai berikut:

**Tabel 2.** Responden Berdasarkan Umur

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	< 20 Tahun	5	13.3	13.3	13.3
	20 - 30 Tahun	15	43.3	43.3	56.7
	30 - 40 Tahun	8	15.0	15.0	71.7
	> 40 Tahun	2	28.3	28.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang dijadikan sampel terdapat 5 orang atau (13,3%) responden berumur < 20 tahun, 15 orang (43,3%) responden berumur 20 - 30 tahun, 8 orang (15,0%) responden berumur 30 - 40 tahun, dan 2 orang berumur >40 tahun (28,8%) Hal ini berarti responden dengan jumlah terbanyak terdapat pada rentang Umur 20 - 30 tahun.

### Deskripsi Responden Pendidikan

Deskripsi responden yang ada di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kec. Lawang Kidul bagian karyawan sebanyak 30 responden. Sebanyak 30 kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden dan dapat digunakan dalam mengelolah data. Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui responden pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 3.** Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	SMA	8	61.7	61.7	61.7
	DiplomaIII	6	6.7	6.7	68.3
	S-1	16	31.7	31.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data primer diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang dijadikan sampel terdapat 8 orang atau 61,7% responden dengan Pendidikan terakhir SMA/SMK, 6 orang atau 6,7% dengan Pendidikan terakhir D3, dan 16 orang atau 31,7% dengan Pendidikan terakhir S1. Dari hasil data Pendidikan diatas, responden yang lebih dominan adalah S-1 dengan jumlah 16 orang.



### Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi responden yang ada di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kec. Lawang Kidul bagian karyawan sebanyak 30 responden. Sebanyak 30 kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden dan dapat digunakan dalam mengelolah data.

Dari hasil kuesioner yang diterima, dapat diketahui responden lama bekerja sebagai berikut:

**Tabel 5.** Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	< 5 Tahun	15	50.0	40.0	40.0
	5 – 10 thn	10	23.3	23.3	63.3
	10 – 15 thn	5	26.7	26.7	90.0
	15- 20 thn	0	0.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang dijadikan sampel responden yang sudah bekerja < 5 tahun sebanyak 15 responden (40,0%), 10 orang responden atau (23,3%) sudah bekerja selama 5 – 10 tahun. Sebanyak 5 orang responden (26,7%) sudah bekerja selama 10 - 15 tahun dan sebanyak 0 responden atau (0,0%) sudah bekerja selama 15 – 20 tahun. Dari hasil data Lama Bekerja diatas, responden yang lebih dominan adalah yang bekerja selama < 5 tahun dengan jumlah 15 orang.pembelian. Dalam hal ini manajemen perusahaan memerlukan informasi mengenai total kewajiban perusahaan.

### Uji Validitas Kualitas SDM

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Pada penelitian ini jumlah responden (N) adalah 30 dan untuk mencari rtabel yaitu (N-2), 30 - 2 = 28 dengan alpha 0.05 maka didapat rtabel sebesar 0.2521. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila rhitung rtabel atau Nilai sig. Uji validitas dari 2 (tiga) variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kualitas SDM (X1), dan Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

**Tabel 6.** Uji Validitas Kualitas SDM (XI)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
WFH1	0,746	0,2521	Valid
WFH2	0,719	0,2521	Valid
WFH3	0,670	0,2521	Valid
WFH4	0,746	0,2521	Valid
WFH5	0,829	0,2521	Valid
WFH6	0,799	0,2521	Valid
WFH7	0,887	0,2521	Valid
WFH8	0,794	0,2521	Valid

Sumber : Data Primer diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pertanyaan mengenai pemberdayaan yang diajukan kepada 30 responden dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh  $0,000 < 0,05$  dengan semua indikator pada variabel Kualitas SDM.

### Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Pada penelitian ini jumlah responden (N) adalah 30 dan untuk mencari rtabel yaitu (N-2), 30 - 2 = 28 dengan alpha 0.05 maka didapat rtabel sebesar 0.2521. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila rhitung rtabel

atau Nilai sig. Uji validitas dari 2 (dua) variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kualitas SDM (X1), dan Produktivitas kerja Karyawan (Y).

**Tabel 7.** Validitas Produktivitas Kerja (Y)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
K1	0,456	0,252	Valid
K2	0,639	0,252	Valid
K3	0,621	0,252	Valid
K4	0,557	0,252	Valid
K5	0,551	0,252	Valid
K6	0,556	0,252	Valid
K7	0,614	0,252	Valid
K8	0,625	0,252	Valid

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pertanyaan mengenai kinerja karyawan yang diajukan kepada 30 responden dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh  $0,000 < 0,05$  dengan semua indikator pada variabel Produktivitas kerja karyawan.

### Uji Reliabilitas Kualitas SDM

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui dan juga mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Variabel akan dinyatakan reliabel jika nilai cronbach's Alpha  $> 0.60$  (Ghozali, 2016).

**Tabel 8.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas SDM(X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.692	8

Sumber : Data Primer diolah menggunakan SPSS 24

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas variabel Kualitas SDM (X1) diperoleh sebesar 0,692. Nilainya lebih besar dari 0.60 dapat disimpulkan pertanyaan kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian yang digunakan adalah reliabel.

### Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas Kinerja Karyawan

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui dan juga mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Variabel akan dinyatakan reliabel jika nilai cronbach's Alpha  $> 0.60$  (Ghozali, 2016).

**Tabel 9.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas Kerja Karyawan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.622	8

Sumber : Data Primer diolah menggunakan SPSS 24

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas variabel Produktivitas Kerja karyawan (Y) diperoleh sebesar 0,622. Nilainya lebih besar dari 0.60. dapat disimpulkan pertanyaan kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian yang digunakan adalah reliabel.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 10.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96277600
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.048
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Data Primer diolah menggunakan SPSS 24*

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai asymp.sig sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### Uji Analisis Linear

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 11.** Hasil Uji Regresi Linear  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.237	3.451		2.387	.020
	Kualitas SDM	.299	.061	.500	4.897	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Berdasarkan data di atas diperoleh persamaan regresi  $Y = 8,237 + 0,299 X_1 + e$ , yang mempunyai arti:

Nilai konstanta sebesar 8,237 hal ini menunjukkan apabila pemberdayaan kompetensi jika dianggap konstan (0), maka kinerja karyawan adalah 8,237. Koefisien regresi variabel Kualitas SDM ( $X_1$ ) sebesar 0,299. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kualitas SDM sebesar 1 satuan akan menaikkan kinerja karyawan sebesar 0,299.  $Y = 8,237 + 0,299 X_1 + e$

### Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t pada tabel 11, diperoleh hasil t hitung nya 4,897 dimana hasil ini lebih besar dari t-tabel, dengan nilai signifikan 0,000 dimana lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Kualitas SDM terhadap produktivitas kerja karyawan.

### Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis ini koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen Kualitas SDM ( $X_1$ ), dengan variabel dependen kinerja Produktivitas (Y). Adapun uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12.** Hasil Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 <sup>a</sup>	.506	.489	1.99691

a. Predictors: (Constant), Kualitas SDM

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber : Data Primer diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,711 yang artinya Kualitas SDM memiliki hubungan yang kuat dengan Produktivitas Kerja (Y). Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,489. Hal ini berarti kemampuan variabel independen (Kualitas SDM) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Produktivitas Kerja Karyawan) sebesar 48,9% sisanya 51,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

### Pembahasan

Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas kerja karyawan dengan koefisien regresi sebesar 0,299 dan hasil uji T-test diperoleh t-hitung sebesar 4,897 > t-tabel 2,002 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa SDM berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada Kantor Dinas Pemberdayaan Desa Kec.Lawang Kidul, jumlah karyawan yang ada di Kantor Dinas Pemberdayaan Desa Kec.Lawang Kidul dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini menunjukkan bahwa Kualitas SDM yang ada di Kantor Dinas Pemberdayaan Desa Kec.Lawang Kidul juga meningkat, sehingga Kualitas SDM juga meningkat (Luar et al., 2016; Widyawati, 2021).

### SIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas kerja karyawan pada Kantor Dinas Pemberdayaan Desa Kec. Lawang Kidul dengan nilai t-hitung sebesar 4.897 > t-tabel 2,002 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) nilai koefisien determinasi sebesar 0,489. Artinya kemampuan variabel independen (Kualitas SDM) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (Produktivitas kerja Karyawan) sebesar 48,9% sisanya 51,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajabar, S.IP., M. M. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia - Ajabar - Google Buku. In *CV BUDI UTAMA*.
- Daud, D., Shodiq Askandar, N., & Junaidi. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *E-JRA*, 09(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, D. I. (2019). Moral dan Etika Birokrasi dalam Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1).
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia* (21st ed.). Bumi Aksara.
- Husein, S. (2020). Implementasi Peraturan Presiden No 13 Tahun 2018 Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Putusan Nomor 04/KPPU-L/2018). *Indonesian Notary*, 13.
- Jamaludin, & Pawirosumarto, S. (2017). PENGARUH KOMPETENSI, MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU (Studi Kasus Di Smk Karya Fajar Kecamatan Petir Kabupaten Serang Provinsi Banten). *Swot*, 7(2).
- Kadarisman, M. (2019). Efektivitas Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Administrasi di



- Kota Depok. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 16(1). <https://doi.org/10.31113/jia.v16i1.202>
- Luar, D., Universitas, B., Negeri, I., & Palembang, R. F. (2016). Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja. *Istinbath*, 15(1).
- Mangkunegara, A. P. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Keduabelas. Bandung: Remaja Rosdakarya., 1(2).
- Marimin. (2016). *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo.
- Muhammad, M. (2021). Pelatihan Manajemen SDM Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Karyawan Di Universitas Malahayati Bandar Lampung. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1769>
- Putri, L. D. M., & Mutiarin, D. (2018). Efektifitas inovasi kebijakan publik; Pengaruhnya pada kualitas pelayanan publik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Septiandika, V., & Halima, N. (2021). Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kualitas Pelayanan Program Demang Dimmas (Kademangan Digital Melayani Masyarakat) di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 9(2). <https://doi.org/10.30656/sawala.v9i2.3420>
- Soeltanong, M. B., & Sasongko, C. (2021). Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(01). <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.01.02>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; : Alfabeta;, 2016.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suhartoyo, S. (2019). Implementasi Fungsi Pelayanan Publik dalam Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). *Administrative Law and Governance Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.14710/alj.v2i1.143-154>
- Widyawati, E. (2021). Pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai melalui motivasi kerja di dinas kelautan dan perikanan provinsi jawa timur. *Soetomo Business Review*, 2.

# Jurnal Disrupsi Bisnis



PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>  
[jurnaldisrupsibisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsibisnis@gmail.com)



## **Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten TTU**

**Rosa da Lima H. T. T. Lerek<sup>1\*</sup>, Sarlin P. Nawa Pau<sup>2</sup>, Yohana F. Angi<sup>3</sup>**  
Fakultas Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana  
[helenlerek@gmail.com](mailto:helenlerek@gmail.com)

Received 24 September 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten TTU secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dengan jumlah responden 55 orang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Secara simultan penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

**Kata kunci:** Sistem Akuntansi Keuangan; Kompetensi SDM; Kualitas Laporan Keuangan

### **Abstract**

*This research aims to determine the effect of local government financial accounting system, and human resource competence on the quality of the financial statement of the local government of TTU Regency partially or simultaneously. This study uses a quantitative research approach. The data used in this study were obtained using a questionnaire. The sampling technique in this study was convenience sampling with 55 respondents. The results of this study state that the application of the local government financial accounting system, human resource competence has a significant effect on the quality of local government financial reports. Simultaneously applying the regional government financial accounting system and human resource competence has a significant effect on the quality of local government financial statements*

**Keywords:** Financial Accounting System; Human Resource Competence; Quality of Financial reports

## **PENDAHULUAN**

Kualitas laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam pembangunan pemerintahan (Nursalim et al., 2019). Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu badan pemerintahan memiliki informasi yang akurat sebagai salah satu sumber informasi dalam pembuatan keputusan dan kebijakan yang memiliki manfaat bagi masyarakat (Hardiningsih et al., 2021). Rendahnya kualitas laporan keuangan dalam pemberian informasi yang kurang akurat bagi para pembuat kebijakan, dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam pembuatan keputusan dan perumusan kebijakan, yang nantinya akan membawa dampak negatif pada perkembangan suatu institusi dan asas hidup orang banyak. Oleh



sebab itu pembuatan laporan keuangan yang berkualitas perlu diberi perhatian, apakah sesuai dengan penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah yang telah ditetapkan (S. S. Harahap, 2015).

Laporan keuangan Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010, merupakan laporan berstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu pelaporan (Mulyanto et al., 2021). Menurut peraturan pemerintah No 8 Tahun 2006, tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama satu periode. Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Kualitas merupakan suatu penilaian terhadap output pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan (Hariani MD & Sihotang, 2020).

Pada laporan keuangan pemerintah daerah sangat penting. Hal ini dikarenakan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan pelaksanaan *good governance*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah di Indonesia belum ada yang mengungkapkan secara penuh, yaitu rata-rata sebesar 30,85% (N. K. Harahap, 2018). Pengungkapan LKPD yang terbilang rendah ini juga berpengaruh pada opini audit yang diberikan oleh BPK, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah masih belum taat terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Salah satu fenomena yang berkaitan dengan LKPD yaitu mengenai pengungkapan oleh Badan Pemeriksa Keuangan, dimana Pemerintah Daerah di provinsi NTT telah menyerahkan LKPD TA 2020 kepada BPK terhitung mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2021. Pada tahun ini, terdapat penyerahan LHP (laporan hasil pemeriksaan) yang diserahkan melalui daring dan beberapa diserahkan langsung di Kantor BPK Perwakilan Provinsi NTT (Badan Pemeriksa Keuangan, 2020).

Dilihat opini yang diberikan oleh BPK terkait LKPD dari 23 pemerintah daerah di Provinsi NTT selama 5 tahun terakhir, mulai dari tahun 2017- 2021. Jika dilihat dalam tabel tersebut maka Kabupaten Timor Tengah Utara mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari tahun 2017- 2020. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan pada kualitas laporan keuangan Kabupaten TTU sehingga mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), bersama dengan lima Pemerintah Daerah lainnya diantaranya yaitu, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sabu Raijua, Kabupaten Alor, Kabupaten Lembata, dan Kabupaten Ende. Walaupun pada tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara telah mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK. (BPK, 2022).

Fenomena yang terjadi diatas jika dilihat secara lebih rinci maka akan saling berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia (Bombiak, 2019). Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjaankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencakupi, serta mempunyai sikap/perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya (Macke & Genari, 2019; Stofkova & Sukalova, 2020). Sejalan dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa jika SDM dari aparatur pemerintahan masih lemah maka dapat menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang handal dan relevan (N. K. Harahap, 2018). Sedangkan laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas, dalam hal ini pemerintah dalam mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada public. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas (PURA, 2021; Setiyani et al., 2019). Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Badan Keuangan tahun 2020, masih terdapat isu- isu mengenai sumber daya manusia. Dimana, salah satu isu yang diangkat dan menjadi hambatan adalah permasalahan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah LKPD yang harus didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi serta pelatihan berkelanjutan, karena sering adanya perubahan- perubahan regulasi terkait

penyusunan LKPD. Dan jika SDM tersebut tidak dimaksimalkan maka dapat mengakibatkan kurangnya keakuratan dan kesesuaian dalam laporan keuangan tersebut (Badan Pusat Statistik, 2020)

## METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data kuantitatif yang menggunakan data primer melalui *survey research* (penelitian survei) digunakan untuk menarik kesimpulan sampel terhadap populasi sehingga dipastikan menggunakan hipotesis dan alat statistik dalam analisa data (Sugiyono, 2016, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PPKAD di Kabupaten Timor Tengah Utara sejumlah 27 PPKAD. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkannya (Sugiyono, 2017). Sampel dipilih setelah kuesioner disebar dalam batasan waktu 1 minggu dengan target sampel minimal 30 responden. Adapun responden penelitian yang dipilih memiliki jabatan fungsional sebagai Kepala, Bendahara, Staf Keuangan, Auditor, dan Operator Sistem. Teknik pengumpulan data berupa observasi (kuesioner) dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai dari  $r_{hitung}$  semua instrument dari variabel system akuntansi keuangan pemerintah daerah (X1), kompetensi sumber dalyal malnusia (X2) dan kuallitals lalporaln keuangaln pemerintah dalerah (Y) tersebut, kemudialn dibalndingkaln dengaln nilali  $r_{tabel}$  sebesar 0,266 sehingga menunjukkan semua pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan. Hasil koefisien variabel system akuntansi keuangan pemerintah daerah sevesar  $\alpha = 0,963$ , variabel kompetensi sumber daya manusia sevesar  $\alpha = 0,860$  dan varabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah sebesar  $\alpha = 0,860$  dan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah sebedar  $\alpha = 0,852$  dimana nilai tersebut memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga ketiga variabel dinyatakan reliabel.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara dengan hasil dekripsi pada variabel penelitian yang ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sistem Akuntansi Keuangaln Pemerintah Daerah (X1)	55	105,2364	101,0000	100.00	10.71683	78.00	125.00
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	55	91,8909	88.0000	86.00	9.04653	77.00	124.00
Kuallitals Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	55	50,7636	49.0000	48.00	4.52140	42.00	60.00
Valid N	55						

Pada tabel 1 diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan untuk jawaban tidak terlalu bervariasi antara satu dengan yang lainnya.

**Tabel 2.** Uji Statistik Shapiro Wilk Test

<i>Shapiro Wilk Test</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Unstandardized Residual	0,969	55	0,173

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa, setelah dilakukannya pengujian statistik *Shapiro Wilk*. Diketahui nilai signifikansinya sebesar 0.173 yang artinya dapat dikatakan bahwa nilai data tersebut terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
			Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics		
			Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5,314	1,906		2,789	0,007		
	Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah	0,342	0,002	0,809	15,616	0,000	0,549	1,823
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,103	0,026	0,207	3,994	0,000	0,549	1,823

a. *Dependent variable:* Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah memiliki nilai *tolerance* 0,549 yang lebih besar dari 0,0, dan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai *tolerance* sebesar 0, 549 yang lebih besar dari 0,01 serta nilai VIF sebesar 1,823 yang lebih kecil dari 10, maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4.** Uji Heterokedastisitas

Correlations				Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Akuntansi Pemerintah	Correlations Coefficient	1,000	0,638	0,063
			Sig (2-tailed)		0,000	0,650
			N	55	55	55
	Kompetensi Sumber Daya Manusia		Correlations Coefficient	0,638	1,000	0,003
			Sig (2-tailed)	0,000		0,984
			N	55	55	55
	Unstandardized Residual		Correlations Coefficient	0,063	0,003	1,000
			Sig (2-tailed)	0,650	0,984	
			N	55	55	55

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah (X<sub>1</sub>) sebesar 0,650 dan variabel kompetensi sumber daya manusia (X<sub>2</sub>) sebesar 0,984 yang artinya tidak terjadi masalah atau gejala heterokedastisitas, dikarenakan variabel X<sub>1</sub> dan variabel X<sub>2</sub> memiliki nilai signifikansinya > 0,05.

**Tabel 5.** Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
			Standardized Coefficient	t	Sig.	
			Beta			
1	(Constant)	5,314	1,906		2,789	0,007
	Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah	0,342	0,002	0,809	15,616	0,000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,103	0,026	0,207	3,994	0,000

a. *Dependent variable:* Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Persamaan regresi tersebut memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dimana dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 5,314 yang artinya jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$  maka  $Y = 5,314$ .
2. Nilai koefisien regresi sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah ( $X_1$ ) bernilai positif yaitu 0,342 dimana hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah sebesar 1 unit, maka akan meningkatkan pendektasian nilai kualitas laporan keuangan pemrintah daerah sebesar 0,342 dengan satuan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_2$ ) memiliki nilai positi yaitu 0,103, dimana hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 1 unit, maka akan meningkatkan pendeteksian nilai variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ( $Y$ ) sebesar 0,103 dengan satuan asumsi variabel independen lainnya tetap.

**Tabel 6.** Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,314	1,906		2,789	0,007
	Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah	0,342	0,002	0,809	15,616	0,000
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,103	0,026	0,207	3,994	0,000

*Dependent variable:* Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6, dapat ditunjukkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah ( $H_1$ ) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $H_2$ ), berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ( $Y$ ) Hal ini terjadi karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Oleh karena itu secara parsial ( $H_1$ ) maupun ( $H_2$ ) diterima.

**Tabel 7.** Hasil Uji F (Simultan)

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1,019,310	2	509,655	313,200	0,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	84,617	52	1,627		
	<b>Total</b>	<b>1,103,927</b>	<b>54</b>			

a. *Dependent Variable:* Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

b. *Predictors:* (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah

Tabel 7 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 313,200 dan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan persentase distribusi nilai  $F_{tabel} = 4,03$ . Hal ini berarti  $F_{hitung} >$  nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah ( $X_1$ ) dan variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_2$ ) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ( $Y$ )

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,961 <sup>a</sup>	0,923	0,920	1,27564

a. *Predictors:* (Constant), kompetensi sumber daya manusia ( $X_2$ ), sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah ( $X_1$ )



Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,920 atau 92,0%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah ( $X_1$ ) dan variabel kompetensi sumber daya manusia ( $X_2$ ) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ( $Y$ ) adalah sebesar 92,0%, sedangkan sisanya 8% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Secara parsial sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Kabupaten TTU. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t bahwa secara parsial nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,616 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  serta memiliki nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00665 yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Ini terjadi karena semakin tinggi pemahaman seseorang tentang sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah maka akan sangat membantu dalam proses penyusunan suatu laporan keuangan yang berkualitas dan nantinya laporan tersebut akan sangat bermanfaat bagi suatu instansi dalam pemerintah ataupun kepala pemerintahan daerah dalam pembuatan keputusan dan kebijakan (Defitri, 2018; Riyanto et al., 2017a).

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Secara parsial kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten TTU. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 3,994 sedangkan nilai t table sebesar 2,00665. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengujian uji t parsial yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,994 dan mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  serta memiliki nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,00665. Jika seorang individu mampu melaksanakan proses pencatatan sampai dengan pelaporan keuangan dengan baik maka akan membawa dampak yang besar dalam penyelesaian laporan keuangan, dan jika kompetensi sumber daya manusia masih lemah maka dapat menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang handal dan relevan (Mulyanto et al., 2021; Tursunbayeva, 2019).

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah serta variabel kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten TTU. Hal ini dibuktikan dengan pengujian uji statistik F secara simultan yang dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 313,200 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,03 sehingga nilai  $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ .

## **SIMPULAN**

Hasil uji t yang diperoleh menyatakan secara parsial bahwa secara parsial sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten TTU Hal ini ditunjukkan dengan variabel sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,616 dan variabel kompetensi sumber daya manusia dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,994 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Hasil uji f menunjukkan bahwa secara simultan adanya pengaruh sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat dalam hasil perhitungan uji f yang dilakukan

nilai Fhitung sebesar 313,200 dan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan persentase distribusi nilai Ftabel = 4,03. Hal ini berarti Fhitung > nilai Ftabel dengan tingkat signifikansi < 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2020 Kabupaten TTU*.
- Bombiak, E. (2019). Green human resource management- the latest trend or strategic necessity? *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(4). [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.4\(7\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.4(7))
- BPK. (2022). *Siaran Pers BPK Perwakilan Provinsi NTT*.
- Defitri, S. Y. (2018). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Benefita*, 3(1). <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2376>
- Harahap, N. K. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Jannah, A., & Haryanto, M. Y. D. (2021). Digitalisasi Publikasi Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.32524/jkb.v19i1.259>
- Hariani MD, P. P., & Sihotang, I. M. (2020). Excel Mempermudah Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Prodikmas*, 4(2).
- Macke, J., & Genari, D. (2019). Systematic literature review on sustainable human resource management. *Journal of Cleaner Production*, 208. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.091>
- Mulyanto, M., Budiman, N. A., & Fahmi, M. N. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah, Dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerin. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 6(1). <https://doi.org/10.54066/jbe.v6i1.90>
- Nursalim, A., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jra*, 08(01).
- Pura, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 18(1). <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i1.1316>
- Riyanto, S., Sutrisno, A., & Ali, H. (2017a). International Review of Management and Marketing The Impact of Working Motivation and Working Environment on Employees Performance in Indonesia Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*, 7(3).
- Riyanto, S., Sutrisno, A., & Ali, H. (2017b). The Impact of Working Motivation and Working Environment on Employees Performance. *International Review of Management and Marketing*, 7(3).
- Setiyani, A., Djumarno, D., Riyanto, S., & Nawangsari, L. C. (2019). The Effect Of Work Environment On Flexible Working Hours, Employee Engagement And Employee Motivation. *International Review of Management and Marketing*, 9(3). <https://doi.org/10.32479/irmm.8114>
- Stofkova, Z., & Sukalova, V. (2020). Sustainable development of human resources in globalization period. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187681>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; : Alfabeta;, 2016.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Tursunbayeva, A. (2019). Human resource technology disruptions and their implications for human



resources management in healthcare organizations. In *BMC Health Services Research* (Vol. 19, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4068-3>



# Jurnal Disrupsi Bisnis



PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>  
[jurnaldisrupsbisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsbisnis@gmail.com)







## **Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja pada Pegawai Kecamatan Ciputat Timur**

**Fathan Arif<sup>1\*</sup>, Abdul Azis<sup>2</sup>, Susilawati<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dosen02154@unpam.ac.id<sup>1\*</sup>; dosen02241@unpam.ac.id<sup>2</sup>; dosen02625@unpam.ac.id<sup>3</sup>

Received 22 Oktober 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor kecamatan Ciputat Timur. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian sebanyak 72 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Komunikasi (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur dengan persamaan regresi  $Y = 2,914 + 0,226 X1 + 0,691 X2$ . Hasil analisis regresi ini menunjukkan koefisien dari variabel Motivasi sebesar 0,226, variabel Semangat Kerja sebesar 0,691. Semuanya bertanda positif artinya semakin baik Komunikasi dan Lingkungan Kerja maka akan semakin baik pula Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur. Kontribusi pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja adalah sebesar 0,686 atau 68,6% sedangkan sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** *Komunikasi; Lingkungan Kerja; Kinerja*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of communication and work environment on employee performance at the East Ciputat sub-district office. The research method used is quantitative method. The sample in the study was 72 respondents. Data collection techniques using a questionnaire. The analysis technique used is validity test, reliability test, and path analysis. The results showed that the influence of Communication (X1) and Work Environment (X2) had a positive effect on Employee Performance at the East Ciputat District Office with the regression equation  $Y = 2.914 + 0.226 X1 + 0.691 X2$ . The results of this regression analysis show the coefficient of the motivation variable is 0.226, the work spirit variable is 0.691. Everything is positive, meaning that the better the Communication and Work Environment, the better the Employee Performance at the East Ciputat District Office. The contribution of the influence of Communication and Work Environment is 0.686 or 68.6% while the remaining 31.4% is influenced by other factors.*

**Keywords:** *Communication; Work Environment; Performance*

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman gaya hidup terus berkembang dan berubah, Era globalisasi memiliki pengaruh yang besar di kehidupan masyarakat yang menyebabkan terjadinya perubahan positif maupun negatif. Teknologi berkembang dengan sangat pesat dan salah diantaranya adalah teknologi informasi. Gaya hidup telah merasuki semua golongan tak terkecuali remaja, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa gaya hidup remaja kini sangat berbeda dengan gaya hidup remaja yang dulu. Jika dahulu remaja sering menghabiskan waktu dengan membaca buku, kini sering menghabiskan waktu dengan



mengunjungi pusat perbelanjaan dan sebagainya untuk mencari kesenangan. Gaya hidup konsumtif meliputi seluruh kelompok remaja termasuk pegawai kecamatan. Literasi keuangan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang menjadi tidak boros sehingga terhindar dari perilaku konsumtif. Rendahnya literasi keuangan yang menyebabkan remaja kurang memikirkan rencana jangka panjang dan risiko keuangan yang mungkin dihadapi di masa yang akan datang.

Tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang akhir-akhir ini berkembang sangat pesat, sangat membantu manusia terkait dalam meningkatkan kinerjanya sehingga sasaran kerja yang diharapkan dapat tercapai. Dengan mencermati keadaan saat ini, maka sebagai pekerja tidak boleh lamban dalam merespon dinamika setiap kepentingan organisasi maupun masyarakat. Saat ini kinerja mendapat sorotan tajam di dalam organisasi oleh karena itu peranan sumber daya manusia pada dunia kerja, baik swasta ataupun pemerintah sangat penting. Sumber daya manusia yang baik akan berdampak luas kepada aktifitas dan jalannya suatu institusi (swasta/negeri) sehingga akan memudahkan tercapainya efektivitas dan efisiensi yang tinggi pada kinerja organisasi tersebut. Pendayagunaan sumber daya manusia yang tepat dalam mengelola suatu organisasi atau instansi menjadi penentu bagi kelangsungan hidup instansi. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi instansi dalam mencapai tujuannya.

Setiap organisasi baik swasta maupun pemerintah dalam rangka mencapai tujuannya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut perlu diarahkan secara efektif dan efisien melalui manajemen yang baik. Selain sumber-sumber alam dan modal, faktor penting lainnya adalah sumber daya manusia.

Keserasian kepentingan pemerintah daerah dengan kepentingan pegawai sebagai individu dapat dilakukan melalui upaya peningkatan efektivitas komunikasi pimpinan dengan pegawai dan antar pegawai dengan pegawai berdasarkan asumsi dasar bahwa komunikasi yang baik dan optimal akan dapat mempengaruhi peningkatan kinerja pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Menurut Brent D. Ruben dalam Sukrillah (2012:3) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku. Bagi organisasi komunikasi merupakan saluran untuk proses manajerial yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan, sehingga wajar untuk disimpulkan bahwa diperlukannya kerjasama antar karyawan untuk mencapai kesejahteraan organisasi, sehingga kalau organisasi mengalami penurunan salah satu faktor utamanya yaitu terjadinya komunikasi yang buruk di dalam organisasi (Agata, 2015).

Suatu organisasi (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dibangun dan dikelola dengan komunikasi, artinya ketika proses komunikasi antar komponen dari unit-unit kerja tersebut dapat diselenggarakan secara harmonis, maka organisasi tersebut semakin kokoh dan kinerja pegawai akan meningkat. Kemudian faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja ini dapat dibagi menjadi lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Lingkungan kerja adalah keadaan atau tempat dimana seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya serta dapat mempengaruhi pegawai dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja meliputi pewarnaan, kebersihan, pertukaran udara, penerangan, musik, keamanan, dan kebisingan. Lingkungan kerja yang kondusif dapat memberikan rasa aman dan memungkinkan pegawai untuk dapat bekerja secara optimal. Lingkungan kerja meliputi pewarnaan, kebersihan, pertukaran udara, penerangan, keamanan, kebisingan, fasilitas ibadah dan kantin. Lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Lingkungan kerja yang ada di Kecamatan Ciputat Timur sudah memadai. Namun, dari data dapat diketahui bahwa lingkungan fisik kantor ada yang kurang memadai apabila dibandingkan dengan jumlah karyawan yang ada. Salah

satunya yang kurang memadai adalah fasilitas ibadah dan kantin, tentunya hal ini akan menjadi salah satu penyebab kurang nyamannya karyawan dalam bekerja.

Lingkungan kerja dapat mempengaruhi emosional pegawai. Jika pegawai menyenangi lingkungan kerja di mana dia bekerja, maka pegawai tersebut akan betah bekerja di tempat kerjanya dan senang dalam melakukan aktivitasnya sehingga waktu kerja dipergunakan secara efektif. Kondisi lingkungan kerja yang nyaman akan mempengaruhi pegawai bekerja lebih giat dan berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai jadwal.

Produktivitas akan tinggi dan otomatis Kinerja pegawai juga tinggi. Kepuasan kerja berorientasi pada sikap individu karyawan terhadap tugasnya. Karyawan dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi memiliki sikap positif terhadap kewajibannya, sedangkan yang tidak puas akan memiliki sikap negatif terhadap kewajibannya. Keberhasilan peningkatan kinerja menuntut instansi mengetahui sasaran kinerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai “Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur

### **Komunikasi**

Menurut Miftah Thoha (2014:191) suatu komunikasi antar pribadi bisa efektif dengan lima hal berikut ini yakni: 1) Keterbukaan, Keterbukaan untuk menunjukkan kualitas keterbukaan dari komunikasi antarpribadi, 2) Empati, Empati dimaksudkan untuk merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain suatu perasaan bersamaan perasaan orang lain, 3) Dukungan, dengan dukungan ini akan tercapai komunikasi antarpribadi yang efektif. Dukungan adakalanya terucap dan adakalanya tidak terucap, 4) Kepositifan, komunikasi antarpribadi kualitas ini terdapat tiga aspek perbedaan yaitu: komunikasi antarpribadi akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif terhadap diri seseorang, 5) Kesamaan, Komunikasi akan lebih efektif jika mereka saling mengetahui kesamaan kepribadian diantara mereka.

### **Lingkungan Kerja**

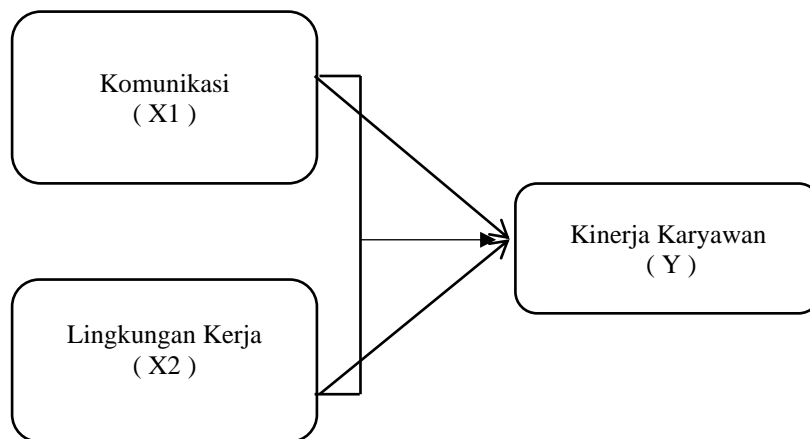
Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan kerja fisik dapat dibagi dalam 2 kategori, yakni lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan, seperti : pusat kerja,kursi,meja dan sebagainya. Lingkungan perantara atau lingkungan umum dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia, misalnya temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna, dll.

### **Kinerja**

Menurut Emron Edison (2018:193) dalam pemikiran John Miner yang brilian ini dngan beberapa perubahan,dimana John miner menekankan indikator waktu terhadap kehadiran pegawai/karyawan, sedangkan menurut Emron Edison ini penulis menganggap bahwa taat asas adalah bagian penting dari kinerja, sehingga dimensi kinerja dideskripsikan penulis menjadi 1) Target merupakan indikator terhadap pemenuhan jumlah barang,pekerjaan,atau jumlah uang yang dihasilkan, 2) Kualitas terhadap hasil yang dicapai, dan ini adalah elemen penting,karena kualitas merupakan kekuatan dalam mempertahankan kepuasan pelanggan, 3) Waktu Penyelesaian yang tepat waktu dan/atau penyerahan pekerjaan menjadi pasti, 4) Taat Asas, tidak saja harus memenuhi target,ualitas dan tepat waktu tapi juga harus dilakukan dengan cara yang benar,transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini:

- H1 = Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur.
- H2 = Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur.
- H3 = Komunikasi dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur.

### METODE

Penelitian ini dilakukan di pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kota Tangerang Selatan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 72 karyawan. Dengan menggunakan metode sampel jenuh peneliti mengambil sampel sebanyak 72 karyawan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis jalur dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS (Statistical Program for Social Science)* versi 26 for windows.

### HASIL dan PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul dan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk mengolah uji validitas, tiap butir pernyataan dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Nilai *r* tabel dalam penelitian ini dengan 72 responden adalah 0,232 dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi (X1)

Variabel	Item Pernyataan	R hitung	R tabel (n=72)	Keterangan
Komunikasi (X1)	X1.1	0,598	0,232	Valid
	X1.2	0,714	0,232	Valid
	X1.3	0,787	0,232	Valid
	X1.4	0,694	0,232	Valid
	X1.5	0,735	0,232	Valid

X1.6	0,719	0,232	Valid
X1.7	0,698	0,232	Valid
X1.8	0,579	0,232	Valid
X1.9	0,61	0,232	Valid
X1.10	0,682	0,232	Valid

Sumber : Output SPSS yang telah diolah

Berdasarkan data tabel 1, variabel Komunikasi (X1) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,232), dengan demikian maka semua item kuisioner dinyatakan valid. Untuk kuisioner yang digunakan layakannya untuk diolah sebagai data penelitian.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja (X2)

Variabel	Item pernyataan	R hitung	R tabel (n=72)	Keterangan
Lingkungan Kerja (X2)	X2.1	0,727	0,232	Valid
	X2.2	0,775	0,232	Valid
	X2.3	0,668	0,232	Valid
	X2.4	0,557	0,232	Valid
	X2.5	0,557	0,232	Valid
	X2.6	0,63	0,232	Valid
	X2.7	0,733	0,232	Valid
	X2.8	0,854	0,232	Valid
	X2,9	0,835	0,232	Valid
	X2.10	0,68	0,232	Valid

Sumber : Output SPSS yang telah diolah

Berdasarkan data tabel 4.7, variabel Lingkungan Kerja (X2) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,232), dengan demikian maka semua item kuisioner dinyatakan valid. Untuk kuisioner yang digunakan layakannya untuk diolah sebagai data penelitian.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel (N=72)	Keterangan
Kinerja (Y)	Y1.1	0,775	0,232	Valid
	Y1.2	0,691	0,232	Valid
	Y1.3	0,78	0,232	Valid
	Y1.4	0,772	0,232	Valid
	Y1.5	0,859	0,232	Valid
	Y1.6	0,696	0,232	Valid
	Y1.7	0,709	0,232	Valid
	Y1.8	0,796	0,232	Valid
	Y1.9	0,764	0,232	Valid
	Y1.10	0,666	0,232	Valid

Sumber : Output SPSS yang telah diolah

Berdasarkan data tabel 4.8, variabel Kinerja (Y) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,232), dengan demikian maka semua item kuisioner dinyatakan valid. Untuk kuisioner yang digunakan layakannya untuk diolah sebagai data penelitian.

#### Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2013;184) Suatu instrument dinyatakan Reliabel apabila koefiseinsi reliabelnya minimal 0,60.

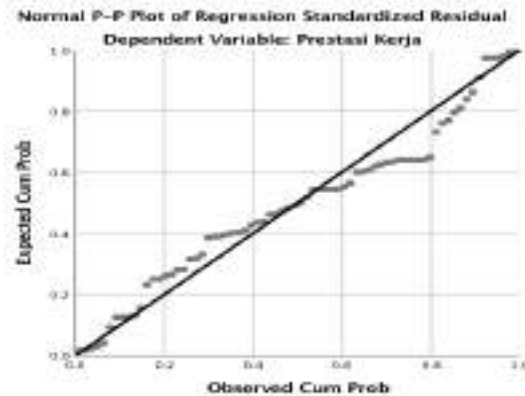
**Tabel 3.** Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Standar Cronbach's Alpha	Keterangan
Komunikasi (X1)	0,887	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja(X2)	0,883	0,60	Reliabel
Kinerja (Y)	0,915	0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS yang telah diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Komunikasi (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Kinerja (Y) dinyatakan reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai cronbach's alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari standar cronbach's alpha (0,60).

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



**Gambar 1.** Kurva Kinerja

Pada gambar diatas diketahui bahwa data dengan Normal P-P Plot pada variabel nilai religisitas yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai tolerance > 10% atau 0.01 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 4.** Hasil Output Spss Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,914	3,211		,908	,367		
Komunikasi Kerja	,226	,107	,208	2,125	,037	,476	2,103
Lingkungan Kerja	,691	,102	,665	6,801	,000	,476	2,103

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Output SPSS yang telah diolah

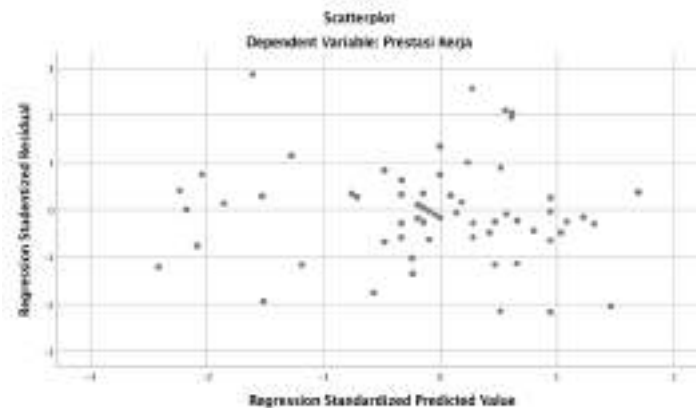
Dari data tabel diatas maka diperoleh nilai: VIF Komunikasi 2,103 < 10,0 dan Tolerance Value Komunikasi 0,476 > 0,1 ; VIF Lingkungan Kerja 2,103 < 10,0 dan Tolerance Value Lingkungan Kerja 0,476 > 0,1. Maka bebas dari adanya multikolinieritas dan semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lolos gejala multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak



terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS:



**Gambar 2.** Grafik Scatter

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat di simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis korelasi

**Tabel 5.** Hasil Analisis Koefisien Korelasi Antara Variabel

		Komunikasi	Lingkungan Kerja	Kinerja
Komunikasi	Pearson Correlation	1	,724**	,690**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	72	72	72
Lingkungan Kerja	Pearson Correlation	,816**	1	,816**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	72	72	72
Kinerja	Pearson Correlation	,690**	,816**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	72	72	72

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS yang telah diolah

**Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independent terhadap dependen. Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinasi:

**Tabel 6.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel Komunikasi (X1) Terhadap Kinerja (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 <sup>a</sup>	,475	,468	427,717

a. Predictors: (Constant), Komunikasi

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,475. Hal ini berarti 47,5% Kinerja dapat dijelaskan oleh variabel X1





Komunikasi sedangkan sisanya 52,5% Lingkungan kerja dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

**Tabel 7.** Hasil analisis Koefisien Determinasi Lingkungan Kerja (X2) Terhadap Kinerja (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 <sup>a</sup>	,665	,661	341,596

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,665. Hal ini berarti 66,5% Kinerja dapat dijelaskan oleh variabel X2 (Lingkungan) sedangkan sisanya 33,5% Kinerja dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

**Tabel 8.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi Variabel Komunikasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) Terhadap Kinerja (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,828 <sup>a</sup>	,686	,677	333,333

a. Predictors: (Constant), Lingkungan kerja, Komunikasi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien determinasi (R Square ) yang diperoleh sebesar 0,686. Hal ini berarti 68,6% Kinerja dapat dijelaskan oleh variabel X1 (Komunikasi) dan X2 (Lingkungan) sedangkan sisanya 31,4% Kinerja dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel bebas (independent).

**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Komunikasi (X1) Terhadap Kinerja(Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,598	3,922		2,447	,017
	Komunikasi	,751	,094	,690	7,966	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari output diatas diperoleh persamaan regresi  $Y = 9,598 + 0,751 X1$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna konstanta sebesar 9,598 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel Komunikasi (X1) maka nilai Kinerja (Y) sebesar 9,598. Koefisien regresi X1 sebesar 0,751 menyatakan setiap penambahan 1 nilai Komunikasi. Maka nilai Kinerja akan sebesar 0,751.

**Tabel 10.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Lingkungan Kerja (X2) Terhadap Kinerja (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,844	2,972		1,967	,053
	Lingkungan Kerja	,848	,072	,816	11,800	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari output diatas diperoleh persamaan regresi linear  $Y = 5,844 + 0,848 X_2$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna konstanta sebesar 5,844 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) maka nilai Kinerja ( $Y$ ) sebesar 5,844. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,848 menyatakan setiap penambahan 1 nilai Lingkungan Kerja. Maka nilai Kinerja akan sebesar 0,848.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji dengan program SPSS diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2,914	3,211		,908	,367
1	Komunikasi	,226	,107	,208	2,125	,037
	Lingkungan Kerja	,691	,102	,665	6,801	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan regresi berganda  $Y = 2,914 + 0,226 X_1 + 0,691 X_2 + e$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,914 diartikan bahwa jika variabel Komunikasi dan Lingkungan Kerja tidak ada maka telah terdapat Kinerja sebesar 2,914. Konstanta bernilai positif artinya memiliki hubungan yang positif.
2. Nilai 0,226 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel lain, maka perubahan 1 satuan pada variabel Komunikasi akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Kinerja 0,226 point
3. Nilai 0,691 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel lain, maka perubahan 1 satuan pada variabel Lingkungan Kerja akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Kinerja 0,691 point.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independent  $X_1$  (Komunikasi),  $X_2$  (Lingkungan Kerja) terhadap variabel dependen Kinerja ( $Y$ ). dan menentukan variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi Kinerja, sehingga dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 12.** Hasil Uji t Variabel Komunikasi ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja( $Y$ )

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,598	3,922		2,447	,017
	Komunikasi	,751	,094	,690	7,966	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikan dari variable ( $X_1$ ) Komunikasi terhadap ( $Y$ ) Kinerja adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $7,966 > 1,667$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu “terdapat pengaruh Komunikasi terhadap Kinerja “

**Tabel 13.** Hasil Uji t Variabel Lingkungan Kerja (X2) Terhadap Kinerja (Y)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,844	2,972		1,967	,053
Lingkungan Kerja	,848	,072	,816	11,800	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari tabel diatas menunjukkan nilai signifikan dari variabel X2 Lingkungan Kerja terhadap (Y) Kinerja adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $11,914 > 1,667$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu “terdapat pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja”.

### Uji f

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 6.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,674,834	2	837,417	75,368	,000 <sup>b</sup>
	Residual	766,666	69	11,111		
	Total	2,441,500	71			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Komunikasi

Dari hasil uji f dapat diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $75,368 > 2,740$  dan nilai  $sig < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  “terdapat pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja”.

### Pembahasan

#### Pengaruh Komunikasi (X1) terhadap Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa pengaruh Komunikasi (X1) terhadap Kinerja (Y) adalah 0,475 atau sebesar 47,5% sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa Komunikasi akan meningkatkan Kinerja. Dari pengujian hipotesis diperoleh t hitung  $> t$  tabel atau ( $7,966 > 1,667$ ) hal itu juga dibuktikan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara Komunikasi terhadap Kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur.

#### Pengaruh Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa pengaruh Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja (Y) adalah 0,665 atau sebesar 66,5% sedangkan sisanya 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja akan meningkatkan Kinerja. Dari pengujian hipotesis diperoleh t hitung  $> t$  tabel atau ( $11,914 > 1,667$ ) hal itu juga dibuktikan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara Lingkungan Kerja terhadap Kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur.

### **Pengaruh Variabel Komunikasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) Terhadap Kinerja (Y).**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Komunikasi (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur dengan persamaan regresi  $Y = 2,914 + 0,226 X1 + 0,691 X2$ . Hasil analisis regresi ini menunjukkan koefisien dari variabel Komunikasi sebesar 0,226, variabel Lingkungan Kerja sebesar 0,691. Semuanya bertanda positif artinya semakin baik Komunikasi dan Lingkungan Kerja maka akan semakin baik pula Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur. Kontribusi pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja adalah sebesar 0,686 atau 68,6% sedangkan sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **SIMPULAN**

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara Komunikasi terhadap Kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur. dengan kontribusi sebesar 47,5% serta didukung dengan uji t dengan nilai t hitung  $> t$  tabel atau ( $7,966 > 1,667$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara Lingkungan Kerja terhadap Kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur dengan kontribusi sebesar 66,5%, serta didukung dengan uji t dengan nilai t hitung  $> t$  tabel atau ( $11,914 > 1,667$ ) hal itu juga dibuktikan dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Secara simultan komunikasi dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur dengan persamaan regresi  $Y = 2,914 + 0,226 X1 + 0,691 X2$ . Hasil analisis regresi ini menunjukkan koefisien dari variabel Motivasi sebesar 0,226, variabel Semangat Kerja sebesar 0,691. Semuanya bertanda positif artinya semakin baik Komunikasi dan Lingkungan Kerja maka akan semakin baik pula Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur. Kontribusi pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja sebesar 68,6%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya Permana, Rahyuda (2019), Vol. 8, No. 3, 2019: 1577 – 1607, ISSN: 2302-8912, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan.
- Akhmad, Helmi Muslim Nur, (2014), Vol. 01 No. 02, ISSN 2339-1502, Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
- Ayu Nur Indriani (2018), Volume 15, Nomor 1, 2018 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi.
- Baldric Siregar, Bambang Suropto, Eko Widodo. (2013) Akuntansi Manajemen. Salemba Empat.
- Dedi Suhendro Vol. III, No. 1, 2018: 482- 506, Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Unilever.
- Diah Ika Murtizana dan Kirwani (2013), Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Kpri “Makmur” Krian
- Dwi Astutik VOL 9 No. 1 Edisi Februari 2017 ( ISSN : 2085-5656) Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)
- Faldy G. Lumentut, Marjam Mangantar (2017). ISSN 2303-1174, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016.
- Ghozali, H.I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamaruddin Ahmad (2017), Akuntansi Manajemen, Dasar-dasar Konsep biaya dan Pengambilan Keputusan
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada



- Melissa, Sabijono, Walandouw (2015) ISSN 2303-11 Vol.3 No.3 Sept. 2015 Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Fakultas Ekonomi Universita Sam Ratulangi Manado.
- Rachmalia Harmdika Putri, Zahroh Z.A., Maria Goretti Wi Endang N.P. , (JAB)|Vol.38 No.2 September 2016|, Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Ratih Puspitasari (2018) Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pt Astra Internasional Tbk.
- Riana, Murni, Van Rate (2017). Analisis of Company Financial Performance. Fakultas Ekonomi Universita Sam Ratulangi Manado.
- Sugiyono (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)
- Wibowo. (2010). Pengaruh Pengungkapan Laporan Sosial dan Lingkungan Perusahaan terhadap Harga Saham. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Wing Wahyu Winarno (2015) Analisis Ekonometrika dan Statistik. Yogyakarta: Palagan Tentara Pelajar.



# Jurnal Disrupsi Bisnis



PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>  
[jurnaldisrupsbisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsbisnis@gmail.com)



## **Pengaruh *Display* dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian pada Outlet Pakaian B'Ovy Collection di Mall Poin Square Lebak Bulus Jakarta**

**Tri Adella Ananda<sup>1\*</sup>, Ela Hulasoh<sup>2</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang<sup>1</sup>  
adellatri1397@gmail.com; dosen01910@unpam.ac.id<sup>2\*</sup>

Received 22 November 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *display* dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian pada outlet pakaian B'Ovy Collection di Mall Poin Square Lebak Bulus, Jakarta. Metode yang digunakan kuantitatif asosiatif dengan sampel sebanyak 90 responden, data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji auto korelasi, uji regresi linier berganda, uji R, uji t, uji f. Hasil yang diperoleh, secara parsial variabel *display* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian dengan nilai t hitung > t tabel atau (4,655 > 1.98729). Demikian juga variabel kualitas pelayanan terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian dengan nilai t hitung > t tabel atau (3,518 > 1.98729). Secara simultan variabel *display* dan kualitas pelayanan terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian dengan nilai Fhitung > Ftabel atau (14,161 > 3,10) dan diperkuat dengan  $p$  value < Sig. 0,05 atau (0,000 < 0,05).

**Kata Kunci** : *Display*; Kualitas Pelayanan; Keputusan Pembelian

### **Abstract**

*This study aims to find out how much influence display and service quality have on purchasing decisions at the B'Ovy Collection clothing outlet at Mall Poin Square Lebak Bulus, Jakarta. The method used quantitative associative with a sample of 90 respondents, the data were analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, auto-correlation tests, multiple linear regression tests, R tests, t tests, f tests. The results obtained, partially display variables had a significant effect on purchasing decisions with a calculated t value of > t table or (4.655 > 1.98729). Likewise, the variable of service quality has a significant influence on purchasing decisions with a calculated t value of > t table or (3.518 > 1.98729). Simultaneously, display variables and service quality have a significant influence on purchasing decisions with Fhitung > Ftabel values or (14,161 > 3.10) and reinforced by p value < Sig. 0.05 or (0.000 < 0.05).*

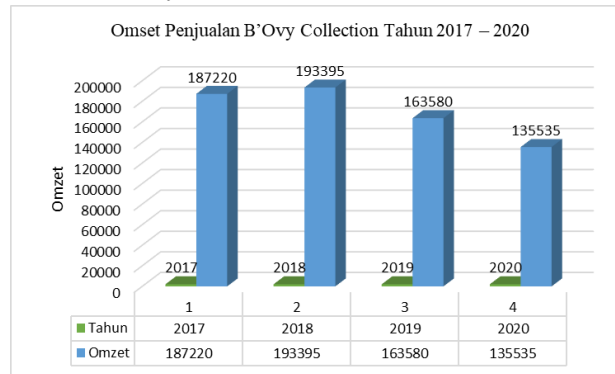
**Keywords**: *Display*; Service Quality; Purchase Decision

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan bisnis fashion terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah *import fashion* busana di tanah air. Persaingan bisnis fashion pun terjadi dalam dua lini, online dan offline dengan ketat. Salah satunya *outlet* pakaian B'Ovy Collection di area Mall Poin Square menyediakan berbagai jenis pakaian, baik produk lokal maupun *import*. Berbagai upaya dilakukan oleh pengusaha agar dapat bertahan dalam kerasnya persaingan bisnis. Selain bersaing dengan toko *online*, pengusaha juga dihadapkan pada wabah *Covid-19* pada pertengahan tahun lalu. Dibatasinya jam operasional bahkan *outlet* pakaian B'Ovy Collection sempat ditutup selama tiga bulan (April, Mei, Juni) seiring ada instruksi dari pemerintah guna pencegahan penyebaran virus *Covid-19*.



Berdasarkan paparan di atas, outlet pakaian B'Ovy Collection memiliki permasalahan yang berkaitan dengan keputusan pembeliannya yang terus mengalami penurunan yang bisa jadi disebabkan oleh faktor *display* yang tidak menarik dan kualitas pelayanan yang belum sesuai harapan. Berikut ini adalah data omset outlet fashion B'Ovy Collections:



**Gambar1.** Grafik Omset Penjualan B'Ovy Collection Tahun 2017 – 2020

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa omset Toko B'Ovy Collection terus menerus mengalami penurunan, bahkan sebelum pandemic covid-19 pun sudah mengalami penurunan omset yang cukup besar. Selanjutnya, seiring dengan penurunan omset, berikut adalah data konsumen Toko B'Ovy Collection selama kurun waktu lima tahun terakhir

**Tabel 1.** Data Jumlah Konsumen di Toko B'Ovy Collection Tahun 2017-2021

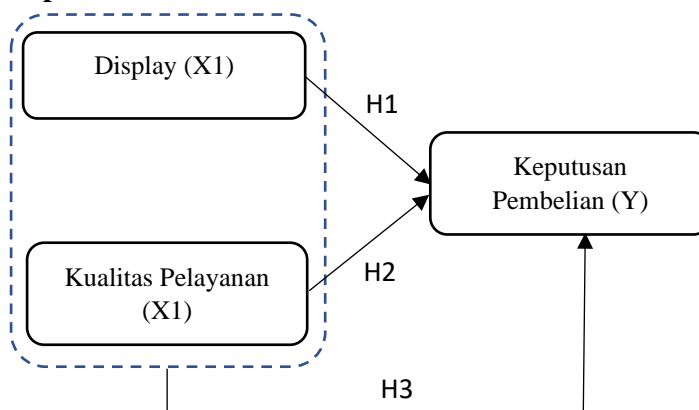
Tahun- Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
2017	145	137	122	158	152	151	142	132	129	134	161	149	<b>1712</b>
2018	138	144	138	129	111	155	162	143	136	128	134	152	<b>1670</b>
2019	134	132	143	166	159	132	140	133	121	142	138	125	<b>1665</b>
2020	156	152	132	-	-	-	159	163	155	146	139	144	<b>1346</b>
2021	132	122	109	131	122	135	155	-	-	-	-	-	<b>906</b>

Sumber: Toko B'Ovy Collection, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, penurunan konsumen Toko B'Ovy Collection terendah terjadi pada tahun 2021 yang berjumlah 906 konsumen, sedangkan penurunan sudah terjadi dari tahun 2018.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul "Pengaruh Display dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian pada Outlet Pakaian B'Ovy Collection di Mall Point Square Lebak Bulus, Jakarta".

**Kerangka Berpikir**



**Gambar 2.** Kerangka Berpikir

## Hipotesis

- H1 : diduga terdapat pengaruh antara Display terhadap Keputusan Pembelian Pada Outlet Pakaian B'Ovy Collection Di Mall Poins Square Lebak Bulus.
- H2 : diduga terdapat pengaruh antara Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Pada Outlet Pakaian B'Ovy Collection Di Mall Poins Square Lebak Bulus.
- H3 : diduga terdapat pengaruh antara Display dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian Pada Outlet Pakaian B'Ovy Collection Di Mall Poins Square Lebak Bulus.

## Display

Menurut (Willian J. Schultz yang dikutip dalam buku Buchari Alma, 2014: 189) mendefinisikan bahwa “Display merupakan usaha mendorong perhatian dan minat konsumen pada toko atau barang dan mendorong keinginan membeli melalui daya tarik penglihatan langsung (direct visual appeal)”. Display adalah salah satu bentuk dari Sales Promotion. Sama halnya dengan promosi yang berfungsi mengarahkan seseorang untuk merasa tertarik, melihat, mengamati hingga kepada tindakan yang menciptakan suatu pembelian, maka display juga merupakan alat dari promosi dalam memasarkan produk-produk dagangan dari sebuah toko dengan cara memamerkan atau memajang produk dagangan yang memanfaatkan ruang yang ada pada toko untuk dapat menarik perhatian konsumen (Haryoko, 2018).

## Kualitas Pelayanan

Ollsen in Yomit (2013: 22) dalam Hulasoh (2022: 323) *service quality is a group of benefits that are useful both explicitly and implicitly for the ease of getting services*. Menurut Fajar Laksana (2013, dalam Hulasoh dan Fadillah, 2022: 173), mengemukakan bahwa “kualitas pelayanan merupakan besarnya perbedaan antara harapan dan keinginan konsumen dengan tingkat persepsi mereka”. Sedangkan Menurut Kotler&Keller(2009, dalam Fatmawati 2018: 5), kualitas pelayanan adalah kinerja yang dapat ditawarkan oleh seseorang kepada orang lain. Kinerja ini dapat berupa tindakan yang tidak berwujud serta tidak berakibat pada kepemilikan barang apapun dan terhadap siapapun. Poin utamanya adalah pelayanan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang penjual kepada pembeli / konsumennya demi memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

## Keputusan Pembelian

Menurut Kotler dan Amstrong (2012) dalam Riki dan Hulasoh (2022:3) menyatakan bahwa keputusan pembelian adalah tahap proses keputusan dimana konsumen secara aktual melakukan pembelian produk. Dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan individu dalam pemilihan suatu barang atau jasa dari beberapa alternatif pilihan yang sedang dibutuhkan konsumen.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2016: 21) yaitu “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono, (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk menentukan besarnya sampel, maka perlu dipertimbangkan pendapat beberapa ahli tentang penentuan besarnya sampel. Dalam menentukan besarnya sampel terdapat perbedaan argumentasi tentang besarnya sampel penelitian yang diungkapkan oleh para pakar penelitian. Sampel sebanyak 90 responden adalah konsumen Toko B'Ovy Collection berdasarkan tahun terakhir data observasi. Dengan *Teknik sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Dengan pengambilan data menggunakan kuesioner, dan data yang terkumpul diolah menggunakan SPSS 26, lalu diuji menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Regresi Linier Berganda, Uji R, Uji T, dan Uji F.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Validitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Berdasarkan Variabel Display (X1)

<i>Display (X1)</i>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keputusan</b>
X1.1	0,533	0,1745	valid
X1.2	0,548	0,1745	valid
X1.3	0,569	0,1745	valid
X1.4	0,655	0,1745	valid
X1.5	0,620	0,1745	valid
X1.6	0,697	0,1745	valid
X1.7	0,658	0,1745	valid
X1.8	0,649	0,1745	valid

Berdasarkan data tabel di atas, variabel Display (X1) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,1745), dengan demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Berdasarkan Variabel Kualitas Pelayanan (X2)

<b>Kualitas Pelayanan (X2)</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keputusan</b>
X2.1	0,574	0,1745	valid
X2.2	0,708	0,1745	valid
X2.3	0,647	0,1745	valid
X2.4	0,584	0,1745	valid
X2.5	0,616	0,1745	valid
X2.6	0,673	0,1745	valid
X2.7	0,645	0,1745	valid
X2.8	0,702	0,1745	valid
X2.9	0,663	0,1745	valid
X2.10	0,662	0,1745	valid

Berdasarkan data tabel di atas, variabel Kualitas Pelayanan (X1) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,1745), dengan demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid.

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Berdasarkan Variabel Keputusan Pembelian (Y)

<b>Keputusan Pembelian (Y)</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keputusan</b>
Y.1	0,573	0,1745	valid
Y.2	0,569	0,1745	valid
Y.3	0,578	0,1745	valid
Y.4	0,636	0,1745	valid
Y.5	0,598	0,1745	valid
Y.6	0,572	0,1745	valid
Y.7	0,467	0,1745	valid
Y.8	0,610	0,1745	valid

Berdasarkan data tabel di atas, variabel Keputusan Pembelian (Y) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,1745), dengan demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid.

## Uji Reliabilitas

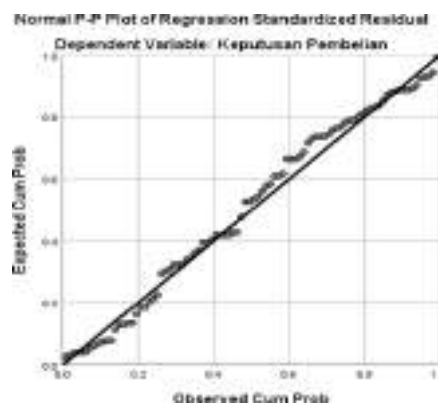
**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Cronbach Alpha	Keputusan
Display (X1)	0,768	0,600	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X2)	0.846	0,600	Reliabel
Keputusan Pembelian (Y)	0.705	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel Display (X1), Kualitas Pelayanan (X2) dan Keputusan Pembelian (Y) dinyatakan reliabel, hal itu dibuktikan dengan masing-masing variabel memiliki nilai Chronbath Alpha lebih besar dari 0,600

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



**Gambar 3.** Grafik P-P Plot Uji Normalitas

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik normal probability plot menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas dengan Collinearity Statistic

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.485	3.003		4.824	.000		
Display	.350	.093	.370	3.755	.000	.895	1.117
Kualitas Pelayanan	.150	.064	.232	2.353	.021	.895	1.117

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas diperoleh nilai tolerance variabel Display sebesar 0,895 dan Kualitas Pelayanan sebesar 0,895, dimana kedua nilai tersebut kurang dari 1, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel Display kerja sebesar 1,117 serta Kualitas Pelayanan sebesar 1,117 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Dengan demikian model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.864	1.622		2.382	.019
Display	-.041	.050	-.091	-.806	.422
Kualitas Pelayanan	-.019	.035	-.062	-.553	.582

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, glejser test model pada variabel Display (X1) diperoleh nilai probability signifikansi (Sig.) sebesar 0,422 dan Kualitas Pelayanan (X2) diperoleh nilai probability signifikansi (Sig.) sebesar 0,582 dimana keduanya nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Dengan demikian regression model pada data ini tidak ada gangguan heteroskedastisitas

**Analisis Koefisien Determinasi (R Square)**

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi Antara Display (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) Terhadap Keputusan Pembelian (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 <sup>a</sup>	<b>.246</b>	.228	2.381

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Display  
 b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian  
 Sumber : Olah data SPSS 26

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,246 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Display dan Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap variabel Keputusan Pembelian sebesar 24,6% sedangkan sisanya sebesar  $(100 - 24,6\%) = 75,4\%$  dipengaruhi faktor lain di luar dalam penelitian ini.

**Uji t**

**Tabel 9.** Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Variabel Display (X1) Terhadap Keputusan Pembelian (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.242	2.608		6.995	.000
Display	.421	.090	.444	4.655	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian  
 Sumber : Olah data SPSS 26

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (4,655 > 1.98729) Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai Sig. < 0,05 atau (0,000 < 0,05). Dengan demikian maka H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Display terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada B'Ovy Collection.

**Tabel 10.** Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) Variabel Kualitas Pelayanan (X2) Terhadap Keputusan Pembelian (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.536	2.512		8.574	.000
Kualitas Pelayanan	.228	.065	.351	3.518	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian  
 Sumber : Olah data SPSS 26



Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau ( $3,518 > 1.98729$ ) Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai Sig.  $<$   $0,05$  atau ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kualitas Pelayanan terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada B'Ovy Collection.

**Tabel 11.** Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) Antara *Display* ( $X_1$ ) dan Kualitas Pelayanan ( $X_2$ ) Terhadap Keputusan Pembelian ( $Y$ )

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.528	2	80.264	14.161	.000 <sup>b</sup>
	Residual	493.127	87	5.668		
	Total	653.656	89			

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, *Display*

Sumber : Olah data SPSS 26

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel atau ( $14.161 > 3,10$ ), hal ini juga diperkuat dengan  $\rho$  value  $<$  Sig.  $0,05$  atau ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Display* dan Kualitas Pelayanan terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada B'Ovy Collection.

## Pembahasan

Hasil uji  $t$  diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau ( $4,655 > 1.98729$ ) Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai Sig.  $<$   $0,05$  atau ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Display* terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian.

Hasil uji  $t$  diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau ( $3,518 > 1.98729$ ) Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai Sig.  $<$   $0,05$  atau ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kualitas Pelayanan terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian.

Hasil uji  $F$  diperoleh nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel atau ( $14.161 > 3,10$ ) dan diperkuat dengan  $\rho$  value  $<$  Sig.  $0,05$  atau ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Display* dan Kualitas Pelayanan terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan:

Secara parsial variabel *Display* terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada B'Ovy Collection dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau ( $4,655 > 1.98729$ ) Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai Sig.  $<$   $0,05$  atau ( $0,000 < 0,05$ ).

Secara parsial variabel Kualitas Pelayanan terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada B'Ovy Collection. dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau ( $3,518 > 1.98729$ ). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai Sig.  $<$   $0,05$  atau ( $0,001 < 0,05$ ).

Secara simultan variabel *Display* dan Kualitas Pelayanan terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian pada B'Ovy Collection dengan nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel atau ( $14.161 > 3,10$ ) dan diperkuat dengan  $\rho$  value  $<$  Sig.  $0,05$  atau ( $0,000 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2014). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: CV Alfabeta.
- Fatmawati, dkk. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Inovasi, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian (Perusahaan Konveksi Kartini Semarang). *Journal Of Management FEB Universitas Pandanaran*, 4(4).
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryoko, Ugeng Budi & Sagita. (2018). Pengaruh Display dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian di CV. Benvica Citra Prima (Studi Kasus di Toko Benvica Sleepwear Cabang Pasar Modern Bintaro). *LPPM & FORKAMMA Prodi Magister Manajemen Universitas Pamulang*, 1(3), 60-70.
- Hulasoh, Ela. (2022). The Influence of Service Quality and Satisfaction on Consumer Loyalty MNC Vision KPP Bogor. *Scientific Journal of Reflection*, 5(2), 321-328.
- Hulasoh, Ela., & Fadillah. (2022) Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Member Celebrity Fitness Cabang Lotte Mall, Bintaro, Tangerang Selatan. *Jurnal Arastirma Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 2(2), 171-179.
- Kotler, Philip, dan Armstrong. (2012). Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 13. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. (2012). Pemasaran Strategik. Edisi 2, Yogyakarta: Andy.

# Jurnal Disrupsi Bisnis



PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRUSAHAAN

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>  
[jurnaldisrupsibisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsibisnis@gmail.com)





## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan

Rio Tabela Setya Husada<sup>1\*</sup>, Maulidiyah Indira Hasmarini<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
b300190080@student.ums.ac.id<sup>1\*</sup>; b300190080@student.ums.ac.id<sup>3</sup>

Received 29 November 2022 | Revised 29 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data panel diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) dari dua puluh sembilan Kabupaten dan enam kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020-2021 dengan menggunakan variable tingkat kemiskinan sebagai variable dependen, sementara pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan, dan pengangguran terbuka sebagai variable independen. Setelah dilakukan uji Chow dan uji Hausman, dapat diketahui bahwa model penelitian yang terpilih untuk penelitian ini adalah metode Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil pengujian regresi, variable upah minimum berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen dan variable pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, serta pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

**Keywords:** Kemiskinan; Pertumbuhan ekonomi; Upah Minimum; Pendidikan; Pengangguran

### Abstract

*This study aims to analyze the factors that influence poverty rates in Districts/Cities in Central Java Province in 2020-2021. This study uses a secondary data source which is panel data taken from the BPS (Central Statistic Agency) from twenty nine Regencies and six Cities in Central Java Province in 2020-2021 using the poverty rate variable as the dependent variable, while economic growth, minimum wage, level of education, and open unemployment as independent variables. After the Chow test and Hausman test were carried out, it can be seen that the research model chosen for this research is the Fixed Effect Model method. Based on the results of regression testing, the minimum wage variable has a significant effect on the dependent variable and economic growth, education level, and open unemployment have no significant effect on the dependent variable.*

**Keywords:** Poverty; Economic Growth; Minimum Wage; Education; Unemployment

## PENDAHULUAN

Berbagai pandangan ataupun konsep mengenai kemiskinan telah dikaji diberbagai negeri bertumbuh tetapi tidak menghasilkan hasil yang baik, pada kondisi ini Indonesia selaku negara yang bertumbuh sedang dihindangi oleh permasalahan kekurangan dimana 14% orang Indonesia dari kurang lebih 240 juta jiwa dikala ini sedang dikategorikan selaku orang miskin dengan berpendapatan 1\$/hari, sehingga estimasi terdapat 30 juta orang miskin di Indonesia (Puspita, 2015). Perkembangan ekonomi Indonesia yang cepat pada 5 tahun terakhir ini lebih baik dibanding dengan negara- negara lain (Aria Bhaswara Mohammad Bintang, 2018). Perkembangan ekonomi Indonesia tidak bisa mengentaskan

kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didorong oleh sektor konsumsi rumah tangga ternyata tidak menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang dapat mengentaskan kemiskinan secara signifikan dan menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, serta belum menghilangkan tingkat disparitas antara golongan kaya dan golongan miskin, hal ini tercermin dalam indeks yang mencapai 0,4, artinya adalah terjadi disparitas yang sangat besar dalam penguasaan kekayaan atau kesejahteraan antara golongan terkaya dengan golongan yang termiskin dalam masyarakat Indonesia (Jufriadi, 2016; Nanda Cahyani Putri & Loveani Yastika Putri, 2020).

Pembangunan merupakan tujuan dari suatu negara ketika pembangunannya maju. Indikator keberhasilan pembangunan yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, apabila pertumbuhan ekonomi tinggi dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018). Salah satu aspek yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi adalah penggunaan sumber daya yang tersedia secara efisien. Kemiskinan adalah keadaan seseorang atau masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok, seperti tempat tinggal, makanan, pakaian, dan obat-obatan (Pratama, 2015; Yusnita et al., 2018). Salah satu tolak ukur dalam menilai kondisi social dan ekonomi bagi keberhasilan pembangunan pemerintah daerah adalah adanya kemiskinan itu sendiri. Pemahaman kemiskinan tersebut dibagai menjadi dua, yaitu relative dan absolut. (Sosial & Ekonomi, 2022)

Kemiskinan merupakan masalah utama diberbagai wilayah yang begitu rumit, meskipun diberbagai wilayah telah berhasil melakukan pembangunan dalam pendapatan nasional dan produksi. Kemiskinan di suatu wilayah mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018). Masalah kemiskinan tidak hanya karena tendensi yang meningkat, tapi karena konsekuensi yang meliputi ruang lingkup ekonomi social dan instabilitas politik. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan harus diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Silalahi & Ginting, 2020; Yang & Kemiskinan, 2014). Usaha pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan merupakan program yang sangat diprioritaskan di Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah yang merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Indonesia, mempunyai tingkat kemiskinan sebesar 11,79% atau setara dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 4,11 juta jiwa. Upaya penanggulangan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dilakukan melalui lima pilar yang disebut *Grand Strategy*. Pertama, perluasan kesempatan kerja. Kedua, pemberdayaan masyarakat. Ketiga, peningkatan kapasitas. Keempat, perlindungan social untuk memberikan rasa aman bagi masyarakat miskin. Kelima, kemitraan regional (Y. A. Sari et al., 2021).

Penanggulangan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah melalui lima pilar tersebut, yang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan, dan pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi berdampak pada berkembangnya kegiatan ekonomi untuk meningkatkan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat secara proporsional dengan kemakmuran masyarakat. Sedangkan, upah minimum dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja agar dapat mengurangi kemiskinan (Pratama, 2015). Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengembangan pengetahuan, keahlian, serta keterampilan seseorang atau masyarakat dalam proses pembangunan. Pendidikan berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*). Selain itu, pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang lambat. Tingginya pengangguran mencerminkan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu wilayah karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia (Agus et al., 2016). Penelitian tersebut berbeda dengan kajian penelitian ini yang terletak pada teknik analisis data dan tahun penelitian.

## METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (Pratama, 2015). Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021. Data-data ini berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) (BPS-Statistics Indonesia, 2021). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data panel terdiri dari data *time series* dan *cross section*. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data tingkat kemiskinan, data pertumbuhan ekonomi, data upah minimum, data tingkat pendidikan, dan data pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati, mencatat, dan mempelajari karya ilmiah berupa jurnal dan dokumen-dokumen yang terdapat dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Tengah (Agus et al., 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda menggunakan aplikasi *software evIEWS 10* dengan estimasi parameter menggunakan *Ordinary Least Squares (OLS)*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) (Sugiyono, 2019).

## HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* sebagai metode yang terbaik dalam estimasi data panel ini (Sosial & Ekonomi, 2022).

**Tabel 1.** Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: REGRES  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	535.495891	(34,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	446.408742	34	0.0000

Sumber olah data: *EvIEWS 10* (2022)

Berdasarkan tabel 1 hasil uji Chow, diperoleh nilai Prob yaitu 0.0000. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,5) maka  $H_0$  ditolak karena nilai Prob  $< \alpha$ . Dari hasil uji Chow maka model yang sesuai atau model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Setelah itu dilakukan uji Hausman merupakan uji untuk memilih kesesuaian model menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect* (I. M. Sari, 2017).

**Tabel 2.** Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REGRES  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.192351	4	0.0000

Sumber olah data: *EvIEWS 10* (2022)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Hausman, diperoleh nilai Prob yaitu 0.0000. Jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak karena nilai Prob  $< \alpha$ . Dari hasil uji Hausman maka model yang sesuai atau terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Uji Lagrange Multiplier tidak digunakan karena pada uji Hausman diperoleh model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*. Kemudian dilakukan Uji F digunakan untuk menguji apakah variable independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen secara signifikan (Jufriadi, 2016).

## Analisis koefisien determinasi penelitian menggunakan dasar R-squared

**Tabel 3. Uji F**

R-squared	0.999344
Adjusted R-squared	0.99854

Sumber olah data: *Eviews 10* (2022)

Berdasarkan tabel 3 hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.999344 yang artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *POV* dapat dijelaskan oleh *GROWTH*, *UM*, *EDUC*, *UEMP* 99,85% sementara sisanya sebesar 0,15% dijelaskan oleh variable-variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menguji signifikansi masing-masing variabel maka dilakukan Uji-t (Hambarsari & Inggit, 2016).

**Tabel 4. Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.826472	0.362216	5.042490	0.0000
GROWTH	0.002154	0.001583	1.360165	0.1836
UM	3.33E-07	1.55E-07	2.149955	0.0395
EDUC	-0.012132	0.035167	-0.344980	0.7324
UEMP	-0.006186	0.003112	-1.987844	0.0557

Sumber : *Eviews 10* (2022)

Berdasarkan tabel 4 pada hasil uji t, variable yang signifikan terhadap alpha sebesar 5%, maka variable tersebut secara statistic berpengaruh terhadap variable dependen. Maka didapat estimasi parameter regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) yaitu nilai koefisien pertumbuhan ekonomi (*GROWTH*) sebesar 0.002154. Secara parsial pertumbuhan ekonomi (*GROWTH*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (*POV*) karena nilai Prob. 0.1836 >  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variable pertumbuhan ekonomi (*GROWTH*) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (*POV*).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Tengah meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Tetapi peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak besar dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kemiskinan di Jawa Tengah (Bondoyudho et al., 2020; Rahayuning Putri Mahardikawati & Nurgiyatna, 2020).

Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai hubungan yang kuat. Pada tahap awal proses pembangunan, tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan menjelang tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin secara bertahap semakin berkurang (Zuhdiyaty & Kaluge, 2018). Pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan negative dengan tingkat kemiskinan. peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya percepatan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi tingkat kemiskinan (Didu & Fauzi, 2016).

Jawa Tengah yang merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Indonesia, mempunyai tingkat kemiskinan sebesar 11,79% atau setara dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 4,11 juta jiwa. Nilai koefisien upah minimum (*UM*) sebesar 3.33E-07, naik sebesar 5%. Secara parsial upah minimum (*UM*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (*POV*) karena nilai Prob. 0.0395 <  $\alpha$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variable upah minimum (*UM*) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (*POV*). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, hal ini semakin tinggi upah minimum maka tingkat kemiskinan di Jawa Tengah semakin tinggi atau mengalami

peningkatan. Sebaliknya, jika upah minimum rendah maka tingkat kemiskinan rendah. Hal ini sesuai dengan ketika kita membandingkan tingkat kesejahteraan social di suatu wilayah menurut tingkat pendapatan, maka secara sadar telah menganggap bahwa tingkat kesejahteraan social bergantung pada jumlah pendapatan bagi masyarakat. Meningkatnya tingkat upah minimum akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat yang bertujuan terhindarnya dari tingkat kemiskinan (Bondoyudho et al., 2020).

Nilai koefisien tingkat pendidikan (EDUC) sebesar -0.012132, turun sebesar 5%. Secara parsial tingkat pendidikan (EDUC) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (POV) karena nilai Prob.  $0.7324 > \alpha (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variable tingkat pendidikan (EDUC) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (POV). Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Tengah menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan di Jawa Tengah. Tetapi peningkatan tingkat pendidikan tidak besar dan tidak signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan bukanlah salah satu faktor tingkat kemiskinan. Investasi pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kausalitas pada sumber daya manusia (SDM) dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Peningkatan pengetahuan dan keahlian dapat mendorong produktivitas tenaga kerja seseorang. Pada akhirnya seseorang yang mempunyai produktivitas yang tinggi dapat memperoleh yang lebih baik (Wibisono, 2015)

Nilai koefisien pengangguran terbuka (UEMP) sebesar -0.006186, turun sebesar 5%. Secara parsial pengangguran (UEMP) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (POV) karena nilai Prob.  $0.0557 > \alpha (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variable pengangguran terbuka (UEMP) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (POV). Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian pengangguran terbuka memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Tengah menurun seiring dengan meningkatnya pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Tetapi peningkatan pengangguran terbuka tidak besar dan tidak signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran terbuka bukanlah salah satu faktor tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifqi Muslim, 2014. Pp.15) menjelaskan tentang pembangunan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang social dan ekonomi. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yaitu menciptakan kesempatan dan lapangan kerja semaksimal mungkin sehingga angkatan kerja yang ada di suatu wilayah dapat terserap dalam proses kegiatan ekonomi serta terciptanya pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (Y. A. Sari et al., 2021).

Analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di 34 Provinsi yang ada di Indonesia selama 4 tahun yakni dari tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ZIS memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan sedangkan IPM dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan Kemiskinan. Berdasarkan pada hasil regresi dengan menggunakan random effect mode yang terlihat pada tabel, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,679005 memiliki arti bahwa ZIS, IPM dan Inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 67,9%. Sedangkan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh hal yang lain yang tidak di analisis pada penelitian ini. Kata Kunci : Kemiskinan, Zakat Infaq Shadaqah (ZIS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi (Nafi'ah, 2021).

## SIMPULAN

Variable upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa variable pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan

tidak signifikan dan dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan dan pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. K., Putra, A., & Arka, S. (2016). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indon.* 416–444.
- Aria Bhaswara Mohammad Bintang, N. W. (2018). Media Ekonomi Dan Manajemen. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1).
- Bondoyudho, G., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2020). Determinan Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2002 – 2018. *Directory Journal of Economic (DINAMIC)*, 2(1), 258–273.
- BPS-Statistics Indonesia. (2021). *Statistik Indonesia 2021 (Statistical Yearbook of Indonesia 2021). Badan Pusat Statistik, 1101001.*
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Hambarsari, P. D., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pertumbuhan kependudukan dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 257–282.
- Jufriadi, . (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sampang, Madura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 252. <https://doi.org/10.22219/jep.v13i2.3901>
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016- 2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2206>
- Nanda Cahyani Putri, & Loveani Yastika Putri. (2020). Analisis Pembiayaan Non-Anggaran Pemerintah Dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia. *Jurnal Infrastruktur*, 6(2). <https://doi.org/10.35814/infrastruktur.v6i2.1278>
- Pratama, Y. C. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Esensi*, 4(2), 45–53. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Puspita, D. W. (2015). Analisis Determinan Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *JEJAK*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3858>
- Rahayuning Putri Mahardikawati, & Nurgiyatna. (2020). Sistem Informasi Industri Kecil Menengah Pemerintahan Kabupaten Boyolali Berbasis Website. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 1(2). <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2020.1.2.13>
- Sari, I. M. (2017). *Analisis ekonomi kebijakan dana desa terhadap kemiskinan desa di kabupaten tulungagung.*
- Sari, Y. A., Studi, P., Pembangunan, E., & Ekonomi, F. (2021). *Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah.* 10(2), 121–130.
- Silalahi, D. E., & Ginting, R. R. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia Untuk Mengatur Penerimaan dan Pengeluaran Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.193>
- Sosial, J., & Ekonomi, I. (2022). *(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*. VII, 79–91.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Wibisono, R. Y. (2015). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah 2008-2013.* 1(1), 1–8.
- Yang, A. F., & Kemiskinan, M. (2014). *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.* 4(2), 210–223.
- Yusnita, M., Agustina, D., & Anggita, W. (2018). E-Warong sebagai Salah Satu Solusi Mengentaskan

Kemiskinan Masyarakat. *Proceeding of Community Development*, 1.  
<https://doi.org/10.30874/comdev.2017.19>

Zuhdiyaty, N., & Kaluge, D. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2).  
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.42>





# Jurnal Disrupsi Bisnis



PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>  
[jurnaldisrupsibisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsibisnis@gmail.com)

## **Peningkatan Kemampuan Keuangan yang Dimediasi oleh Financial behavior pada Mahasiswa di Jabodetabek**

**Felix Hariyanto<sup>1\*</sup>, Farah Margaretha Leon<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti; felix122012003034@trisakti.ac.id\*

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti; farahmargaretha@trisakti.ac.id

Received 16 Agustus 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### **Abstrak**

Penelitian ini menyelidiki bagaimana siswa dapat meningkatkan kompetensi keuangan mereka, dengan menggunakan variabel kontrol termasuk sikap keuangan dan financial knowledge. Sedangkan variabel bebas meliputi sikap keuangan, literasi keuangan, partisipasi keuangan, dan kepuasan keuangan. Lalu terdapat variabel dependen yaitu adalah kapabilitas keuangan. Studi ini mengumpulkan data dari beberapa responden dan menggunakan kuisioner sebagai metode pengambilan datanya. Penelitian yang dilakukan mendapatkan sampel sebanyak 216 responden, Namun setelah penyaringan data dengan beberapa ciri-ciri yang telah dilakukan oleh peneliti. 175 sampel telah dikumpulkan dan siap untuk diproses. Menurut temuan penelitian, sikap keuangan berdampak kecil pada financial behavior. Namun demikian, pemahaman keuangan mempengaruhi financial behavior. Namun, financial knowledge, financial knowledge yang dimediasi oleh financial behavior, sikap keuangan, financial behavior, financial knowledge yang dimediasi oleh financial behavior, dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kapasitas keuangan. Dan kepuasan finansial mempengaruhi kapasitas finansial. Menambahkan variabel independen, yaitu kepuasan finansial, merupakan aspek unik dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti.

**Kata Kunci:** Inklusi keuangan; kapabilitas keuangan; kepuasan keuangan; financial knowledge; financial behavior; sikap keuangan

### **Abstract**

*This study examines how students may enhance their financial skills, with financial attitudes and financial knowledge serving as control variables. The independent variables include financial attitudes, knowledge, behavior, financial inclusion, and financial satisfaction. The dependent variable is afterwards financial competence. This research obtains data from a number of respondents through the use of a questionnaire. The research was undertaken to get a sample of 216 respondents, but only after the researcher filtered the data based on many parameters. 175 samples have been collected and are ready for processing. According to study findings, financial attitudes have little influence on financial conduct, however financial knowledge does affect financial behavior. However, financial knowledge, financial knowledge mediated by financial conduct, financial attitudes, financial behavior, financial knowledge mediated by financial behavior, and financial inclusion have no influence on financial capacity. And financial contentment influences financial capacity. The unique aspect of the researcher's study is the incorporation of an independent variable, namely financial contentment.*

**Keywords:** Financial attitude; financial behavior; financial capability; financial inclusion; financial knowledge; financial satisfaction

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi ini, terjadi beberapa pergeseran perilaku, khususnya di bidang keuangan. Hal ini berdampak pada generasi muda, khususnya mahasiswa. Globalisasi cenderung mudah mempengaruhi generasi muda. Apalagi para pebisnis mencari individu-individu muda untuk membeli produk mereka. Mereka sering terpicu oleh produk baru atau bermerek. Mahasiswa khususnya menjadi pasar potensial. Terutama mahasiswa yang mengikuti tren Pola pikir mahasiswa yang konsumtif dan kemajuan teknologi memudahkan mereka dalam membelanjakan uangnya. Tidak hanya untuk membeli kebutuhan sehari-hari, tetapi juga untuk memberikan apa yang mereka inginkan (Rohmanto & Susanti, 2021).

Dalam masyarakat saat ini, biaya hidup tumbuh karena volatilitas harga barang-barang penting. Untuk itu, sangat penting untuk memantau pengeluaran keuangan (tabungan) secara rutin. Ini berusaha untuk mencegah konsumsi yang mencolok. Saat ini, faktor utama adalah gaya hidup. Gaya hidup yang mengutamakan kesenangan, pemborosan, dan menghambur-hamburkan uang tanpa pikir panjang dianalogikan dengan perilaku westernisasi. Gaya hidup konsumtif adalah kecenderungan individu untuk konsumsi berlebihan, pengeluaran berlebihan, dll. Namun, pada kenyataannya hanya didasarkan pada keinginan dan bukan kebutuhan. Orang dengan kedudukan sosial yang tinggi akan digambarkan sebagai sosialita yang buta akan manfaat dan hanya mempersepsikan nilai. Untuk mencegah kecenderungan konsumtif, diperlukan keterampilan keuangan, pengetahuan, dan kesadaran pengelolaan keuangan (Assyfa, 2020).

Pemerintah, terus berupaya untuk menyediakan lingkungan yang menyenangkan bagi masyarakat untuk memahami kompleksitas keuangan mereka, mengambil keputusan keuangan yang tepat, dan merencanakan pensiun dan tujuan keuangan lainnya dengan bijaksana. Untuk melakukannya, orang harus mengembangkan sikap, pengetahuan, dan financial behavior yang diinginkan. Orang yang mampu secara finansial harus memiliki kedua kemampuan tersebut dan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka dengan membuat keputusan dan tindakan keuangan yang bijaksana (Cerra et al., 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK) ketiga pada tahun 2019, mengungkapkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03 persen dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19 persen. Angka ini meningkat dibandingkan hasil survei OJK tahun 2016 yang menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,9%. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan 8,33% kesadaran keuangan masyarakat (literasi) dan peningkatan 8,38% dalam akses ke produk dan layanan keuangan (inklusi keuangan) selama tiga tahun terakhir. Jajak pendapat SNLIK OJK 2019 melibatkan 12.773 responden dari 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten, dengan mempertimbangkan stratifikasi wilayah perkotaan/pedesaan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Istilah 'kompetensi keuangan' mengacu pada pemahaman individu tentang urusan keuangan, kemampuan mereka untuk mengelola uang mereka dan melakukan kontrol atas pendapatan mereka. Kapabilitas finansial mengacu pada kemampuan untuk bertindak (misalnya pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, motivasi, kepercayaan diri, dan kemandirian masyarakat), dan kesempatan untuk bertindak (misalnya kesadaran masyarakat akan dasar produk keuangan yang mereka butuhkan untuk mengelola kehidupan uang mereka) (Çera et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan kajian pada judul “Meningkatkan kecakapan keuangan studi pada mahasiswa yang berada di JABODETABEK”. Studi ini terdapat kebaruan yaitu adanya penambahan variabel bebas yaitu Financial satisfaction. Menggunakan skala Likert dari 1 sampai 4, data diukur. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dan memberikan informasi bagi para sarjana masa depan, khususnya di wilayah JABODETABEK.

## METODE

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, variabel bebas, dan variabel kontrol. Kompetensi keuangan adalah variabel dependen. Variabel independennya adalah *Financial attitude, financial knowledge, financial behavior, financial inclusion, financial satisfaction*. Sedangkan variabel kontrolnya antara lain *Financial attitude, dan financial knowledge*.

Pendekatan analisis data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah indikator ukur yang digunakan untuk mengukur suatu variabel telah terbukti dapat mengukur apa yang hendak diukur. Kriteria pemuatan luar digunakan, dan pernyataan variabel laten dianggap sah jika nilainya turun antara 0,5 dan 0,6. (Rambut et al., 2014). Validitas Diskriminan ditentukan dengan menguji hubungan konstruk dengan konstruk lain dalam model penelitian. Pengujian dilakukan di mana indikator dianggap sah jika nilai AVE-nya lebih dari 0,5. (Rambut et al., 2019). Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah indikator mengetahui apakah item instrument penelitian jika dilakukan beberapa kali perlakuan akan memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kriteria composite reliability dimana kriteria penentuan alid atau tidak didasarkan pada kriteria (Nunnally and Berstein) yaitu suatu variable dianggap reliabel jika memiliki nilai  $\alpha \geq 0,6$ .

Dalam karya ini, teknik SMART PLS digunakan untuk menganalisis data. Untuk menguji hipotesis ini, masing-masing variabel independen dan variabel kontrol harus memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pendekatan analisis statistik deskriptif bermanfaat untuk menilai data dengan meringkas atau menjelaskan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya atau tidak, tanpa tujuan menarik kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara luas (Sugiyono, 2017).

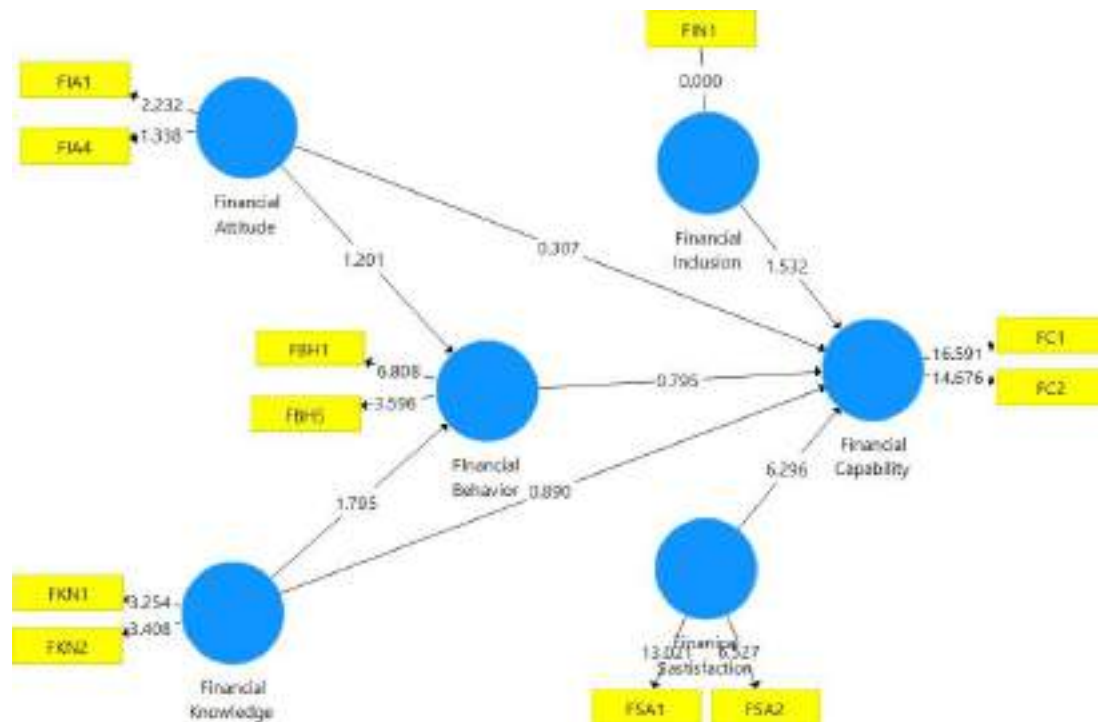
Masing-masing variabel dalam penelitian memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, yang dirinci dalam tabel di bawah ini. Contohnya saja pada *Financial attitude*, menjelaskan bahwa nilai minimumnya pada angka 1, lalu pada maximumnya terlihat pada angka 4, dan nilai rata-rata atau mean pada *Financial attitude* itu adalah 1,5405 dengan standart deviasinya itu adalah 0,22447. Lalu selanjutnya, pada *Financial knowledge* dengan nilai minimum itu pada angka 3.00, sedangkan nilai maximumnya pada angka 4.00, untuk nilai rata-ratanya berada pada angka 3,5903. Dan standart deviasinya adalah 0,36402.

**Tabel 1:** Analisis Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIA1	216	3.00	4.00	3.6065	.48966
FIA4	216	1.00	4.00	2.5556	.72604
Financial Attitude	216	1.00	2.00	1.5405	.22447
FKN1	216	3.00	4.00	3.6620	.47411
FKN2	216	3.00	4.00	3.5185	.50082
Financial Knowledge	216	3.00	4.00	3.5903	.36402
FBH1	216	3.00	4.00	3.6435	.48007
FBH5	216	2.00	4.00	3.4028	.50097
Financial Behavior	216	2.50	4.00	3.5231	.37901
FC1	216	2.00	4.00	3.5000	.54560
FC2	216	2.00	4.00	3.4954	.54558

Financial Capability	216	2.00	4.00	3.4977	.43801
FIN1	216	3.00	4.00	3.6111	.48863
Financial Inclusion	216	3.00	4.00	3.6111	.48863
FSA1	216	2.00	4.00	3.4306	.53247
FSA2	216	2.00	4.00	3.3657	.51987
Financial Satisfacation	216	2.00	4.00	3.3981	.38735

Berikut adalah lampiran yang menggambarkan penjelasan nanti setelah grafik dibawah ini:



**Gambar 1:** Model PLS Kapabilitas Keuangan

**Tabel 2:** Size And Significance Of Path Coefficient

	Hipotesis	Koefisien	P-value	Decision
H <sub>1</sub>	Terdapat pengaruh <i>Financial attitude</i> terhadap <i>Financial behaviour</i> .	0.151	<b>0.230</b>	Hipotesis tidak didukung
H <sub>2</sub>	Terdapat pengaruh <i>Financial knowledge</i> terhadap <i>Financial Behaviour</i>	0.132	<b>0.073</b>	Hipotesis didukung
H <sub>3</sub>	Terdapat pengaruh <i>Financial behaviour</i> terhadap <i>Financial capability</i>	0.048	<b>0.427</b>	Hipotesis tidak didukung
H <sub>4</sub>	Terdapat pengaruh <i>Financial attitude</i> terhadap <i>Financial capability</i>	0.032	<b>0.759</b>	Hipotesis tidak didukung
H <sub>5</sub>	Terdapat pengaruh <i>Financial attitude</i> yang dimediasi oleh <i>Financial behaviour</i> terhadap <i>Financial capability</i> .	0.007	<b>0.588</b>	Hipotesis tidak didukung
H <sub>6</sub>	Terdapat pengaruh <i>Financial knowledge</i> terhadap <i>Financial capability</i>	0.064	<b>0.374</b>	Hipotesis tidak didukung

	Hipotesis	Koefisien	P-value	Decision
H <sub>7</sub>	Terdapat pengaruh <i>Financial knowledge</i> yang dimediasi oleh <i>Financial behaviour</i> terhadap <i>Financial capability</i>	0.006	<b>0.567</b>	Hipotesis tidak didukung
H <sub>8</sub>	Terdapat pengaruh <i>Financial inclusion</i> terhadap <i>Financial capability</i>	0.099	<b>0.126</b>	Hipotesis tidak didukung
H <sub>9</sub>	Terdapat pengaruh <i>Financial satisfaction</i> terhadap <i>Financial capability</i>	0.459	<b>0.000</b>	Hipotesis didukung

### Hipotesis 1

Tujuan pengujian Hipotesis 1 adalah untuk menguji hubungan antara sikap keuangan dan financial behavior. Dari hasil pengolahan diperoleh koefisien estimasi sebesar 0,151 yang menunjukkan bahwa peningkatan sikap keuangan akan meningkatkan financial behavior dan penurunan sikap keuangan akan menurunkan financial behavior, nilai P dari statistik t sebesar 0,230 > 0,05 maka Ho adalah diterima dan sikap keuangan tidak dapat dibuktikan. mempengaruhi financial behavior. Bertentangan dengan temuan (Cerri et al., 2018), sikap keuangan tidak mempengaruhi financial behavior. Menurut Ameliawati dan Setiyani (2018), terdapat hubungan yang menguntungkan antara pola pikir keuangan dan financial behavior.

### Hipotesis 2

Tujuan mengevaluasi Hipotesis 2 adalah untuk mengetahui apakah financial knowledge berpengaruh terhadap financial behavior. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai koefisien estimasi sebesar 0,151 menunjukkan bahwa peningkatan financial knowledge akan menyebabkan peningkatan financial behavior, sedangkan penurunan financial knowledge akan menyebabkan penurunan financial behavior. Ho ditolak karena P-value-nya lebih besar dari 0,05, namun Ha disetujui, maka dapat dikatakan bahwa financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial behavior. Penelitian sebelumnya (Cerri et al., 2018) telah menunjukkan bahwa financial knowledge memiliki pengaruh yang menguntungkan pada financial behavior. Menurut penelitian (Bhushan & Medury, 2016), ada hubungan yang menguntungkan antara financial knowledge dan financial behavior.

### Hipotesis 3

Hipotesis 3 adalah untuk menguji pengaruh financial behavior terhadap kompetensi keuangan. Dari hasil pengolahan diperoleh koefisien estimasi sebesar 0,048 yang menunjukkan bahwa peningkatan financial behavior akan meningkatkan kemampuan keuangan dan penurunan financial behavior akan menurunkan kemampuan keuangan, nilai P dari statistik t adalah 0,427 > 0,05 maka Ho diterima dan tidak dapat dibuktikan bahwa financial behavior berpengaruh terhadap kemampuan keuangan. Bertentangan dengan temuan Cerri et al. (2018), financial behavior tidak mempengaruhi kompetensi keuangan.

### Hipotesis 4

Tujuan dari Hipotesis 4 adalah untuk menguji hubungan antara sikap keuangan dan kompetensi keuangan. Dari hasil pengolahan diperoleh koefisien estimasi sebesar 0,007 yang menunjukkan bahwa peningkatan sikap keuangan yang dimediasi oleh financial behavior akan meningkatkan kemampuan keuangan dan penurunan sikap keuangan yang dimediasi oleh financial behavior akan menurunkan kemampuan keuangan, P-value dari statistik t adalah 0,588 > 0,05 maka Ho diterima dan tidak dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kemampuan keuangan. Bertentangan dengan temuan Cerri et al. (2018), sikap keuangan tidak mempengaruhi kapasitas keuangan.

### **Hipotesis 5**

Tujuan dari Hipotesis 5 adalah untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap kompetensi keuangan yang dimediasi oleh financial behavior. Menurut estimasi koefisien 0,032 yang diperoleh dari hasil pengolahan, kenaikan sikap keuangan akan mengakibatkan peningkatan kemampuan keuangan, dan penurunan sikap keuangan akan mengakibatkan penurunan kemampuan keuangan. Tidak ada pengaruh sikap keuangan terhadap kompetensi keuangan yang dimediasi oleh financial behavior. Bertentangan dengan temuan Cerri et al. (2018), tidak ada pengaruh sikap keuangan terhadap kompetensi keuangan yang dimediasi oleh financial behavior.

### **Hipotesis 6**

Tujuan dari Hipotesis 6 adalah untuk menguji hubungan antara financial knowledge dan kompetensi keuangan. Hasil pengolahan menghasilkan estimasi koefisien 0,064 yang menunjukkan bahwa peningkatan financial knowledge akan mengakibatkan peningkatan kapasitas keuangan dan hilangnya financial knowledge akan mengakibatkan penurunan kemampuan keuangan. Karena P-nilai statistik t lebih besar dari 0,05, hipotesis nol bahwa tidak ada hubungan antara financial knowledge dan bakat keuangan tidak dapat dikonfirmasi. Bertentangan dengan temuan Cerri et al. (2018), financial knowledge tidak mempengaruhi kompetensi keuangan.

### **Hipotesis 7**

Hipotesis 7 adalah untuk menguji pengaruh financial knowledge terhadap kompetensi keuangan, yang dimediasi melalui financial behavior. Dari hasil pengolahan diperoleh koefisien estimasi sebesar 0,06 yang menunjukkan bahwa peningkatan financial knowledge yang dimediasi oleh financial behavior akan meningkatkan kemampuan keuangan dan sebaliknya, penurunan financial knowledge yang dimediasi oleh financial behavior akan menurunkan kemampuan keuangan, nilai P dari statistik t adalah  $0,567 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak terbukti bahwa financial knowledge yang dimediasi oleh financial behavior tidak berpengaruh terhadap kemampuan keuangan. Bertentangan dengan temuan (Cerri et al., 2018) bahwa financial knowledge yang dimediasi melalui financial behavior berdampak pada bakat keuangan, kami menemukan bahwa financial knowledge secara langsung mempengaruhi kemampuan keuangan.

### **Hipotesis 8**

Hipotesis 8 adalah untuk menguji pengaruh inklusi keuangan terhadap kapasitas keuangan. Dari hasil pengolahan diperoleh koefisien estimasi sebesar 0,099 yang berarti bahwa peningkatan inklusi keuangan akan meningkatkan kapabilitas keuangan dan penurunan inklusi keuangan akan menurunkan kapabilitas keuangan, P-value statistik t sebesar  $0,126 > 0,05$  menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan akan meningkatkan financial capability. Oleh karena itu,  $H_0$  diterima, dan tidak dapat dibuktikan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kapasitas keuangan. Bertentangan dengan temuan Cerri et al. (2018), inklusi keuangan tidak mempengaruhi kompetensi keuangan.

### **Hipotesis 9**

Hipotesis 9 adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara Financial contentment dengan Financial capacity. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai koefisien yang diproyeksikan adalah 0,459 yang menunjukkan bahwa peningkatan kebahagiaan finansial akan meningkatkan kapasitas finansial dan penurunan kepuasan finansial akan menurunkan kapabilitas finansial. Dengan P-value 0,00  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan finansial berpengaruh positif terhadap kompetensi finansial. Studi ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya (era et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kepuasan finansial memiliki dampak yang menguntungkan pada kompetensi finansial.

## SIMPULAN

Simpulan dari hasil penjabaran pengujian yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Financial attitude tidak berpengaruh terhadap Financial behaviour.
2. Financial knowledge berpengaruh positif terhadap Financial behaviour.
3. Financial behaviour tidak berpengaruh terhadap Financial capability.
4. Financial attitude tidak berpengaruh terhadap Financial capability.
5. Financial attitude yang dimediasi oleh Financial behaviour tidak berpengaruh terhadap Financial capability.
6. Financial knowledge tidak berpengaruh terhadap Financial capability.
7. Financial knowledge yang dimediasi oleh Financial behaviour tidak berpengaruh terhadap Financial capability.
8. Financial inclusion tidak berpengaruh terhadap Financial capability.
9. Financial satisfaction berpengaruh positif terhadap Financial capability.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana financial knowledge dan financial satisfaction berpengaruh terhadap financial capability dan behaviour. Sehingga, bagaimana para mahasiswa dapat mencermati apa saja hal-hal yang dilakukan dalam mengelola keuangan mereka untuk kedepannya, bagaimana financial knowledge dan kepuasan keuangan masing-masing pribadi atau seseorang berbeda-beda. Bagaimana mahasiswa dapat mencerna dengan indikator apa saja yang peneliti telah uji dan menyerap ilmu yang sudah dijabarkan diatas.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu ladang informasi, maupun ilmu bagi para peneliti selanjutnya, entah itu orang tua yang sedang mengajarkan anak-anaknya dalam mengetahui kapabilitas keuangan mereka nantinya, masyarakat luas yang sedang belajar bagaimana mengelola kapabilitas keuangannya dan lain-lain. Dan tentunya peneliti selanjutnya yang memilih untuk memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber untuk memperoleh atau meningkatkan keahliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA)*, 01(01), 109–119. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2016). An Empirical Analysis of Inter Linkages between Financial Attitudes, Financial Behaviour and Financial Knowledge of Salaried Individuals. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, 1(3), 80–82. [www.scholarshub.net](http://www.scholarshub.net)
- Çera, G., Khan, K. A., Mlouk, A., & Brabenec, T. (2021). Improving financial capability: the mediating role of financial behaviour. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 34(1), 1265–1282. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820362>
- Cerra, V., Fatas, A., & Saxena, S. (2020). Hysteresis and Business Cycles. *IMF Working Papers*, 20(73). <https://doi.org/10.5089/9781513536996.001>
- Cerri, J., Testa, F., & Rizzi, F. (2018). The more I care, the less I will listen to you: How information, environmental concern and ethical production influence consumers' attitudes and the purchasing of sustainable products. *Journal of Cleaner Production*, 175, 343–353. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.12.054>
- Hair, J., Black, W. C., Babin, J. B., & Andreson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis*. In



- Neuromarketing in India: Understanding the Indian Consumer* (7th ed.). Pearson Education Limited. <https://doi.org/10.4324/9781351269360>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2020. *Survey Report*, 1–26. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Financial behavior Mahasiswa. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2029>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.



# Jurnal Disrupsi Bisnis



PENELITIAN MANAJEMEN, AKUNTANSI & KEWIRAUSAHAAN

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/index>  
[jurnaldisrupsiibisnis@gmail.com](mailto:jurnaldisrupsiibisnis@gmail.com)



## Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011 - 2020

Reza Octovian<sup>1\*</sup>, Salsabila Astria<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
dosen01431@unpam.ac.id<sup>1\*</sup>

Received 9 September 2022 | Revised 23 November 2022 | Accepted 30 November 2022

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2011-2020. Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan data yang digunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan tahun 2011-2020 dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Alat penelitian untuk menilai keadaan kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian diperoleh rata-rata rasio likuiditas (*Current Ratio* 212% dan *Quick Ratio* 200%) berada di atas rata-rata standar industri yang berarti dalam keadaan sangat sehat. Rata-rata rasio solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* 44,26% berada di atas standar industri yang berarti dalam keadaan tidak sehat dan *Debt to Equity Ratio* 85,57% berada di bawah standar industri yang berarti dalam keadaan sehat. Sedangkan rasio profitabilitas. *Return on Assets* dan *Return on Equity* berada di bawah rata-rata standar industri yang berarti dalam keadaan yang tidak sehat dengan rata-rata rasionya 8,40% dan 8,40%.

**Kata kunci:** Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Profitabilitas; Kinerja Keuangan

### Abstract

*This study aims to assess the financial performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk for the 2011-2020 period. This type of research is quantitative analysis and the data used secondary data is data from financial statements for 2011-2020 from PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Research tools to assess the state of the company's financial performance using financial ratio analysis consisting of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The results of the study obtained that the average liquidity ratio (*Current Ratio* 212% and *Quick Ratio* 200%) is above the industry standard average which means that it is in a very healthy state. The average solvency ratio, the *Debt to Asset Ratio* of 44.26% is above the industry standard which means it is in an unhealthy state and the *Debt to Equity Ratio* of 85.57% is below the industry standard which means it is in good health. While the profitability ratio. *Return on Assets* and *Return on Equity* are below the industry standard average which means it is in an unhealthy state with average ratios of 8.40% and 8.40%.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Profitability Ratio; Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Wujud dari semakin berkembangnya dunia bisnis ini adalah dengan semakin banyaknya perusahaan yang memproduksi produk sejenis. Persaingan di industri makanan Indonesia saat ini telah membawa peluang dan tantangan baru pada segmen pasar yang dimiliki oleh perusahaan yang tersebar

luas, hal ini menyebabkan persaingan usaha semakin ketat. Bisnis industri makanan memiliki *trend* yang terus berkembang dari waktu ke waktu, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pangan merupakan kebutuhan pokok manusia.

Produk roti merupakan salah satu industri makanan yang menarik perhatian masyarakat di Indonesia, roti termasuk dalam jenis produk konsumsi yang terbuat dari tepung terigu dan dibuat menjadi berbagai jenis roti dengan cara berbeda pembuatannya. Di Indonesia sendiri sudah banyak perusahaan yang memproduksi roti cukup besar, pasar roti di Indonesia saat ini merupakan pasar yang bagus bagi para pebisnis, meski roti bukan merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, namun permintaan roti terus meningkat. Kini roti menempati urutan ketiga setelah nasi dan mie yang menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia. Roti memiliki potensi bisnis yang tinggi, sehingga akan mensejahterakan konsumen dan produsennya.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan terutama roti, yang terbesar di Indonesia dan memiliki merek dagang Sari Roti. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 sebagai perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Dengan pertumbuhan permintaan konsumen dan perkembangan serta tujuan untuk memberikan kepada masyarakat Indonesia dalam memproduksi dan mendistribusikan beragam produk roti yang baik, halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau.

Sejak tahun 2001 perusahaan mulai meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah dua lini produksi, yaitu roti tawar dan roti manis. Perusahaan ini sudah mendirikan cabang di seluruh Indonesia serta pabrik yang diharapkan dapat secara signifikan mendorong sebaran produk Sari Roti melalui pertumbuhan titik-titik penjualan kanal modern maupun tradisional di Indonesia, serta mampu menekan biaya yang dikeluarkan untuk logistik dan transportasi perseroan, dan perusahaan ini juga telah memperoleh beberapa penghargaan.

Sejak 28 Juni 2010 ini merupakan pertama kali produsen roti terbesar di Indonesia melakukan registrasi dan IPO serta tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI harga saham perdananya Rp. 1.275 per saham. Seperti kebanyakan perusahaan lain, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk juga membuat laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lengkap atau memberikan informasi mengenai asset, hutang, modal dan pendapatan, serta pengeluaran perusahaan, sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Dalam perkembangannya di dunia bisnis, perusahaan saat ini menghadapi persaingan yang semakin ketat dan semakin berkembang. Setiap perusahaan yang menjalankan bisnis harus mampu bertahan dari persaingan yang ada, yang menuntut perusahaan untuk terus bersaing dan mempertahankan eksistensinya. Dengan adanya persaingan antar berbagai jenis perusahaan seperti perusahaan jasa dan barang maka diperlukan memiliki kinerja keuangan yang baik dan didukung oleh berbagai strategi perusahaan itu sendiri. Dalam mempertahankan persaingan ini, perusahaan atau pimpinan perusahaan harus dapat mengelola perusahaan secara efektif sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan menghasilkan laba berupa dana yang diperoleh dari perkembangan kegiatan untuk pertumbuhan perusahaan, dan sangat berguna untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Salah satu alat bantu yang sering digunakan untuk menentukan kondisi keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan, menurut Oktovian (2019:52) "Penyata keuangan oleh syarikat tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus disediakan dan disusun sesuai dengan norma atau standar yang berlaku." laporan keuangan perlu dilakukan analisis lebih lanjut agar relevan, jelas dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat dipercaya sebagai informasi dalam mengambil keputusan dari perusahaan atau aspek tertentu yang menarik bagi perusahaan. Menurut Jumingan (2011:242) "Analisis laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif)".

Manajemen perusahaan harus mampu merumuskan rencana yang tepat dan akurat untuk memantau dan mengendalikan kegiatan usahanya berdasarkan analisis keuangan. Salah satu cara untuk memudahkan dalam mengevaluasi efisiensi kinerja keuangan perusahaan dalam pengelolaan keuangan dengan analisis laporan keuangan adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016:104) “Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Tujuannya adalah memberikan gambaran keuangan tahunan dan kondisi keuangan, jenis analisis rasio ini akan membantu menilai pencapaian manajemen di masa lalu dan prospek masa depan.

Diantaranya rasio yang dapat memaksimalkan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas yang dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban secara tepat waktu berdasarkan aset lancar perusahaan saat ini terutama kreditur yang memberikan kredit. Menurut Hani (2015:121) “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”. Rasio likuiditas akan menunjukkan apakah kepemilikan perusahaan atas aset lancar sudah cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo.

“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada Periode 2012-2016 menunjukkan tingkat likuiditas yang masih rendah dikarenakan besarnya utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri.” (Yulianti,dkk: 2019). Seperti analisis kredit atau analisis rasio keuangan yang membutuhkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, rasio solvabilitas juga mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi menggunakan seluruh asset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016:151) “Rasio solvabilitas adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan)”.

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang, ini berarti berapa banyak hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya, apabila rasio solvabilitas semakin tinggi maka utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut bisa dikatakan tinggi juga berarti aktiva perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang, sehingga beban yang harus ditanggung di kemudian hari pun semakin banyak, rasio solvabilitas tujuannya agar ketika perusahaan terkena likuid, dan bisa mengambil langkah tepat untuk menghindari kepailitan.

Penelitian yang dilakukan M Setiadi Hartoko (2013) tentang “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas)” periode 2010 sampai dengan 2012, diperoleh hasil analisis rasio solvabilitas mengalami peningkatan. Peningkatan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang belum baik karena semakin tinggi resiko keuangannya.

**Tabel 1.** Data Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk  
Tahun Periode 2011 – 2020

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Total Ekuitas
2011	212.695.735.714	759.136.918.500	546.441.182.786
2012	538.337.083.673	1.204.944.681.223	666.607.579.550
2013	1.045.725.133.498	1.822.689.047.108	787.337.649.671
2014	1.189.311.196.709	2.142.894.276.216	960.122.354.744
2015	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	1.188.534.951.872
2016	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	1.442.751.772.026
2017	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	2.820.105.715.429
2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	2.916.901.120.111

2019	1.589.486.465.854	4.628.083.844.951	3.092.597.379.097
2020	1.224.495.624.245	4.452.166.671.985	3.227.623.050.462

Sumber : Laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, Laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun periode 2011-2020 di atas. Total utang pada tahun 2011 sampai dengan 2015, 2017, 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mengalami penurunan pada tahun 2016, 2018 dan 2020. Total aktiva pada tahun 2011 sampai dengan 2017 dan 2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan. Total ekuitas selalu meningkat dari tahun 2011 sampai dengan 2020.

Diukur berdasarkan rasio solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan perbandingan menggunakan Standar Industri Kasmir (2016). *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada tahun 2011 berada di bawah standar industri yang berarti dalam kondisi sehat, 2012 sampai dengan 2017 berada di atas standar industri yang berarti dalam kondisi tidak sehat, pada tahun 2018 sampai dengan 2020 berada di bawah standar industri yang berarti dalam kondisi sehat. *Debt to Equity Ratio (DER)* pada tahun 2011 dan 2013 berada di bawah standar rasio yang berarti dalam kondisi sehat, pada tahun 2013 sampai dengan 2016 berada di atas standar industri yang berarti dalam kondisi tidak sehat, pada tahun 2017 sampai dengan 2020 berada di bawah standar industri yang berarti dalam kondisi sehat. Lebih jelasnya, terdapat pergerakan grafik dari rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio & Debt to Equity Ratio*). DAR dan DER cenderung menurun pada tahun 2018 sampai dengan 2020, memperlihatkan kinerja keuangan yang membaik.

Kinerja keuangan juga dapat diukur dari analisis rasio profitabilitas. Yang berguna untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan khususnya dalam penggunaan dan pengelolaan laba perusahaan. Menurut Hery (2015:27) "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal". Semakin besar profitabilitas semakin efektif aktivitas perusahaan, karena rasio profitabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dibandingkan modal yang digunakan.

Hasil analisa Antonius Yanto Gebang (2019), Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas), menunjukkan rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Assets* dan *Return on Equity* yang menurun setiap tahunnya. Meskipun labanya meningkat dari tahun ke tahun tetapi tidak sebanding dengan aset yang lebih besar karena perusahaan tidak memaksimalkan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut, untuk lebih jelas mengenai data yang dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 2.** Data Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun Periode 2011 – 2020

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Total Ekuitas
2011	115.932.533.042	759.136.918.500	546.441.182.786
2012	149.149.548.025	1.204.944.681.223	666.607.579.550
2013	158.015.270.921	1.822.689.047.108	787.337.649.671
2014	188.577.521.074	2.142.894.276.216	960.122.354.744
2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	1.188.534.951.872
2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	1.442.751.772.026
2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	2.820.105.715.429
2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	2.916.901.120.111
2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	3.092.597.379.097
2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	3.227.623.050.462

Berdasarkan tabel 2. laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun periode 2011 – 2020 di atas. Laba bersih pada tahun 2011 sampai dengan 2016 dan 2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2017, 2018 dan 2020 mengalami penurunan. Total asset pada tahun 2011 sampai dengan 2017 dan 2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan. Total ekuitas selalu meningkat dari tahun 2011 sampai dengan 2020. Diukur berdasarkan rasio profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2011 sampai dengan 2020 dalam kondisi tidak sehat karena berada di bawah standar industri (Kasmir 2016).

Menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Strategi yang diterapkan berdasarkan analisis rasio keuangan senantiasa ditinjau secara berkala, evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat efektivitas dari strategi yang telah dilaksanakan, hasil dari evaluasi akan terus menjadi masukan untuk memperkuat strategi di masa mendatang. Lebih jelasnya bisa dilihat terdapat pergerakan grafik dari rasio profitabilitas (*Return on Assets & Return on Equity*), pergerakan cenderung menurun.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011 – 2020.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif mempunyai keunggulan dari sisi efisiensi. Analisis kuantitatif bekerja menggunakan sampel untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Selain dari sisi sampel untuk hal-hal tertentu metode kuantitatif memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap fakta yang dihadapi. Obyek yang diteliti yaitu PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2011 – 2020. Pengambilan data dilakukan secara *online* melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020. Analisa data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi), uji regresi ganda, uji determinasi dan uji hipotesis (uji t dan uji F).

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

Tabel 3. Perhitungan *Current Ratio* Periode Tahun 2011 – 2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Perubahan	Standar Industri	Keterangan
2011	190.274.251.538	148.209.117.955	128%	-	200%	Tidak sehat
2012	219.818.034.145	195.455.567.772	112%	Turun		Tidak sehat
2013	363.881.019.917	320.197.405.822	113%	Naik		Tidak sehat
2014	420.316.388.535	307.608.669.233	136%	Naik		Tidak sehat
2015	812.990.646.097	395.920.006.814	205%	Naik		Sangat sehat
2016	949.414.338.075	320.501.824.382	296%	Naik		Sangat sehat
2017	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	225%	Turun		Sangat sehat
2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	357%	Naik		Sangat sehat
2019	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	169%	Turun		Tidak sehat
2020	1.549.617.329.468	404.567.270.700	383%	Naik		Sangat sehat
	Rata-Rata		212%			Sangat sehat

Sumber: Data olahan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan standar industri dalam perhitungan *Current Ratio* kinerja keuangan yang sehat adalah <200%, dari hasil perhitungan tahun 2011-2020 rata-rata *Current Ratio* PT Nippon Indosari Corpindo berada di 212% yang berarti kinerja keuangan sangat sehat.



**Tabel 4.** Perhitungan *Quick Ratio* Periode Tahun 2011 – 2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio	Perubahan	Standar Industri	Keterangan
2011	190.274.251.538	148.209.117.955	16.305.869.407	117%	-	150%	Tidak sehat
2012	219.818.034.145	195.455.567.772	22.589.712.855	100%	Turun		Tidak sehat
2013	363.881.019.917	320.197.405.822	36.523.703.417	102%	Naik		Tidak sehat
2014	420.316.388.535	307.608.669.233	40.795.755.774	123%	Naik		Tidak sehat
2015	812.990.646.097	395.920.006.814	43.169.425.832	194%	Naik		Sangat sehat
2016	949.414.338.075	320.501.824.382	50.746.886.585	280%	Naik		Sangat sehat
2017	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	50.264.253.248	221%	Turun		Sangat sehat
2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	65.127.735.601	344%	Naik		Sangat sehat
2019	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	83.599.374.391	161%	Turun		Sangat sehat
2020	1.549.617.329.468	404.567.270.700	103.693.623.334	357%	Naik		Sangat sehat
		Rata-Rata		200%			Sangat sehat

Sumber: Data olahan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan standar industri dalam perhitungan Quick Ratio kinerja keuangan yang sehat adalah <150%, dari hasil perhitungan tahun 2011-2020 rata-rata Quick Ratio PT Nippon Indosari Corpindo berada di 200% yang berarti kinerja keuangan sangat sehat.

### Rasio Solvabilitas

**Tabel 5.** Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* Periode Tahun 2011 – 2020

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Perubahan	Standar Industri	Keterangan
2011	212.695.735.714	759.136.918.500	28,02%	-	35%	Sangat sehat
2012	538.337.083.673	1.204.944.681.223	44,68%	Naik		Tidak sehat
2013	1.045.725.133.498	1.822.689.047.108	57,37%	Naik		Tidak sehat
2014	1.189.311.196.709	2.142.894.276.216	55,50%	Turun		Tidak sehat
2015	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	56,08%	Naik		Tidak sehat
2016	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	50,58%	Turun		Tidak sehat
2017	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	38,15%	Turun		Tidak sehat
2018	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	33,61%	Turun		Sangat sehat
2019	1.589.486.465.854	4.628.083.844.951	34,34%	Naik		Sangat sehat
2020	1.224.495.624.245	4.452.166.671.985	27,50%	Turun		Sangat sehat
		Rata-Rata	44,26%			Tidak sehat

Sumber: Data olahan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan standar industri dalam perhitungan Debt to Assets Ratio kinerja keuangan yang sehat adalah >35%, dari hasil perhitungan tahun 2011- 2020 rata-rata Debt to Assets Ratio PT Nippon Indosari Corpindo berada di 44,26% yang berarti kinerja keuangan tidak sehat.

**Tabel 6.** Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Periode Tahun 2011 – 2020

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Perubahan	Standar Industri	Keterangan
2011	212.695.735.714	546.441.182.786	38,92%	-	90%	Sangat sehat
2012	538.337.083.673	666.607.579.550	80,76%	Naik		Sangat sehat
2013	1.045.725.133.498	787.337.649.671	132,82%	Naik		Tidak sehat
2014	1.189.311.196.709	960.122.354.744	123,87%	Turun		Tidak sehat
2015	1.517.788.685.162	1.188.534.951.872	127,70%	Naik		Tidak sehat
2016	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	102,37%	Turun		Tidak sehat
2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	61,68%	Turun		Sangat sehat
2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	50,63%	Turun		Sangat sehat
2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	51,40%	Naik		Sangat sehat
2020	1.224.495.624.245	3.227.623.050.462	37,94%	Turun		Sangat sehat
		Rata-Rata	85,57%			Sangat sehat

Sumber: Data olahan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan standar industri dalam perhitungan Debt to Equity Ratio kinerja keuangan yang sehat adalah >90%, dari hasil perhitungan tahun 2011- 2020 rata-rata Debt to Equity Ratio PT Nippon Indosari Corpindo berada di 85,57% yang berarti kinerja keuangan sangat sehat.

### Rasio Profitabilitas

**Tabel 7.** Perhitungan *Return on Assets* Periode Tahun 2011 – 2020

Tahun	Laba Bersih	Total Assets	ROA	Perubahan	Standar Industri	Keterangan
2011	115.932.533.042	759.136.918.500	15,27%	-	30%	Tidak sehat
2012	149.149.548.025	1.204.944.681.223	12,38%	Turun		Tidak sehat
2013	158.015.270.921	1.822.689.047.108	8,67%	Turun		Tidak sehat
2014	188.577.521.074	2.142.894.276.216	8,80%	Naik		Tidak sehat
2015	270.538.700.440	2.706.323.637.034	10,00%	Naik		Tidak sehat
2016	279.777.368.831	2.919.640.858.718	9,58%	Turun		Tidak sehat
2017	135.364.021.139	4.559.573.709.411	2,97%	Turun		Tidak sehat
2018	127.171.436.363	4.393.810.380.883	2,89%	Turun		Tidak sehat
2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	5,05%	Naik		Tidak sehat
2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	3,79%	Turun		Tidak sehat
Rata-Rata			8,40%		30%	Tidak sehat

Sumber: Data olahan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan standar industri dalam perhitungan Return on Assets kinerja keuangan yang sehat adalah <30%, dari hasil perhitungan tahun 2011-2020 rata-rata Return on Assets Ratio PT Nippon Indosari Corpindo berada di 8,40% yang berarti kinerja keuangan tidak sehat.

**Tabel 8.** Perhitungan *Return on Equity* Periode Tahun 2011 – 2020

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	Perubahan	Standar Industri	Keterangan
2011	115.932.533.042	546.441.182.786	21,22%	-	40%	Tidak sehat
2012	149.149.548.025	666.607.579.550	22,37%	Naik		Tidak sehat
2013	158.015.270.921	787.337.649.671	20,07%	Turun		Tidak sehat
2014	188.577.521.074	960.122.354.744	19,64%	Turun		Tidak sehat
2015	270.538.700.440	1.188.534.951.872	22,76%	Naik		Tidak sehat
2016	279.777.368.831	1.442.751.772.026	19,39%	Turun		Tidak sehat
2017	135.364.021.139	2.820.105.715.429	4,80%	Turun		Tidak sehat
2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	4,36%	Turun		Tidak sehat
2019	236.518.557.420	3.092.597.379.097	7,65%	Naik		Tidak sehat
2020	168.610.282.478	3.227.623.050.462	5,22%	Turun		Tidak sehat
Rata-Rata			15,81%			Tidak sehat

Sumber: Data olahan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Berdasarkan standar industri dalam perhitungan Return on Equity kinerja keuangan yang sehat adalah <40%, dari hasil perhitungan tahun 2011-2020 rata-rata Return on Equity PT Nippon Indosari Corpindo berada di 15,81% yang berarti kinerja keuangan tidak sehat.

### Pembahasan

Rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan rasio dari tahun 2011 sampai dengan 2020 berada di atas standar industri yang berarti dalam kondisi yang sangat sehat. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bisa dilihat adanya persamaan pada hasil jurnal penelitian terdahulu pada rasio likuiditas pada tahun 2012-2016, berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Rahmah Yulianti, Zainuddin, Darmawan Universitas

Serambi Mekkah Banda Aceh (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.

Rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan dari tahun 2011 sampai dengan 2020 berada di atas standar industri yang berarti dalam keadaan tidak sehat dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan dari tahun 2011 sampai dengan 2020 berada di bawah standar industri yang berarti dalam keadaan sehat. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bisa dilihat adanya persamaan pada hasil jurnal penelitian terdahulu pada rasio solvabilitas pada tahun 2011 dan 2012, berdasarkan penelitian sebelumnya oleh M Setiadi Hartoko S.E, M.M, Politeknik LP3I Jakarta (2013) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas)”.

Rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* dan *Return on Equity*, menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan rasio dari tahun 2011 sampai dengan 2020 berada di bawah standar industri yang berarti dalam kondisi tidak sehat. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bisa dilihat adanya persamaan pada hasil jurnal penelitian terdahulu pada rasio profitabilitas pada tahun 2011 dan 2012, berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Antonius Yanto Gebang, S.E, M.M, STIE Triguna Jakarta (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas)”.

## SIMPULAN

Rasio likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* adalah 212% yang artinya berada dalam keadaan sangat sehat. Dan rata-rata *Quick Ratio* adalah 200% yang artinya berada dalam keadaan sangat sehat. Rasio likuiditas yang sehat berarti harta lancar perusahaan mampu dalam membayar utang jangka pendeknya dan perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain.

Rasio solvabilitas menunjukkan rata-rata *Debt to Asset Ratio* adalah 44,26% yang artinya berada dalam keadaan tidak sehat, Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir separuh perusahaan dibiayai oleh utang dan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Dan rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah 85,57% yang artinya berada dalam keadaan sehat, pembiayaan atas biaya perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri, dan kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh asetnya sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban sehingga mempermudah perusahaan dalam peminjaman dana.

Rasio profitabilitas menunjukkan rata-rata *Return on Assets* adalah 8,40% yang artinya berada dalam keadaan tidak sehat. Dan rata-rata *Return on Equity* adalah 8,40% yang artinya berada dalam keadaan tidak sehat. Rasio profitabilitas yang tidak sehat menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba yang meningkat setiap tahunnya namun peningkatan keuntungan atau laba tidak sebanding dengan peningkatan modal sendiri yang lebih besar karena perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan modal sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fajrin, P H, & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. Jakarta. Vol 5 No 6.
- Gani, R, dkk. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal. Universitas Gorontalo*. Gorontalo. Vol 1 No 2.

- Gebang, A Y. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk ( Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas ). *Jurnal. STIE Triguna*. Jakarta. Vol 8 No 1.
- Gumanti, T. (2011). *Manajemen Investasi, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Halim, A. (2016). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Hartoko, M S. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas). *Jurnal. Politeknik LP3I*. Jakarta. Vol 1 No 1.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT. Gramedia .
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, M Z. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Di Bei Berbasis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas (Studi Komparasi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk). *Jurnal. Universitas Islam Balitar*. Blitar. Vol 10 No 2.
- Lamboya, A. (2019). Analisis Profitabilitas Guna Mengevaluasi Kinerja Keuangan (Studi Kasus di UMKM Toko Roti Fadhillah Bakery Tlogomas 21 Kota Malang. *Jurnal. Universitas Tribhuwana Tungadewi*. Malang. Vol 4, No 1.
- Lumempow, M L, dkk. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal. Universitas Sam Ratulangi*. Manado. Vol 2 No 2.
- Maisyarah, dkk. (2019). Analisis Profitabilitas Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*. Samarinda. Vol 1 No 1.
- Mastur, D., dkk. (2017). Analisis *Return On Investment (ROI)* dan *Residual Income (RI)* Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal. Universitas Brawijaya*. Malang. Vol 45 No 1.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Narimawati, Umi, dkk. (2010). *Panduan Awal Menyusun. Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis.
- Nisa, S C. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Penelitian di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2011 – 2016). *Jurnal. STIAMAK*. Surabaya. Vol 1 No 2.
- Octovian, R. (2019). Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pt Bank Sinarmas Tbk Periode Tahun 2011 – 2017. *Jurnal Semarak. Universitas Pamulang* . Tangerang. Vol 2 No 2. Diunduh 1 September 2021. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/smk/article/view/3482/2743>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat. Prastowo.
- Sriwati, N K. (2015). Analisis Ratio Profitabilitas pada Usaha Roti Y.S Jaya di Kelurahan Gebangrejo Kecamatan Poso Kota Kabupaten Poso. *Jurnal. Universitas Sintuwu Marsono*. Poso. Vol 15 No 2.

- Sucipto (2013). Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. FE Universitas Sumatra Utara Medan.*
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia*
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia*
- Yulianti, R, dkk. ( 2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. Jurnal. Universitas Serambi Mekkah. Banda Aceh. Vol 5 No 2.*







Diterbitkan oleh:  
Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan  
Telp. (021) 741 2566  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB>  
e-mail: [disrupsi@unpam.ac.id](mailto:disrupsi@unpam.ac.id)

ISSN 2621-797X

